

**EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH TERHADAP
PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN DAN
KECERDASAN EMOSIONAL
MAHASISWA UIN PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
gelar Magister dalam Bidang Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam M.Pd*



UIN PALOPO

Oleh

NURZYKILA
NIM 2405020012

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN PALOPO
2026**

**EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH TERHADAP
PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN DAN
KECERDASAN EMOSIONAL
MAHASISWA UIN PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
gelar Magister dalam Bidang Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam M.Pd*



UIN PALOPO

Oleh

NURZYKILA
NIM 2405020012

Pembimbing:

- 1. Dr. Helmi Kamal, M.H.I.**
- 2. Dr. Sudirman, M.Pd.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurzykila
Nim : 2405020012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiatan atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian tesis ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 Maret 2026

membuat pernyataan



Nurzykila
NIM 2405020012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Evaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo yang ditulis oleh Nurzykila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2405020012, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 12 Maret 2026 bertepatan dengan 22 Ramadhan 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 30 Maret 2026

TIM PENGUJI

1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.

Ketua Sidang/Penguji

()

Tanggal:

2. Zulfiani, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris Sidang

()

Tanggal:

3. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.

Penguji I

()

Tanggal:

4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

Penguji II

()

Tanggal:

5. Dr. Helmi Kamal, M.H.I.

Pembimbing I/Penguji

()

Tanggal:

6. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()

Tanggal:

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP. 19851003 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Evaluasi Program Ma’had Al-Jami’ah terhadap Penguatan Literasi Al-Qur’an dan Kecerdasa Emosional Mahasiswa UIN Palopo” Setelah melalui proses yang cukup panjang.

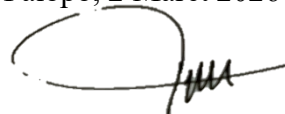
Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat dan umat muslim. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dan kepada Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I UIN Palopo dan juga kepada Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II UIN Palopo dan Dr. Takdir, SH., MH., selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo.
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan kritik untuk perbaikan tesis penulis.
6. Dr. Helmi Kamal, M.HI. dan Dr. Sudirman, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian.
7. Zainuddin, SE., M.Ak selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis.
8. Para Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Serta para Staf yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi.
9. Para petugas kebersihan (*cleaning service*) yang dengan penuh dedikasi menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan baik.

10. Pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo yang telah memberikan izin, dukungan, dan kemudahan selama pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
- 11.
12. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Amiruddin dan ibunda Rahmawati, yang senantiasa memberikan motivasi serta memberikan dukungan yang tak terhingga. Serta saudara-saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakan. Kepada ponakan tercinta Alfatunnisa Nahda Zainah dan King Faaz yang menjadi *mood booster* sumber semangat dan kebahagiaan dikala jenuh.
13. Tesis ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas ketekunan, kesabaran, dan perjuangan dalam menyelesaikan studi ini.
14. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo angkatan 2024 khususnya kelas A yang selama ini membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi.
Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun diharapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 2 Maret 2026



Nurzykila

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Šad	Š	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	\bar{a}	a dan garis diatas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis diatas
ؤ	<i>damma</i> dan <i>wau</i>	\bar{u}	u dan garis diatas

Contoh:

مَتَّ : *māta*

رَمِّيَ : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah *ta*. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *ha*. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّو : *aduwwun*

Jika huruf *syaddah* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. *Syaddah (Tasydid)*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-billadu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-*

Qur'ān), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُنَا اللّٰهُ : *dinulla*

بِاللّٰهِ : *billah*

Adapun *ta marbuta* diakhir kata yang disandangkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi' a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	13
C. Tujuan penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II 16 KAJIAN TEORI.....	16
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
B. Landasan Teori.....	20
1. Evaluasi program	20
2. Literasi Al-Qur'an	29
3. Kecerdasan emosional	35
C. Kerangka Fikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian	44

D. Definisi operasional Variabel.....	45
E. Sumber data	46
F. Subjek Penelitian.....	47
G. Populasi dan sampel	48
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Instrumen Penelitian	52
J. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
K. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	114
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Implikasi Penelitian	124
C. Rekomendasi	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-A‘rāf /7:204:.....	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Muzzammil/73:4:.....	3
Kutipan Ayat 3 QS al-Baqarah/2:121.....	4
Kutipan Ayat 4 QS asy-Syams/30: 7-10.....	4

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis HR.Bukhari, No. 5027.....	2
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Normal.....	49
Tabel 3.2 Skala Likert.....	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket variabel x Program Ma'had Al-Jami'ah	54
Tabel 3.4 kisi-kisi angket variabel Y1 Literasi Al-Qur'an.....	54
Tabel 3.5 kisi-kisi angket variabel Y 2 Kecerdasan Emosional.....	55
Tabel 3.6 Kriteria Validasi.....	57
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas.....	58
Tabel 3.8 Hasil Uji validitas Program Ma'had (Variabel X).....	59
Tabel 3.9 Uji Realibilitas Program Ma'had (Variabel X).....	59
Tabel 3.10 Hasil Uji validitas Literasi Al Qur'an.....	59
Tabel 3.11 Uji Realibilitas Literasi Al Quran.....	60
Tabel 3.12 Hasil Uji validitas Kecerdasan Emosional.....	60
Tabel 3.13 Uji Realibilitas Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel 3.14 Kriteria.....	65
Tabel 4.1 Asal Sekolah.....	96
Tabel 4.2 Hasil Descriptive Statistics Program Ma'had Al jami'ah.....	97
Tabel 4.3 Hasil Descriptive Statistics Literasi Al Qur'an.....	103
Tabel 4.4 Hasil Descriptive Statistics Kecerdasan Emosional.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	47
--------------------------------	----

ABSTRAK

Nurzykila, 2026. “*Evaluasi Program terhadap Penguatan Literasi al-Qur’an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo*” Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Helmi Kamal dan Sudirman.

Tesis ini menganalisis fenomena bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang memadai sesuai kaidah tajwid, serta belum mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam pengendalian emosi dan perilaku akademik. Kondisi ini diperkuat oleh perbedaan kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu pembinaan, serta beban ganda antara kegiatan Ma’had dan perkuliahan. Meskipun Program Ma’had Al-Jami’ah dirancang untuk menjawab persoalan tersebut, efektivitas pelaksanaannya belum sepenuhnya merata dan optimal, sehingga diperlukan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan program di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Ma’had Al-Jami’ah dalam menguatkan literasi Al-Qur’an dan kecerdasan emosional mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan *mixed methods* menggunakan desain *concurrent embedded*, data kualitatif menjadi data utama dan data kuantitatif berfungsi sebagai pendukung. Evaluasi program dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) untuk menilai pelaksanaan Program Ma’had Al-Jami’ah di UIN Palopo secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ma’had Al-Jami’ah secara konseptual relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan visi pendidikan Islam, terutama dalam membangun fondasi literasi Al-Qur’an dan kecerdasan emosional. Pada tataran implementasi, program mampu meningkatkan kemampuan dasar tahsin, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta ketenangan emosional mahasiswa. Namun, efektivitas program belum merata akibat heterogenitas kemampuan awal, keterbatasan durasi pembinaan, dan kebijakan pelaksanaan Ma’had yang berjalan paralel dengan perkuliahan sehingga membatasi pendampingan individual dan pendalaman materi. Aspek afektif dan spiritual menunjukkan capaian lebih kuat dibandingkan aspek kognitif literasi Al-Qur’an, khususnya pemahaman makna dan kelancaran bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Ma’had sangat ditentukan oleh keselarasan kebijakan, modul atau buku panduan berjenjang, serta kesinambungan pembinaan pascaprogram.

Kata Kunci: Ma’had Al-Jami’ah, Literasi Al-Qur’an, Kecerdasan Emosional, Evaluasi Program, Model CIPP

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nurzykila, 2026. “*Program Evaluation of Strengthening Qur’anic Literacy and Emotional Intelligence among Students of UIN Palopo.*” Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Helmi Kamal and Sudirman.

This thesis examines the phenomenon that the majority of students have not yet achieved adequate proficiency in reading the Qur’an in accordance with the rules of *tajwid*, nor have they fully internalized Qur’anic values in regulating their emotions and academic behavior. This condition is further influenced by variations in students’ initial abilities, limited time for guidance, and the dual burden between Ma’had activities and academic coursework. Although the Ma’had Al-Jami’ah Program is designed to address these issues, its implementation has not been fully equitable and optimal, thereby necessitating a comprehensive evaluation of the program in practice. This study aims to evaluate the implementation of the Ma’had Al-Jami’ah Program in strengthening students’ Qur’anic literacy and emotional intelligence. This study employs an evaluative research design with a mixed-methods approach using a concurrent embedded design, in which qualitative data serve as the primary source and quantitative data function as supporting evidence. Program evaluation is conducted using the CIPP model (Context, Input, Process, and Product) to comprehensively assess the implementation of the Ma’had Al-Jami’ah Program at UIN Palopo. The findings indicate that, conceptually, the Ma’had Al-Jami’ah Program is relevant to students’ needs and the vision of Islamic education, particularly in establishing a foundation for Qur’anic literacy and emotional intelligence. At the implementation level, the program has contributed to improvements in basic *tahsin* skills, habituation of religious practices, discipline, and students’ emotional stability. However, the effectiveness of the program has not been evenly distributed due to the heterogeneity of students’ initial abilities, limited duration of guidance, and the policy of running Ma’had activities concurrently with academic lectures, which restricts individualized mentoring and in-depth learning. The affective and spiritual dimensions demonstrate stronger outcomes compared to the cognitive aspects of Qur’anic literacy, particularly in terms of comprehension of meaning and reading fluency. These findings suggest that the success of the Ma’had program is highly dependent on policy alignment, the availability of structured and leveled modules or guidebooks, and the continuity of post-program mentoring.

Keywords: Ma’had Al-Jami’ah, Qur’anic Literacy, Emotional Intelligence, Program Evaluation, CIPP Model

Verified by UPB



الملخص

نورزيكيلا، ٢٠٢٦. "تقويم برنامج تعزيز محو أمية القرآن الكريم والذكاء العاطفي لدى طلاب الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو". رسالة ماجستير، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف حلمي كمال وسوديرمان.

تتناول هذه الدراسة ظاهرة أن غالبية الطلاب لا يمتلكون القدرة الكافية على قراءة القرآن الكريم وفق قواعد التجويد، كما أنهم لم يتمكنوا بعد من استيعاب قيم القرآن في ضبط الانفعالات والسلوك الأكاديمي. وتتفاقم هذه الحالة بسبب تفاوت القدرات الأولية لدى الطلاب، وضيق وقت التوجيه، إضافة إلى الازدواجية بين أنشطة المعهد الجامعي والدراسة الأكاديمية. وعلى الرغم من أن برنامج معهد الجامعة صُمم لمعالجة هذه الإشكالات، إلا أن فاعلية تنفيذه لم تكن شاملة أو مثلى، مما يستدعي إجراء تقويم شامل لتطبيقه ميدانيًا. وتهدف هذه الدراسة إلى تقويم تنفيذ برنامج المعهد الجامعي في تعزيز محو أمية القرآن الكريم والذكاء العاطفي لدى الطلاب. وقد اعتمدت الدراسة منهجًا تقويميًا باستخدام المدخل المختلط بتصميم متزامن مدمج، حيث تمثل البيانات الكيفية المصدر الرئيس، بينما تُستخدم البيانات الكمية بوصفها داعمة. وتم تقويم البرنامج باستخدام نموذج تقييم سيب (السياق، والمدخلات، والعملية، والمنتج) لتحليل تنفيذ برنامج المعهد الجامعي بصورة شاملة. أظهرت نتائج الدراسة أن برنامج المعهد الجامعي يتمتع من الناحية المفاهيمية بملاءمة عالية لاحتياجات الطلاب ورؤية التربية الإسلامية، خاصة في بناء أساس متين لمحو أمية القرآن الكريم وتنمية الذكاء العاطفي. وعلى مستوى التطبيق، أسهم البرنامج في تحسين مهارة القراءة (تحسين التلاوة)، وتعزيز العادات التعبديّة، والانضباط، والاستقرار الانفعالي لدى الطلاب. غير أن فعاليته لم تتحقق بصورة متكافئة بسبب تباين القدرات الأولية، ومحدودية مدة التوجيه، إضافة إلى تزامن تنفيذ البرنامج مع الدراسة الجامعية، مما يحد من فرص الإرشاد الفردي والتعمق في المحتوى. كما أظهرت النتائج أن الجوانب الوجدانية والروحية حققت مستوى أعلى من التحسن مقارنة بالجوانب المعرفية المتعلقة بمحو أمية القرآن الكريم، خاصة في فهم المعاني وطلاقة القراءة. وتشير هذه النتائج إلى أن نجاح برنامج المعهد الجامعي يعتمد بدرجة كبيرة على انسجام السياسات، وتوفر أدلة أو وحدات تعليمية متدرجة، واستمرارية التوجيه بعد انتهاء البرنامج.

الكلمات المفتاحية: المعهد الجامعي، محو أمية القرآن الكريم، الذكاء العاطفي، تقويم البرنامج، نموذج تقييم

سيب

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Realitas perguruan tinggi Islam menunjukkan kesenjangan antara idealitas pendidikan dan kompetensi literasi Al-Qur'an mahasiswa. Secara normatif, mahasiswa diharapkan religius dan matang secara emosional. Namun, faktanya masih terdapat kelemahan dalam membaca, memahami, mengelola emosi dan etika akademik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi Al-Qur'an berkorelasi erat dengan pembentukan karakter dan kecerdasan emosional mahasiswa. Landasan konseptual dari idealitas tersebut berakar pada ajaran Islam yang bersifat komprehensif.

Islam hadir dengan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, yakni dimensi spiritual, moral, sosial, maupun tujuan akhir kehidupan di akhirat. Dengan demikian, Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup (*way of life*) yang menuntun manusia mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.¹ Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang diyakini sebagai kalam Allah swt. sekaligus mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an bukan hanya teks religius, melainkan kitab petunjuk yang membuktikan kebenaran ajaran Islam serta menjadi rujukan bagi seluruh umat muslim sepanjang masa. Al-Qur'an menegaskan pentingnya sikap hormat,

¹ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2019). hlm. 22

khushyuk, dan penuh perhatian dalam menyikapi wahyu Allah swt., Hal ini ditegaskan dalam firman Allah swt. QS. Al-A'raf /7:204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik serta perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat Rahmat”.²

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk menyampaikan adab terhadap Al-Qur'an, yakni mendengarkannya dengan tekun dan penuh penghormatan. Perintah ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai wahyu dan rahmat bagi manusia. Karena itu, setiap kali Al-Qur'an dibacakan, umat Islam diperintahkan untuk bersikap khushyuk, memperhatikan dengan sungguh-sungguh, serta menghayati kandungannya agar memperoleh rahmat Allah swt.³

Penguatan literasi Al-Qur'an juga ditegaskan oleh Rasulullah saw. dalam hadis riwayat Sahih al-Bukhari No. 5027 mengenai keutamaan bagi mereka yang mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه البخاري).⁴

Artinya:

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), hlm. 237.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an.*, Cet. IV (Jakarta: Lentera Hati, 2011).hlm.361.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), hlm. 108.

“Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”.⁵

Perintah untuk membaca dan memahami Al-Qur’an tidak berhenti pada aspek teknis pelafalan semata, tetapi juga menuntut penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur’an berperan besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia. Bacaan yang dilakukan secara tartil, penuh kesadaran, dan penghayatan akan melahirkan ketenangan batin, pengendalian emosi, serta kedewasaan spiritual. Dalam hal ini, Allah menegaskan dalam firman-Nya QS. Al-Muzzammil/73:4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“..... dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.⁶

Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat di atas mengandung perintah agar membaca Al-Qur’an secara perlahan, penuh penghayatan, dan memperhatikan kaidah bacaan yang benar. Tartil bukan hanya soal pelafalan yang tepat, tetapi juga pemahaman makna, sehingga pembaca dapat merenungi dan mengamalkan isi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab menekankan bahwa membaca dengan tartil akan membantu seseorang mengendalikan emosi, menumbuhkan ketenangan batin, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, sehingga bacaan Al-Qur’an menjadi sarana

⁵ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 778.

⁶ RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2018. hlm. 849.

tazkiyah nafs (penyucian jiwa) dan pengendalian diri.⁷ Hal yang sama ditegaskan dalam Qs. Al-Baqarah/2:121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”.⁸

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa “membaca dengan bacaan yang sebenarnya” berarti membaca Al-Qur’an dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, bukan sekadar melafalkan. Bacaan yang benar akan melahirkan keimanan yang kokoh dan perilaku mulia, sedangkan pengabaian terhadap maknanya membawa kerugian. Tafsir ini menegaskan pentingnya integrasi antara bacaan dan internalisasi nilai sebagai wujud kedewasaan spiritual dan emosional.⁹ Integrasi bacaan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur’an menegaskan bahwa literasi Al-Qur’an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk kualitas dan pengendalian jiwa. Salah satu ayat Al-Qur’an yang sangat relevan dengan konsep pengendalian diri (*nafs*) atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah kecerdasan emosional terdapat pada QS. Asy-Syams/30: 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. hlm.405.

⁸ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya” (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), hlm. 23.

⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. hlm. 370

(7).“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, (8.)maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, (9). sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), (10). dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”.¹⁰

Tafsir ayat diatas menegaskan bahwa manusia diberi potensi untuk memilih antara kebaikan dan keburukan, dan keberuntungan hanya akan diraih oleh mereka yang mampu melakukan penyucian jiwa (*tazkiyah nafs*) melalui pengendalian diri, introspeksi, dan perbaikan akhlak secara berkelanjutan. Manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dia mampu mengarahkan dirinya menuju kebaikan atau keburukan dalam kadar yang sama. Potensi tersebut mengantar manusia kepada kebahagiaan hidup, selama hal itu tidak dipendamnya. Dengan demikian, kedurhakaan yang terjadi semata-mata adalah karena ulah manusia sendiri. Sehingga dapat mengetahui yang baik dan yang buruk, dia diberi kecenderungan untuk melakukan yang baik dengan adanya potensi positif itu, tetapi dia sendiri juga yang memendam potensi itu sehingga ia terjerumus dalam kedurhakaan.¹¹

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual individu¹². Dalam konteks tersebut, kecerdasan emosional menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang, karena kemampuan mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku positif¹³.

¹⁰ RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2018. hlm.899

¹¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. hlm 297-300

¹² Dodi Ilham and Andi Husni A Zainuddin, “Unlocking Spiritual Growth : Embracing Simplicity Values in Islamic Religious Education and Moral Character Development,” no. April (2025): 8–20.

¹³ Sukirman Nurdjan and Hilal Mahmud, “*The Influence of Emotional Intelligence and School Principal Leadership on Teacher Work Behavior*” 4, no. 3 (2023): 179–89.

Nilai moral dalam Islam selalu terkait erat dengan Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga pendidikan Islam berperan sebagai sarana untuk membangun pribadi muslim ideal yang utuh dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁴ Pembentukan identitas spiritual dan karakter moral yang kuat menjadi semakin penting.¹⁵ Pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang tidak hanya menekankan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga penghayatan nilai-nilainya sebagai landasan penguatan akhlak dan pengendalian emosi dalam kehidupan akademik.¹⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa masih relatif lemah, baik dalam aspek tartil maupun pemahaman makna. Keterbatasan ini berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan akademik. Akibatnya, pengendalian diri, etika komunikasi, dan sikap hormat dalam lingkungan kampus belum sepenuhnya mencerminkan akhlak Islami. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari persoalan pembentukan karakter dan kecerdasan emosional mahasiswa. Dalam kerangka penguatan fungsi tersebut, penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di PTKIN diatur melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1595 Tahun 2021, dengan pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing perguruan tinggi. Pada tataran implementatif dan sebagai bentuk institusionalisasi kebijakan di tingkat satuan

¹⁴ Sudirman Sudirman, "The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): 87–96, <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.221>.

¹⁵ Ilham and Zainuddin, "Unlocking Spiritual Growth : Embracing Simplicity Values in Islamic Religious Education and Moral Character Development."

¹⁶ Muhaemin and Henri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2023): hlm. 156, <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>.

pendidikan, ketentuan tersebut ditindaklanjuti melalui SK Rektor IAIN Palopo No. 218 Tahun 2025 tentang kewajiban mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa baru, sebagai instrumen strategis dalam penguatan literasi Al-Qur'an dan pembinaan karakter akademik.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan islam lanjutan memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian yang utuh, mencakup dimensi spiritual, moral, dan emosional.¹⁷ Namun, dalam praktiknya, pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa di perguruan tinggi belum berjalan secara optimal. Banyak mahasiswa, termasuk yang berlatar belakang pendidikan keagamaan, masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kurang memahami makna ayat, serta belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan akademik dan sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tujuan pendidikan Islam dan realitas kemampuan literasi Al-Qur'an serta kecerdasan emosional mahasiswa.

Program Ma'had Al-Jami'ah hadir sebagai salah satu inovasi pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berfungsi sebagai pesantren kampus. Program ini bertujuan memperkuat literasi Al-Qur'an, membina akhlak, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa melalui pembinaan berbasis asrama dan pembiasaan ibadah.¹⁸ Implementasi Ma'had Al-Jami'ah di berbagai PTKIN menunjukkan variasi model dan durasi pelaksanaan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan pemondokan satu

¹⁷ Kaharuddin, "Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo," 2013.

¹⁸ Zawaqi Jamil, "Evaluasi Program Ma'had Aljamiah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model Cipp Dan Dem) Zawaqi" 11 (2020): hlm. 47.

tahun berbasis asrama yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, pendalaman ilmu keislaman bercorak pesantren, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan interaksi sosial berakhlak, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.¹⁹ Sebaliknya, UIN Alauddin Makassar menyelenggarakan *Character Building Training* (CBT) selama 2-3 hari dengan format *hybrid*.²⁰ Berdasarkan temuan penelitian Mania dan Hasaruddin bahwa pelaksanaan CBT memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa, meskipun efektivitasnya lebih terlihat pada aspek peningkatan kesadaran dan pemahaman nilai dibanding perubahan perilaku jangka panjang.²¹ Makna penting dari temuan ini adalah bahwa CBT berperan sebagai stimulus awal (*triggering program*), bukan sebagai intervensi yang berdiri sendiri. Keberlanjutan pembinaan setelah CBT menjadi faktor penentu konsistensi perubahan karakter mahasiswa.

Program CBT sebagai fase awal pembentukan karakter mahasiswa kemudian dilanjutkan dengan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diawali dengan *placement test* wajib bagi mahasiswa baru setiap tahun, dengan klasifikasi kemampuan: kurang lancar, lancar, sesuai tajwid, dan hafal minimal 5 juz, yang menjadi dasar pembinaan lanjutan oleh Ma'had Al-Jami'ah.²² Berdasarkan temuan

¹⁹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, "Campus Life," diakses 28 februari 2026, <https://io.uin-malang.ac.id/en/campus-life/>

²⁰ Harian Sulsel. "Bangun Karakter Islami-Moderatif, Ma'had UIN Alauddin Gelar CBT untuk 500 Mahasiswa Baru." July 11, 2025. <https://hariansulsel.com/2025/07/bangun-karakter-islami-moderatif-mahad-uin-alauddin-gelar-cbt-untuk-500-mahasiswa-baru/>

²¹ Sitti Mania, "Evaluasi Pelaksanaan Program Character Building Training Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" 2, no. 20 (2018): 1–20.

²² Jurusan Kimia UIN Alauddin Makassar, "Menguatkan Fondasi Spiritual: Maba Jurusan Kimia Ikuti Placement Baca Tulis Al-Qur'an," 4 Oktober 2024, diakses 03 Maret 2026, <https://kim.fst.uin-alauddin.ac.id/berita-24889-menguatkan-fondasi-spiritual-maba-jurusan-kimia-ikuti-placement-baca-tulis-al-qur-an.>

penelitian Tahir dan Yunus kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa sebelum mengikuti BTQ belum merata akibat latar belakang pendidikan yang beragam; sebagian masih kaku menulis huruf Arab, belum lancar membaca sesuai tajwid, serta terkendala motivasi dan manajemen waktu. Setelah mengikuti BTQ, terjadi peningkatan pada aspek pemahaman tajwid, kesadaran religius, dan keterampilan membaca-menulis, namun perubahan tersebut belum signifikan dan belum merata karena faktor penghambat seperti rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, dan metode pembelajaran yang belum optimal.²³

Berbeda dengan UIN Palopo menyelenggarakan pemondokan selama 21 hari dengan pengelompokan mahasiswa berdasarkan kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Pemondokan tidak hanya berfokus pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), tetapi juga meliputi kajian *Aqidah*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Al-Akhlaqu lil Banat*, *Fathul Qorib*, *Hadis Arbain*. Selain pembinaan keilmuan dan karakter, program Ma'had Al-Jami'ah juga berperan dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama yang dipahami sebagai suatu proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang guna menghindari sikap ekstrem atau perilaku berlebihan.²⁴ Serta pembiasaan dzikir yang bertujuan membantu mahasiswa mengendalikan hawa nafsu dan emosi yang dikenal dengan sebutan dzikir lawwamah.²⁵

²³ Andi Tahir dan Muhammad Yunus, "Implementasi Program BTQ Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" 2 (2021): 81–90.

²⁴ Helmi Kamal, "Constructing Religious Moderation through Language: A Comparative Study of Verses on *Tawasut*," *Journal of Al-Tamaddun* 20, no. 2 (2025): hlm. 236.

²⁵ Saifuddin Herlambang, Cucu, and Rahmap, "Read and Write the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah Policy Program, Learning Impact, and Effectiveness," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 13, 2024): hlm. 21-23, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4459>.

Perbedaan pendekatan tampak cukup mendasar UIN Alauddin Makassar menerapkan intervensi jangka pendek melalui CBT 2–3 hari sebagai stimulus awal yang diperkuat BTQ berbasis klasifikasi kemampuan, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada keberlanjutan pembinaan dan pengawasan. UIN Palopo menggunakan pemondokan intensif 21 hari dengan kurikulum integratif yang memadukan literasi Al-Qur'an, kajian kitab, akhlak, dan pembiasaan ibadah. Durasi lebih panjang memungkinkan internalisasi nilai yang lebih kuat, menunjukkan model orientatif-bertahap di satu sisi dan model intensif-transformasional di sisi lain dalam penguatan karakter mahasiswa. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa desain Ma'had Al-Jami'ah tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh visi institusi, kebutuhan mahasiswa, serta orientasi capaian program, baik pada aspek literasi, karakter, maupun penguatan spiritual.

Pembinaan kemahasiswaan di IAIN se-Sulawesi Selatan dirancang dalam kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institusi serta menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah dalam pembentukan karakter.²⁶ Efektivitas program pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum, kesiapan pendidik, serta dukungan sarana pendukung yang memungkinkan internalisasi nilai keagamaan berjalan secara berkelanjutan.²⁷ Ketersediaan dan kualitas media pembelajaran

²⁶ Dodi Ilham dan Kaharuddin, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Membangun Karakter (Upaya Mengantisipasi Paham Radikal Di Iain Se-Sulawesi Selatan)," n.d.

²⁷ Kartini, Sudarman, Sahraini, "Strengthening Religious Moderation in Madrasahs : An In-Depth Evaluation," *IJAE International Journal of Asian Education* 6, no. 1 (2025): 127–40.

sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembinaan, terutama ketika program pendidikan dilaksanakan secara intensif dan berbasis pendampingan.²⁸

Hubungan yang signifikan antara literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kegiatan Ma'had Al-Jami'ah berkontribusi terhadap pembentukan stabilitas emosi mahasiswa.²⁹ Beberapa penelitian sebelumnya menilai efektivitas program dipengaruhi oleh manajemen kurikulum, kualitas pengajar, dan ketersediaan fasilitas. Pelaksanaan program secara umum dinilai baik, meskipun aspek pengawasan dan layanan khusus masih perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) juga menunjukkan capaian positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menegaskan pentingnya integrasi literasi Al-Qur'an dengan penguatan karakter dan kecerdasan emosional.³⁰ Aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pembelajaran menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan pengendalian diri, karena tanpa internalisasi nilai Qur'ani pembinaan kepribadian tidak berjalan optimal.³¹

Kecerdasan emosional, seperti pengendalian diri, empati, dan motivasi belajar, merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan kehidupan sosial mahasiswa. Ma'had Al-Jami'ah berperan sebagai ruang strategis pembinaan

²⁸ Naidin Syamsuddin and Andi Arif Pamessangi, "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As ' Adiyah Pengkondakan Luwu Utara Pendahuluan" 4, no. 2 (2023): hlm. 548.

²⁹ Suryani, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Sebagai Komunikasi Transendental Terhadap Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jim* 4, No. 3 (2019).

³⁰ Mohammad Taufik Hidayatulloh and Silva Aulia Silsa Salsa Billa, "Evaluasi Program Untuk Pengembangan Literasi Qur'an Komunitas Pedagang Asongan Di Kota Tegal Menggunakan Model Evaluasi CIPP," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.5365>.

³¹ Tati dan Bustanul Iman Tati, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTS Ddi Palirang," *ISTIQRRA* 9 (2022).

kepribadian dan emosional melalui kegiatan halaqah, mentoring, pengajian kitab, dan pembiasaan ibadah. Sikap dan pendekatan pembina yang positif berpengaruh terhadap konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa, sedangkan pendekatan yang kurang tepat berpotensi menurunkan keterlibatan dan fokus belajar.³²

Program Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan mahasiswa³³, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, mulai dari tahsin, tahfizh, hingga evaluasi berkala yang menekankan kelancaran membaca, pembiasaan ibadah, pembinaan karakter, dan interaksi sosial di lingkungan asrama yang kondusif.³⁴ Program ini juga menuntut mahasiswa untuk memenuhi standar tertentu sebagai syarat mengikuti kegiatan akademik lanjutan, sehingga mendorong motivasi dan disiplin dalam penguasaan Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius dan emosional yang seimbang.³⁵

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembinaan berbasis ma'had berkontribusi terhadap penguatan karakter dan religiusitas mahasiswa. Namun,

³² Muhtar, Helmi Kamal, and A. Sukmawati Assaad, "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 1 (2019): hlm. 11

³³ Agustina Damanik, "Application Of The Ma'had Al-Jami'ah Program In Improving The Quality Of Reading The Alquran," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 2 (December 30, 2019): hlm. 317-318, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i2.2311>.

³⁴ Rapia Arcanita, "Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (April 29, 2021): 12-24, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816>.

³⁵ Nurchalis Sofyan and Hendra S H, "Strategi Pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (April 30, 2019): hlm. 4-5, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>.

kajian-kajian tersebut cenderung memisahkan antara aspek kognitif (literasi Al-Qur'an) dan aspek afektif (kecerdasan emosional), serta belum mengevaluasi keduanya secara terpadu dalam satu kerangka evaluasi program. Selain itu, studi yang secara khusus menelaah integrasi kedua aspek tersebut pada konteks UIN Palopo masih belum ditemukan.

Ketiadaan penelitian integratif ini menjadi celah akademik yang signifikan, karena keberhasilan program Ma'had tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari dampaknya terhadap pengendalian diri, kedewasaan sikap, dan stabilitas emosi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi secara komprehensif kontribusi program Ma'had Al-Jami'ah terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa secara simultan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Islam Negeri Palopo, menilai tiap tahapannya mulai dari *context*, *input*, *process*, dan *product* serta mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung keberhasilan, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa secara simultan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah relevansi kebutuhan mahasiswa terhadap visi misi dan tujuan yang melandasi pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah?

2. Bagaimanakah kesiapan sumber daya, kurikulum, sarana prasarana dalam mendukung program Ma'had Al-Jami'ah?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah dalam menguatkan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa?
4. Bagaimanakah program Ma'had Al-Jami'ah mampu menguatkan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa?

C. Tujuan penelitian

Berikut beberapa tujuan yang akan dipaparkan pada penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui relevansi visi misi dan tujuan program Ma'had Al-Jami'ah sebagai upaya pembinaan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.
2. Mengevaluasi kesiapan sumber daya program meliputi kompetensi pengajar, kesesuaian kurikulum, dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan dalam program Ma'had Al-Jami'ah .
3. Menganalisis proses pelaksanaan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah , baik dalam bentuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an, mentoring, halaqah, maupun kegiatan pembinaan karakter dan emosional mahasiswa.
4. Menilai sejauh mana capaian hasil program Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik evaluasi program pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren kampus Ma'had Al-Jami'ah dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
 - b. Menambah literatur tentang hubungan antara literasi Al-Qur'an, pembinaan karakter, dan kecerdasan emosional mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pengelola Ma'had Al-Jami'ah , sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembinaan Al-Qur'an dan karakter mahasiswa secara lebih efektif dan terukur.
 - b. Dosen dan Pembina, sebagai bahan evaluasi metode pengajaran dan pembinaan emosional yang telah digunakan dalam kegiatan Ma'had.
 - c. Mahasiswa, memberikan pemahaman tentang pentingnya penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional sebagai bagian dari pengembangan diri yang utuh.
 - d. Pimpinan Kampus, memberi masukan dalam pengambilan kebijakan penguatan keagamaan dan karakter mahasiswa melalui program non-akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini merupakan hal yang penting untuk ditelusuri dalam rangka mempertajam kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penelitian yang memiliki relevansi bagi penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla, Muhaemin, dan Masruddin dengan judul penelitian *Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill* dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin Al-Qur'an berjalan efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kemampuan tahsin mahasiswa secara signifikan, meskipun masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar karena program dijalani sebagai kewajiban, keterbatasan waktu pembelajaran (90 menit per sesi), serta rendahnya kepercayaan diri mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek non-akademik, khususnya kecerdasan emosional mahasiswa, sehingga diperlukan

penelitian lanjutan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap efektivitas pembelajaran di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. ³⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur, Muhammad Agil Amin, Sulfikram dengan judul penelitian Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Program Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Muhammadiyah Palopo menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur bagi mahasiswa semester I dan II dengan fokus pada Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), akhlak, dan ibadah harian. Program ini didukung oleh dosen dan mahasiswa senior IMM serta memperoleh dukungan penuh pimpinan universitas. Mahasiswa yang telah mahir BTQ diarahkan ke program tahfiz dan sebagian mampu menghafal hingga lima juz Al-Qur'an. Temuan penelitian menegaskan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, sopan santun, dan rajin dalam aktivitas akademik maupun spiritual. ³⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Puteh, Julianto, Fazriani dengan judul penelitian Ma'had Al-Jamiah dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Ar-Raniry pada tahun 2020 penelitian ini berlokasi di UIN Ar-Raniry

³⁶ Masruddin Nurfadilla, Nurfadilla, Muhaemin, "Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): hlm. 1261-1265, <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441>.

³⁷ Sulfikram Makmur, Makmur, Muhammad Agil Amin, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah Di Universitas Muhammadiyah Palopo," *Didaktika Jurnal Kependidikan* / 13, no. 04 (2024): hlm. 5417-5419, <https://doi.org/10.58230/27454312.1250>.

Banda Aceh menggunakan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program pembentukan karakter, termasuk aspek religius dan kecerdasan emosional. Faktor pendukung: lingkungan Ma'had, pembinaan intensif, dan peran ustadz/ustadzah. Faktor penghambat adaptasi mahasiswa baru, perbedaan latar belakang, dan keterbatasan fasilitas. Program efektif membentuk karakter religius dan kecerdasan emosional, namun perlu peningkatan fasilitas dan adaptasi pembinaan.³⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Herlambang, Cucu, Rahmap dengan judul penelitian *Read and Write the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah Policy Program, Learning Impact, and Effectiveness*, pada tahun 2024 penelitian ini berlokasi di IAIN Pontianak dengan pendekatan: Kualitatif fenomenologis. Model Evaluasi Efektivitas program indikator keberhasilan, kepuasan, output. Dengan hasil penelitian Program baca-tulis Al-Qur'an cukup efektif, terlihat dari peningkatan hasil tes dan kepuasan peserta. Faktor pendukung: kebijakan institusi, keterlibatan dosen, dan sistem evaluasi berjenjang. Faktor penghambat masih ada mahasiswa di zona merah (kurang mampu), keterbatasan waktu, dan motivasi belajar. Program perlu penguatan pada pendampingan mahasiswa yang lemah dan peningkatan fasilitas.³⁹

³⁸ Julianto, Fazriani dan M. Puteh, "Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Ar-Raniry.," 2020, hlm.417, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/albayan.v25i2.6682>.

³⁹ Herlambang, Cucu, dan Rahmap, "*Read and Write the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah Policy Program, Learning Impact, and Effectiveness.*"

5. Penelitian yang dilakukan oleh La Adu, Sitti Mania, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid (2024) berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an dengan Model Evaluasi CIPP di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program BTQ menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan awal mahasiswa dan belum meratanya capaian kompetensi. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan model CIPP secara komprehensif dalam mengevaluasi program.⁴⁰ Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji evaluasi program Ma'had Al-Jami'ah. Namun, penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek literasi Al-Qur'an secara teknis, sedangkan penelitian ini memperluas kajian dengan mengintegrasikan evaluasi literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa secara simultan.

Penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana program Ma'had al Jami'ah meningkatkan literasi Al- Qur'an dan

⁴⁰ La Adu, Sitti Mania, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid, "Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an dengan Model Evaluasi CIPP di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm 229-249 [http:// dx.doi.org/dx.doi.org/10.33477/alt.vv9i2.6936](http://dx.doi.org/dx.doi.org/10.33477/alt.vv9i2.6936)

kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah di Universitas Islam Negeri Palopo.

B. Landasan Teori

1. Evaluasi program

a. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan komponen penting dalam siklus perencanaan dan pengembangan suatu kebijakan atau intervensi, baik dalam konteks sosial, kesehatan, maupun pendidikan. Dalam pandangan Brusco dan Frawley Evaluasi program didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang dirancang untuk menilai nilai suatu program dari sisi pelaksanaan, efisiensi, dan efektivitas.⁴¹ Muhammedali Chalikandy menekankan bahwa evaluasi program tidak hanya sebatas proses pengukuran semata, tetapi juga berperan sebagai instrumen krusial dalam menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan untuk memperbaiki, memperkuat, dan memodifikasi suatu program agar tetap selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi menjadi landasan reflektif yang membantu memastikan bahwa proses pembelajaran maupun kebijakan pendidikan berjalan secara efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika zaman.⁴²

⁴¹ Natasha K Brusco and Helena C Frawley, "Program Evaluation within the Research Translation Framework," *Journal of Physiotherapy* 65, no. 2 (April 2019): hlm. 6364, <https://doi.org/10.1016/j.jphys.2019.02.010>.

⁴² Dr. Muhammedali Chalikandy, "Importance of Program Evaluation in English Language Education," *International Journal of English Literature and Social Sciences* 8, no. 6 (2023): hlm.47, <https://doi.org/10.22161/ijels.86.7>.

Irwin Nesoff menjelaskan bahwa evaluasi program bukan hanya sebagai formalitas pengukuran namun mencakup perancangan evaluasi yang bermakna, pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, analisis hasil, serta penyusunan laporan untuk pemangku kepentingan guna meningkatkan layanan.⁴³ Evaluasi program memiliki peran strategis dalam menjamin bahwa suatu intervensi, kebijakan, atau program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Para ahli telah mengemukakan pandangan yang komplementer mengenai pengertian dan fungsi evaluasi dalam berbagai konteks. Menurut Simorangkir evaluasi program merupakan proses untuk menilai kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil program dengan standar atau kebijakan yang berlaku. Beliau menekankan penggunaan model CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) sebagai pendekatan evaluatif yang menyeluruh dalam mengukur efektivitas, khususnya pada program pendidikan guru.

Model ini memberikan kerangka struktural yang memungkinkan evaluasi dilakukan secara berlapis dari perencanaan hingga hasil akhir program.⁴⁴ Sementara itu, Mahartini et al memperluas cakupan evaluasi dengan menegaskan bahwa evaluasi merupakan mekanisme sistematis untuk menilai berbagai tahapan kebijakan, mulai dari agenda setting, formulasi, implementasi

⁴³ Irwin Nesoff, "Program Evaluation," in *Human Service Program Planning Through a Social Justice Lens* (New York: Routledge, 2022), hlm. 230, <https://doi.org/10.4324/9781003148777-79>.

⁴⁴ Sahat T. Simorangkir, "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Di Lingkup Dinas Pendidikan Kota Mataram," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (September 18, 2022): hlm. 197, <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1509>.

hingga efektivitas akhir. Evaluasi, dalam konteks ini, menjadi alat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam kebijakan publik, menjadikannya bagian integral dari siklus kebijakan yang akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.⁴⁵

Sujati menguatkan pendekatan ilmiah dalam evaluasi program dengan menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan program dan tujuan awal yang ditetapkan. Sujati menggunakan model CIPP untuk menilai program Technopark, menekankan bahwa evaluasi juga berfungsi sebagai alat reflektif untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam pengembangan program ke depan. Selanjutnya, Paramita menyoroti bahwa evaluasi merupakan proses sistematis yang mencakup pengukuran, pemantauan, dan penilaian terhadap berbagai aspek pelaksanaan program, seperti latar belakang, sumber daya, pelaksanaan teknis, hasil, dan pelaporan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi program yang dijalankan, serta untuk menyediakan dasar rasional bagi perbaikan manajerial.⁴⁶

Pandangan-pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses ilmiah dan sistematis yang memiliki tujuan ganda: menilai kesesuaian dan efektivitas pelaksanaan program serta menyediakan dasar empirik untuk perbaikan, pengembangan, dan pengambilan keputusan

⁴⁵ Ni Nengah Ayu Mahartini, Made Agus Sugianto, And I Putu Dedy Kastama Hardy, "Evaluasi Kebijakan Program Garbasari Dalam Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Badung," *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (Jakasakti)* 1, no. 1 (September 2, 2022), hlm. 57 <https://doi.org/10.36002/js.v1i1.1986>.

⁴⁶ Shintia Paramita, "Evaluasi Program Kreativitas Mahasiswa Di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018" (Universitas Negeri Jakarta, 2020).

kebijakan. Meskipun fokus masing-masing ahli dapat berbeda seperti pada model evaluasi, bidang penerapan, atau ruang lingkup kebijakan semuanya sepakat bahwa evaluasi adalah instrumen vital untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan program dalam berbagai sektor.

b. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

1) Konteks (*Context*)

Tahap *context* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan, masalah, serta peluang dalam suatu program. Evaluasi konteks membantu menetapkan tujuan program yang relevan berdasarkan kondisi dan tantangan aktual yang dihadapi. Menurut Junanto dan Kusna evaluasi konteks berfokus pada aspek perencanaan yang mencakup koordinasi antarpihak untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan pendidikan, sehingga program memiliki arah yang jelas.⁴⁷ Sunarni dan Sobri menyatakan bahwa tahap konteks berfungsi untuk menilai pemahaman peserta terhadap visi, misi, dan urgensi program sebelum pelaksanaan dimulai.⁴⁸

Evaluator memberikan laporan evaluasi konteks kepada pembuat keputusan program selama perencanaan program untuk menginformasikan proses penetapan tujuan dan untuk membantu staf program untuk memperhitungkan dinamika lingkungan yang relevan. Selama evaluasi,

⁴⁷ Subar Junanto and Nur Arini Asmaul Kusna, "Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP)," *Inklusi* 5, no. 2 (September 29, 2018): hlm. 148, <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.

⁴⁸ Annisa Paquita RF and Ahmad Yusuf Sunarni, Sobri, "Evaluasi Program Kampus Mengajar Dengan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP)," *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (December 19, 2023): hlm. 249, <https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p247>.

evaluators memperbarui informasi evaluasi konteks sesuai dengan kesesuaian. Pada akhir evaluasi, evaluator menyajikan klien dengan informasi evaluasi konteks terkini untuk membantu mereka dan konstituen mereka menilai tujuan dan prioritas yang ditetapkan sebelumnya dan terutama untuk menafsirkan signifikansi hasil program dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi yang dinilai oleh penerima manfaat yang ditargetkan dalam lingkungan program.

2) Masukan (*Input*)

Tahap *input* mengevaluasi strategi program, rencana operasional, sumber daya, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan. Evaluasi ini memastikan bahwa semua elemen penunjang tersedia dan layak digunakan. Mufid menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup kelayakan sarana, ketersediaan sumber daya manusia, dan efektivitas kurikulum atau materi yang digunakan, serta sejauh mana input mendukung keberhasilan pelaksanaan program.⁴⁹ Nurbani menyatakan bahwa tahap ini bertujuan menilai kesiapan teknis dan akademik pelaksana serta peserta program, termasuk penyiapan bahan ajar, teknologi, dan alat evaluasi yang sesuai.⁵⁰

Evaluasi masukan membantu perencanaan program mengidentifikasi dan menilai strategi program alternatif, rencana manajemen dan anggaran,

⁴⁹ Muhammad Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): hlm. 5, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

⁵⁰ Widiani Nurbani, "Enyelenggaraan Program Kursus Kehumasan Secara Daring Untuk Meningkatkan Kompetensi Kehumasan Tahap Junior Di PP Paud Dikmas Jawa Barat." (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

kemungkinan ukuran kinerja program, dan penyedia layanan alternatif. Dalam melakukan dan melaporkan evaluasi input, evaluator memberikan informasi untuk mendukung proses perencanaan klien. Perhatian inti dari evaluasi masukan adalah untuk membantu pembuat keputusan merencanakan dan menganggarkan tentang cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang dinilai dan ditargetkan dari penerima manfaat yang dituju.

3) Proses (*Process*)

Tahap *process* berfungsi untuk memantau pelaksanaan program dan mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan dari rencana. Evaluasi ini penting untuk memastikan program berjalan sesuai prosedur dan standar mutu. Sunarni dan Sobri menekankan bahwa evaluasi proses memeriksa bagaimana pelaksanaan program dilakukan secara aktual dan konsistensi pelaksanaannya terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.⁵¹ Proses yang tidak efisien, seperti Proses yang tidak efisien, seperti manajemen waktu yang buruk, dapat berdampak signifikan terhadap hasil akhir program, dan evaluasi tahap ini penting untuk perbaikan berkelanjutan.⁵²

4) Produk (*Product*)

Tahap *product* bertujuan untuk menilai hasil atau dampak dari pelaksanaan program, baik yang bersifat jangka pendek (output) maupun jangka panjang

⁵¹Annisa Paquita RF, Sunarni Sunarni, and Ahmad Yusuf Sobri, "Evaluasi Program Kampus Mengajar Dengan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP)," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (December 19, 2023): hlm. 250, <https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p247>.

⁵² Muhammad Mufid, "Evaluasi Model *Context, Input, Process and Product* (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): hlm. 7, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

(outcome). Fokusnya pada pencapaian tujuan dan perubahan yang terjadi. Junanto dan Kusna menyatakan bahwa evaluasi produk melihat pada tingkat keberhasilan program dalam menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan awal dan seberapa jauh hasil tersebut berdampak positif bagi penerima manfaat.⁵³ Mufid juga menegaskan bahwa evaluasi produk perlu mempertimbangkan kualitas pencapaian hasil, termasuk penguasaan kompetensi yang diharapkan, bukan hanya kuantitas output semata.

Model CIPP memberikan pendekatan evaluasi komprehensif yang menganalisis program mulai dari kebutuhan awal hingga hasil akhirnya. Setiap tahap memberikan wawasan yang berbeda namun saling terkait dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas program.

c. Kelebihan dan kekurangan model CIPP

1) Konteks (*Context*)

Kelebihan Evaluasi konteks memungkinkan identifikasi kebutuhan dan tujuan program secara objektif berdasarkan kondisi nyata, sehingga arah perencanaan program menjadi lebih relevan dan strategis. Menurut Kadir konteks mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, dan keterkaitan tujuan dengan visi-misi lembaga, sehingga penting sebagai pijakan awal evaluasi program.⁵⁴ Adapun kekurangan pada tahap ini rentan terhadap bias subjektif, terutama jika data kebutuhan tidak didasarkan pada survei sistematis atau tidak

⁵³ Junanto and Kusna, "Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)."

⁵⁴ Jusriadi Kadir, Muhammad Yunus, and Sundari Hamid, "Menilik Evaluasi Program Ketercapaian 24 Profil Leadership Curriculum Menggunakan Model CIPP Di SDIT Ar-Rahmah Makassar," *Bosowa Journal of Education* 5, no. 1 (December 30, 2024): hlm. 134, <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5298>.

mewakili seluruh pemangku kepentingan. Imadudin mencatat bahwa evaluasi konteks kadang tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan peserta didik karena keterbatasan akses atau persepsi yang berbeda antar pihak.

2) Masukan (*Input*)

Kelebihan pada tahap input membantu menilai kesiapan sumber daya, kurikulum, dan strategi pelaksanaan program secara menyeluruh. Ini memastikan efektivitas pelaksanaan dalam jangka pendek. Input menilai kompetensi guru, sarana-prasarana, dan pembiayaan sebagai aspek penentu kelayakan program sebelum dilaksanakan. Adapun kekurangan ketersediaan input yang baik tidak menjamin keberhasilan program jika tidak didukung implementasi dan monitoring yang memadai. Fatmawati et al menyoroti bahwa input seperti tenaga Kesehatan tersedia, tetapi dukungan dan kesiapan lapangan belum optimal sehingga tidak memberikan hasil maksimal.⁵⁵

3) Proses (*Process*)

Kelebihan pada tahap ini memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah ditentukan. Salviana et al menjelaskan bahwa proses mengevaluasi pelaksanaan program secara aktual dan menjadi dasar untuk perbaikan pelaksanaan yang berkelanjutan.⁵⁶ Selain itu tahap ini juga memiliki kekurangan terhadap pada observasi yang terbatas

⁵⁵ Novianti Indah Fatmawati et al., "Penerapan Program Sepuluh Langkah Kesehatan Untuk Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif: Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)," *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 3 (September 16, 2021): hlm. 505, <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.521>.

⁵⁶ Andi Eka Salviana, Sitti Mania, and Nurwinanda Nurwinanda, "Effectiveness of the Bright Moon Age Quran Learning Programme at Alif Iqra Makassar: Evaluation Based on Context, Input, Process, and Product," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 1 (June 30, 2024): hlm. 78, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v18i1.9557>.

dan tidak selalu didukung data kuantitatif, serta pelaksanaan bisa terganggu oleh faktor eksternal. Kepadatan materi dan minimnya monitoring membuat evaluasi proses sulit merefleksikan kinerja riil secara adil.

4) Produk (*Product*)

Kelebihan tahap produk memberikan informasi konkret terkait pencapaian tujuan program dan efek jangka panjangnya. Kadir et al mengungkapkan bahwa produk mencerminkan pencapaian program secara utuh berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan sejak awal. Kekurangannya pada hasil program bisa dipengaruhi oleh variabel luar program yang sulit dikontrol, sehingga sulit disimpulkan bahwa keberhasilan semata-mata berasal dari program yang dievaluasi

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini sangat cocok untuk penelitian ini karena pendekatan ini terasa paling lengkap dan menyeluruh dalam menggambarkan sebuah program dari awal hingga akhir. dibandingkan dengan model-model lain yang mungkin hanya fokus pada hasil akhir atau pelaksanaan semata, CIPP justru menawarkan kerangka evaluasi yang dimulai sejak tahap perencanaan, dilanjutkan pada kesiapan sumber daya, pelaksanaan nyata di lapangan, hingga akhirnya mengevaluasi hasil atau dampak program tersebut. Model ini juga memberi ruang untuk melakukan evaluasi secara formatif maupun sumatif, sehingga tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan di akhir, tetapi juga sangat membantu memperbaiki program saat sedang berjalan. Di dunia pendidikan yang sangat dinamis dan penuh tantangan, model seperti ini jelas memberikan nilai lebih,

karena mampu mendukung pengambilan keputusan yang bijak dan berbasis data.⁵⁷Keunggulan lain pada model CIPP adalah fleksibilitasnya.⁵⁸

Model ini bisa digunakan di berbagai jenis dan skala program baik itu di sekolah, pelatihan, atau kebijakan publik. Referensi terbaru juga menunjukkan bahwa CIPP menjadi model evaluasi yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan saat ini karena mampu mengakomodasi kompleksitas dan kebutuhan nyata di lapangan.⁵⁹

2. Literasi Al-Qur'an

a. Definisi Literasi Al-Qur'an

Literasi menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dimaknai sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, dan menggunakan informasi tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Definisi ini menempatkan literasi sebagai kemampuan fungsional dan reflektif, tidak terbatas pada keterampilan membaca dan menulis semata. Literasi menurut UNESCO dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis yang terintegrasi dengan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi dipandang sebagai hak dasar manusia dan fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan kedua pandangan tersebut

⁵⁷ Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," May 22, 2020.

⁵⁸ Kadir, Yunus, and Hamid, "Menilik Evaluasi Program Ketercapaian 24 Profil Leadership Curriculum Menggunakan Model CIPP Di SDIT Ar-Rahmah Makassar."

⁵⁹ Junanto and Kusna, "Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)."

literasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan komprehensif individu dalam mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara bermakna untuk pengembangan diri dan partisipasi sosial.

Literasi Al-Qur'an merupakan pengembangan konsep literasi umum yang diterapkan dalam konteks keagamaan Islam, khususnya Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Literasi Al-Qur'an tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman makna, penghayatan nilai, serta pengamalan ajarannya dalam kehidupan.

Literasi Al-Qur'an menurut Nurul Islam dkk adalah kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta menguasai keterampilan tersebut secara intensif yang menunjukkan kedudukan penting Al-Qur'an dalam kehidupan akademik dan religius peserta didik. Konsep ini memandang literasi bukan sekadar baca tulis dasar, tetapi juga pembiasaan berkelanjutan melalui program BTQ yang sistematis.⁶⁰

Literasi Al-Qur'an menurut Adella Syaharani dkk sebagai keterampilan membaca Al-Qur'an yang tidak hanya mencakup kemampuan melafal huruf hijaiyah, tetapi juga membaca, menulis, dan memahami makna dasar teks Al-Qur'an sebagai bagian dari pembiasaan di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi Al-Qur'an dirancang untuk

⁶⁰ Islam, Nurul, Erwin Padli, Taisir dan Vina Soviana "The Qur'an Literacy Of Islamic Education Students At Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, Uin Mataraml Penelitian Keislaman," *Jurnal Penelitian Keislaman* 19, no. 01 (2023): hlm. 77-90. <https://10.20414/jpk.v19i1.6292>

meningkatkan minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa sejak dini.⁶¹

Literasi Al-Qur'an menurut Fauzi berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik mendorong pengendalian diri, empati, dan kedewasaan sikap religius.⁶²

b. Dimensi Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca huruf Arab, tetapi juga sebagai proses spiritual kognitif, dan praktis dalam memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Literasi ini mencakup dimensi-dimensi yang luas, mulai dari kemampuan fonetik (tilawah), pemahaman isi (tadabbur), internalisasi nilai, hingga aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah kajian pendidikan Islam menyatakan bahwa pengembangan literasi Al-Qur'an haruslah menyentuh berbagai aspek kepribadian dan sosial peserta didik. Menurut Esmaeili et al, Al-Qur'an memiliki bahasa pendidikan yang membimbing manusia secara utuh, dan semua ayatnya mengandung pesan pendidikan yang menysasar dimensi intelektual, moral, dan spiritual manusia.

⁶¹ Syaharani, Adella, Dedi Romli Triputra dan Laelia Nurpratiwiningsih "Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 51–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>

⁶² Ahmad Fauzi, "Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al- Qur ' an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi," *TARQIYATUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 01 (2020): hlm 44-58.

1) Dimensi tekstual

Dimensi ini menekankan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai tajwid dan makharijul huruf. Ini merupakan fondasi literasi Al-Qur'an yang pertama. Menurut Nurkholifah dimensi ini penting karena menjadi jembatan awal dalam membangun keterhubungan spiritual dan akademik peserta didik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Pembelajaran tartil menjadi elemen mendasar dalam pendidikan keislaman di sekolah formal.⁶³

2) Dimensi kognitif-konseptual

Dimensi ini mencakup pemahaman isi, struktur, serta pesan Al-Qur'an secara mendalam. Ini bertujuan membentuk pemikiran kritis dan kontekstual dalam memahami wahyu. Pembelajaran literasi dewasa dalam Al-Qur'an tidak cukup hanya membaca, tetapi harus menekankan pada pendekatan dialogis, pemahaman konteks, dan kesadaran sosial terhadap pesan Qur'ani.⁶⁴

3) Dimensi nilai dan spiritualitas

Literasi Al-Qur'an juga menyangkut penyerapan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dari Al-Qur'an ke dalam kepribadian seseorang. Ini mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak Qur'ani. Khoiruddin mengemukakan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an membentuk dimensi hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*) dan dengan sesama manusia

⁶³ Siti Nurkholifah, "The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2024). 9, no. 1 (2024): hlm. 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>.

⁶⁴ Azhar Azhar et al., "Educational Communication for Adults in Quranic Literacy in East Kutai," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, December 1, 2023, hlm. 40–51, <https://doi.org/10.21093/lentera.v7i1.6726>.

(habl min an-nas), menjadikan literasi Qur’ani sebagai dasar nilai sosial dan spiritual dalam praktik pendidikan Islam.⁶⁵

4) Dimensi Aplikatif

Dimensi tertinggi dari literasi Al-Qur’an, yaitu kemampuan seseorang untuk mengamalkan isi Al-Qur’an dalam sikap, tindakan, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Muhajir dalam kajian tentang dimensi layanan pendidikan Qur’ani, menyatakan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur’an bukan diukur dari seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi pada seberapa besar nilai-nilai Qur’ani terefleksi dalam perilaku sosial dan profesional individu.⁶⁶⁷

Literasi Al-Qur’an memiliki dimensi-dimensi yang saling melengkapi dimulai dari kemampuan membaca teks, memahami makna, menginternalisasi nilai, hingga menerapkannya secara nyata. Setiap dimensi merupakan jenjang menuju literasi yang utuh, mencerminkan pendidikan Islam yang integral dan transformatif.

c. Tujuan dan urgensi literasi al-qur’an

Tujuan literasi Al-Qur’an adalah membekali individu dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an secara benar, sehingga dapat membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memperkuat moderasi beragama di era digital. Hasan menyatakan bahwa tujuan literasi Al-Qur’an bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan juga

⁶⁵ Muhammad Khoiruddin, “Social Studies in Al-Qur’an Perspective,” *EDUKASI; Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm. 88-89.

⁶⁶ As’aril Muhajir, “Dimensions of Education Services in Perspective Thematic Interpretation of the Qur’an,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): hlm. 56, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V11I1.8823>.

penyadaran terhadap fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Literasi ini harus dimulai sejak usia dini agar peserta didik memiliki fondasi akidah dan akhlak yang kokoh serta tumbuh menjadi insan yang berilmu dan beradab. Urgensi literasi ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an melalui pendekatan digital dan metode kritis-komunikatif mampu meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan keterampilan teknologi keagamaan di kalangan mahasiswa.⁶⁷

Program literasi seperti "Ngaji Maghrib" juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, kepercayaan diri, dan keterikatan pada nilai-nilai agama, serta memberikan dampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia.⁶⁸ Selain itu, pendampingan dengan metode Dirosah dan Iqra di sekolah menengah atas mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara signifikan, menegaskan pentingnya metode holistik dalam pendidikan Al-Qur'an.⁶⁹ Penelitian lain menyoroti bahwa pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan pemahaman makna Al-Qur'an sangat penting untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, terutama pada orang dewasa yang disiplin.⁷⁰ Di tingkat perguruan

⁶⁷ Bambang Saiful Ma'arif et al., "Al-Quran Literacy on Religious Moderation: Critical Communicative Action Research in IRE Learning in the Digital Era," *Journal of Ecohumanism* 3, no. 3 (July 30, 2024): hlm. 1409-1410, <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3597>.

⁶⁸ Abdurrahman Wahid, Pujiarohman, and Etty Setiawati, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Penguatan Literasi Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Penimbung Lombok Barat," *AL-HAYAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (February 29, 2024): hlm. 28, <https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i1.0027>.

⁶⁹ Moh Rizky Hasan, Wilsahri Prasetya Makalalag, and Najamuddin Petta Solong, "Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah Dan Iqra Di SMA N 2 Limboto," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera* 3, no. 2 (July 11, 2024): hlm. 47, <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i2.1462>.

⁷⁰ Sopian Sinaga, "Increasing Al-Qur'an Literacy Through Community Based Research," *Al-Arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (June 22, 2023): hlm. 52, <https://doi.org/10.51>

tinggi, niat belajar dan metode Usmani, serta peer teaching, terbukti memperkuat praktik keagamaan dan interaksi sosial mahasiswa.⁷¹

Pemberdayaan guru madrasah diniyyah dalam literasi Al-Qur'an juga sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta meningkatkan kompetensi pedagogis guru.⁷² Program tilawah di pesantren efektif mempercepat kelancaran membaca Al-Qur'an bagi siswa pemula, mendukung pengembangan keterampilan membaca di masyarakat luas.⁷³ Terakhir, literasi Al-Qur'an yang baik harus didukung oleh pemahaman Bahasa Arab dan ilmu-ilmu Al-Qur'an agar terhindar dari penafsiran yang menyimpang, sehingga penafsiran sebaiknya dilakukan oleh ahli.

3. Kecerdasan emosional

a. *Emotional Spiritual Quotient Emotional*

Spiritual Quotient atau ESQ dipahami sebagai integrasi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berfungsi membentuk pribadi yang berkarakter, dewasa secara emosional, dan memiliki makna hidup yang kuat.

Konsep ini pertama kali dipopulerkan di Indonesia oleh Ary Ginanjar Agustian

590/jpm_assunnah.v3i2.509.

⁷¹ Ivan Saifudin, Basuki Basuki, and Rihab Wit Daryono, "Exploring The Influence Of Learning Intention And Usmani Methods On Reciting Al-Qur'an In Higher Education: Does The Mediation Of Peer Teaching Matter?," *Abjadia : International Journal of Education* 9, no. 1 (June 2, 2024): hlm. 76, <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26607>.

⁷² Helmi Aziz et al., "Assistance for Madrasah Diniyyah Teachers in Implementing Children's Al-Qur'an Literacy Learning," *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, December 27, 2023, hlm 2, <https://doi.org/10.29313/mimbar.vi.2985>.

⁷³ Fatma Sari et al., "Peningkatan Literasi Membaca Al-Quran Siswa Pemula Melalui Program Tilawah Di Pondok Pesantren Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah," *Journal of Regional Development and Technology Initiatives* 2 (January 26, 2024): hlm. 15, <https://doi.org/10.58764/j.rdti.2024.2.54>.

yang menegaskan bahwa ESQ adalah sistem pengembangan diri yang memadukan pengelolaan emosi dengan kesadaran ketuhanan.⁷⁴

ESQ dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan psikologis, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berlandaskan nilai tauhid sehingga perkembangan emosional selalu dikaitkan dengan prinsip iman dan akhlak. ESQ memadukan aspek spiritual dan emosional untuk membentuk karakter peserta didik yang tangguh, beretika, dan berorientasi pada nilai moral.⁷⁵

Penelitian lain menegaskan bahwa ESQ merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi diri, mengolah pengalaman hidup, memaknai aktivitas sehari-hari sebagai ibadah, serta menampilkan perilaku bermoral dalam interaksi sosial. Dengan demikian, ESQ berfungsi sebagai fondasi kepribadian yang memungkinkan individu mencapai kedewasaan emosional dan kematangan spiritual.⁷⁶

1) Landasan Filosofis dan Teoretis ESQ

Konsep ESQ berangkat dari pandangan bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup untuk menjelaskan kualitas kepribadian manusia, terutama terkait moralitas, makna hidup, dan stabilitas emosi. Karena itu, Ary Ginanjar mengusulkan perlunya integrasi antara dimensi emosional dan spiritual agar

⁷⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, Cet Keenam (Jakarta: Penerbit Arga, 2002).

⁷⁵ Achmad, "Pendidikan Emotional Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Ashr Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2024.

⁷⁶ Moh Sulaiman, "Emotional Spiritual Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, n.d.

manusia dapat berkembang secara menyeluruh dan mencapai keseimbangan batin.⁷⁷

Landasan filosofis ESQ berakar pada nilai tauhid yang memandang bahwa segala aktivitas manusia harus dipandu oleh hubungan spiritual dengan Tuhan. Kesadaran ketuhanan ini menjadi sumber motivasi utama yang membentuk sikap, tujuan hidup, dan perilaku etis. Dalam pendidikan Islam, aspek tauhid berfungsi sebagai landasan pembinaan moral dan pembentukan kepribadian peserta didik

ESQ dari sisi teoretis, memanfaatkan kerangka kecerdasan emosional seperti yang dikembangkan oleh Daniel Goleman, tetapi menambahkan dimensi spiritual yang mencakup kesadaran makna hidup, nilai moral, dan hubungan transendental. Karena itu, ESQ dianggap lebih komprehensif dibanding kecerdasan emosional karena mencakup komponen ruhani yang tidak dibahas secara mendalam dalam teori Barat.⁷⁸

2) Dimensi dan Karakteristik ESQ

Dimensi pertama ESQ mencakup kemampuan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, empati, serta pengelolaan hubungan sosial. Individu yang mampu mengatur emosi dengan tepat cenderung memiliki stabilitas psikologis, mampu bekerja sama, dan menampilkan perilaku sosial yang positif sebagaimana dijelaskan dalam kajian kecerdasan emosional

⁷⁷ Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*.

⁷⁸ & Muhammad Win Afgani Imron, A., Afriantoni, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak," *Idarah Tarbawiyah*., 2024.

Dimensi kedua adalah kecerdasan spiritual yang mencakup kesadaran akan tujuan hidup, hubungan dengan Tuhan, komitmen moral, kesabaran, keikhlasan, dan kemampuan melihat makna dalam peristiwa hidup. Penelitian dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan akhlak yang baik.

Karakteristik pribadi dengan ESQ tinggi meliputi integritas, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, toleransi, dan ketenangan dalam menghadapi masalah. Individu yang memiliki ESQ matang mampu menampilkan perilaku yang konsisten dengan nilai moral dan tetap stabil dalam kondisi tekanan, sehingga ESQ dianggap sebagai pilar pembentukan kepribadian yang berakar pada nilai spiritual.

3) Konsep ESQ 165 Menurut Ary Ginanjar Agustian

Ary Ginanjar mengembangkan konsep ESQ melalui model 165 yang terdiri dari satu prinsip utama, enam rukun iman, dan lima rukun Islam sebagai kerangka pembentukan karakter. Prinsip tauhid dijadikan fondasi utama yang menuntun seluruh aspek perilaku dan keputusan hidup individu. Tauhid dipandang sebagai pusat orientasi yang membentuk makna hidup dan arah tujuan manusia.

Enam nilai yang bersumber dari rukun iman dijelaskan sebagai pedoman moral dan etika yang membentuk kesadaran keimanan. Nilai tersebut meliputi integritas, keadilan, kepercayaan, keikhlasan, keteguhan, dan tanggung jawab. Keenam nilai ini berfungsi sebagai pilar kepribadian yang memperkuat kemampuan emosional dan spiritual secara bersamaan.

Lima prinsip rukun Islam diterjemahkan sebagai latihan karakter melalui aksi nyata seperti disiplin, komitmen, kepedulian sosial, ketundukan, dan pengorbanan. Dalam pandangan ESQ, rukun Islam tidak hanya bersifat ritual, tetapi merupakan media internalisasi nilai yang membentuk kebiasaan positif dan perilaku berorientasi ibadah Agustian 2001.

4) Implementasi ESQ dalam Pendidikan dan Sosial

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ) sangat penting dalam interaksi pendidikan manusia dengan segala potensinya dapat dilayani dan dibimbing, sehingga muncul berbagai ilmu yang dapat mengantarkan manusia pada Tingkat kualitas yang maksimal. Karena setiap individu memiliki potensi spiritual yang mampu dikembangkan sejak kecil hingga dewasa. Dalam memahami Islam sebagai ajaran Allah Swt., banyak kalangan intelektual yang sibuk melakukan penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

ESQ digunakan Dalam dunia pendidikan, untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter religius, integritas, empati, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ESQ mampu meningkatkan motivasi belajar, kedewasaan emosional, dan kesadaran ibadah peserta didik.⁷⁹

ESQ dalam lingkungan keluarga berperan dalam membentuk pola pengasuhan berbasis kasih sayang dan keteladanan spiritual. Orang tua yang

⁷⁹ Sulaiman, "Emotional Spiritual Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

menerapkan nilai ESQ mampu mengembangkan stabilitas emosi anak serta membentuk karakter moral yang kuat sejak dini Imron 2024.⁸⁰

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosinya secara tepat, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, kita dapat melihat bagaimana lingkungan, pengalaman, maupun kondisi internal individu berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan emosionalnya.

1) Faktor keluarga dan pola asuh

Lingkungan keluarga dan pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan pola asuh yang responsif cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau kurang perhatian dapat menghambat perkembangan aspek-aspek penting kecerdasan emosional seperti empati dan keterampilan sosial.⁸¹

⁸⁰ Desak Putu Lani Mahadewi, "Pengaruh IQ Dan ESQ Terhadap Perilaku Etis Profesi Akuntan Publik," *JIMAT Undiksha.*, 2015.

⁸¹ Putri Mukhlisa et al., "Kecerdasan Emosional/*Emotional Intelligence* (EQ)," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (December 27, 2023): hlm. 116, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>.

2) Lingkungan sosial dan Pendidikan

Lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan suasana pendidikan di sekolah, juga berperan besar dalam membentuk kecerdasan emosional. Dukungan sosial, keterlibatan dalam aktivitas kelompok, serta pendidikan yang menekankan pengelolaan emosi dan keterampilan sosial terbukti meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengatur emosi. Pendidikan formal yang mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.⁸²

3) Perkembangan usia dan pengalaman hidup

Kecerdasan emosional berkembang seiring bertambahnya usia dan bertambahnya pengalaman hidup. Pengalaman menghadapi berbagai situasi, baik yang menyenangkan maupun menantang, membantu individu belajar mengelola emosi secara lebih adaptif. Usia yang lebih matang biasanya diikuti dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur emosi, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan sosial yang sehat.⁸³

c) Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

1) Konsep pengendalian diri (*nafs*) dalam Al-Qur'an dan Hadis

Perspektif Islam terhadap kecerdasan emosional sangat erat kaitannya dengan konsep pengendalian diri (*nafs*) yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan

⁸² Yin-Che Chen, Ying-Chuan Chiang, and Hui-Chuang Chu, "Comprehensive Meta-Analysis of Emotional Intelligence," *Work*, September 3, 2024, hlm. 5, <https://doi.org/10.3233/WOR-230553>.

⁸³ Iago Portela-Pino et al., "Influence of Personal, Academic, Social, and Level of Physical Activity Variables on Emotional Intelligence," *Children* 9, no. 2 (February 18, 2022): hlm. 286, <https://doi.org/10.3390/children9020286>.

Hadis. Pengendalian nafs merupakan proses spiritual dan psikologis yang menuntut individu untuk melakukan refleksi diri, menahan dorongan negatif, serta berupaya memperbaiki diri secara berkelanjutan. Al-Qur'an menekankan pentingnya penyucian jiwa (*tazkiyah nafs*), yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan mengembangkan akhlak mulia, yang menjadi landasan utama dalam membentuk kecerdasan emosional dan moralitas.⁸⁴ Dalam konteks ini, *nafs* dipahami sebagai pusat identitas, aspek psikologis, dan dimensi spiritual manusia, yang harus diarahkan menuju kebaikan melalui latihan pengendalian diri dan introspeksi.⁸⁵

Upaya penyucian jiwa (*tazkiyah an-nafs*) tidak hanya ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mendapat penekanan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Hadis tersebut memperlihatkan bagaimana Rasulullah menekankan pentingnya pengendalian diri sebagai bagian dari kesempurnaan akhlak seorang mukmin. Salah satu hadis yang populer adalah sabda beliau tentang makna sejati kekuatan, yang tidak diukur dari kemampuan fisik semata, melainkan dari kemampuan seseorang dalam menahan dan mengendalikan amarahnya., Rasulullah SAW bersabda:

⁸⁴ Hafiz Atif Iqbal et al., "The Qur'anic Approach to Self Purification (*Tazkiyah e Nafs*): A Research Based Study," GUMAN 7, no. 2 (March 29, 2024): hlm. 29, <https://doi.org/10.63075/guman.v7i2.725>.

⁸⁵ Muhammad Yusuf Zakaria and Kharis Nugroho, "Semantic Evolution of the Word *Nafs* in the Qur'an Based on Contextual Semantics and the Qur'anic Worldview," *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, January 21, 2025, hlm. 846, <https://doi.org/10.23917/iseth.5470>.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika ia marah”.⁸⁶

Hadis ini menegaskan bahwa kekuatan sejati dalam Islam adalah kemampuan mengelola emosi, khususnya menahan amarah, yang merupakan inti dari kecerdasan emosional dan pengendalian nafs. Tafsir hadis ini menekankan pentingnya latihan spiritual dan introspeksi (*muhasabah*) agar seseorang mampu menahan dorongan negatif dan membiasakan diri dengan perilaku terpuji. Dengan demikian, baik Al-Qur'an maupun hadis menempatkan pengendalian diri dan penyucian jiwa sebagai fondasi utama dalam membangun kecerdasan emosional dan akhlak mulia.

2) Akhlak sebagai manifestasi dari kecerdasan emosional

Akhlak dalam Islam merupakan manifestasi nyata dari kecerdasan emosional, di mana seseorang mampu menahan amarah, bersikap sabar, rendah hati, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak yang menekankan *tazkiyatun nafs*, seperti yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali, terbukti efektif dalam membentuk karakter dan keseimbangan

⁸⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, ed. Kitab Al-Adab, Juz 7 (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981).

emosi santri melalui tahapan introspeksi (*muhasabah*), perjuangan melawan hawa nafsu (*mujahadah*), dan latihan spiritual (*riyadah*).⁸⁷ Implementasi konsep ini di lingkungan pendidikan Islam modern menunjukkan peningkatan signifikan dalam regulasi emosi, stabilitas mental, dan hubungan sosial yang harmonis.⁸⁸ Dengan demikian, kecerdasan emosional dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengelolaan emosi, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia sebagai cerminan dari jiwa yang telah disucikan dan dikendalikan sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

C. Kerangka Fikir

Kerangka pikir penelitian ini memiliki fokus utama, yaitu Evaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah dalam Menguatkan Literasi Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo. Program Ma'had Al-Jami'ah dipandang sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam bidang spiritual dan moral, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an serta mengembangkan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana program tersebut telah berjalan efektif sesuai dengan visi dan misi lembaga. Secara normatif, penelitian ini memiliki landasan teologis yang kuat. Al-Qur'an memberikan banyak penekanan mengenai pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan kitab suci. Hal ini tercermin

⁸⁷ Saeful Anwar, Ahmad Dianul Fikri, and Yogi Prana Izza, "Implementation of The Concept of Tazkiyat Al-Nafs Imam Al-Ghazali in The Cultivation Of Student Moral Education at The Al-Aly Bojonegoro Modern Islamic Boarding School," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 30, 2025): hlm. 182, <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.4210>.

⁸⁸ Ma'muroh Ma'muroh, Abqorina Abqorina, and Amrin Amrin, "The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (November 23, 2024): hlm. 841, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4989>.

dalam firman Allah pada QS. Al-A'raf: 204, QS. Al-Muzzammil: 4, QS. Al-Baqarah: 121, dan QS. Asy-Syams/30: 7-10. Hadis Nabi Muhammad saw. juga menegaskan keutamaan orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an (HR. Bukhari No. 5027). Landasan teologis ini memperkuat bahwa upaya penguatan literasi Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bersifat fundamental.

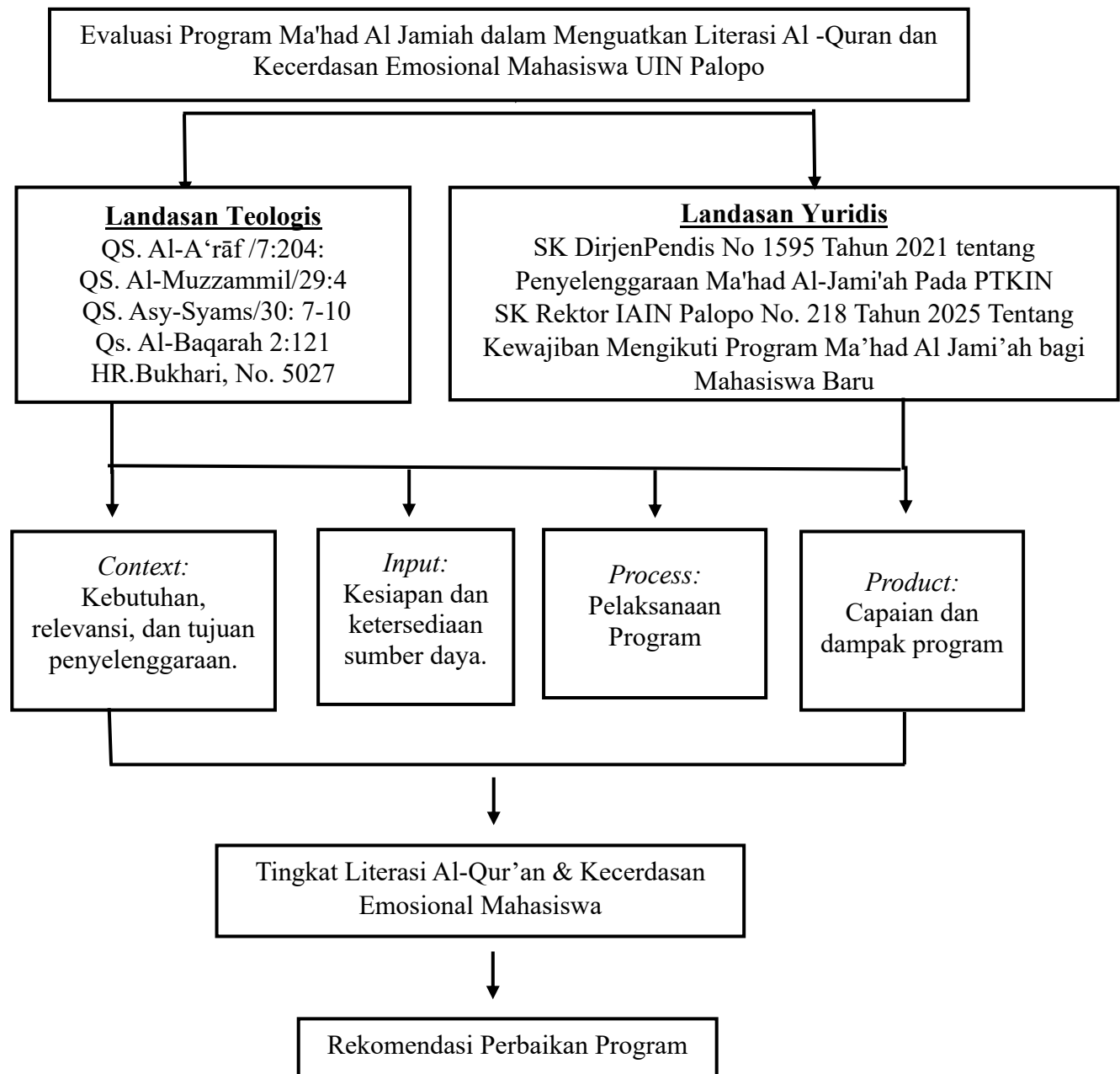
Penelitian ini juga bertumpu pada landasan teoritis secara kelembagaan, penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah diatur dalam SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1595 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah pada PTKIN. Regulasi tersebut menegaskan bahwa Ma'had Al-Jami'ah memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter Qur'ani, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dengan demikian, aspek teologis dan teoritis menjadi fondasi konseptual dalam merumuskan kerangka evaluasi penelitian ini. Untuk mengevaluasi program Ma'had Al-Jami'ah, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Evaluasi konteks diarahkan untuk menilai tujuan program, relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, serta kesesuaian dengan visi universitas. Evaluasi input menitikberatkan pada perencanaan, kurikulum, tenaga pengajar, serta sarana prasarana yang tersedia. Evaluasi proses difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, serta pembinaan yang berlangsung. Adapun evaluasi produk berfungsi menilai sejauh mana hasil program tercapai, terutama dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan

kecerdasan emosional mahasiswa. Hasil evaluasi melalui model CIPP diharapkan dapat menunjukkan tingkat literasi Al-Qur'an mahasiswa serta kualitas kecerdasan emosional yang terbentuk selama mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah . Dari sini, peneliti dapat menilai efektivitas program, baik dari segi tujuan, perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil.

Tahap akhir dari kerangka pikir penelitian ini adalah penyusunan rekomendasi perbaikan program. Rekomendasi tersebut disusun berdasarkan temuan penelitian yang dihubungkan dengan landasan teologis dan teoritis, sehingga dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi pengelola Ma'had Al-Jami'ah maupun pihak universitas. Dengan demikian, program ini diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam menguatkan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk kecerdasan emosional mahasiswa.

Alur ini menggambarkan bagaimana hubungan antara konteks program, input, proses, hingga produk yang dihasilkan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, kerangka pikir penelitian ini dituangkan dalam bentuk bagan. Bagan kerangka pikir berikut memperlihatkan keterkaitan antara fokus penelitian dengan landasan teoretis dan teologis, serta menunjukkan alur evaluasi program Ma'had Al-Jami'ah melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Arah penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, baik dalam menjelaskan dasar pemikiran maupun dalam memetakan tahapan evaluasi yang dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan *Mixed Methods Research Design* merupakan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.⁸⁹ Penelitian evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu program, sistem, atau kebijakan telah mencapai tujuannya secara efektif, efisien, dan optimal. Penelitian difokuskan untuk mengevaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo.

Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa CIPP mampu memberikan gambaran evaluasi yang komprehensif, mencakup *context* menilai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan mahasiswa dan visi-misi institusi. *Input* menilai ketersediaan sumber daya seperti pengajar, kurikulum, dan sarana prasarana. *Process* mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan literasi Al-Qur'an dan penguatan kecerdasan emosional. Sedangkan *product* mengukur hasil atau capaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

⁸⁹ Darmawati Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail, *Gunadarma Ilmu*, Cet. 1 (Gunadarma Ilmu, 2018).

Penggunaan model CIPP dianggap tepat karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir program, tetapi juga menilai faktor-faktor perencanaan, pelaksanaan, dan sumber daya yang memengaruhi keberhasilan program. Dengan demikian, evaluasi ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih terarah untuk pengembangan dan perbaikan Program Ma'had Al-Jami'ah di masa mendatang. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan evaluasi program Ma'had Al Jamiah menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Data pada tahap *context, input, dan process* disajikan dalam data kualitatif sedangkan pada tahap *product* disajikan secara kualitatif dan kuantitatif. Karena penelitian utamanya kualitatif (*Context, Input, Process*), dan kuantitatif hanya digunakan pada bagian tertentu pada tahap *Product*, maka data kuantitatif bersifat tambahan atau pelengkap. Sehingga penelitian ini cocok menggunakan model hubungan desain tertanam (*Concurrent Embedded*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Palopo yang berada di Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi menunjukkan bahwa di lembaga tersebut sudah menerapkan program Ma'had al Jami'ah. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Juli 2025, sedangkan pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember 2025.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional

mahasiswa dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Fokus kajian meliputi relevansi kebutuhan mahasiswa dengan visi dan tujuan program (*context*), kesiapan sumber daya manusia, kurikulum, serta sarana prasarana (*input*), proses pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an serta sistem monitoring dan evaluasi (*process*), dan capaian program berupa peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa (*product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan model *concurrent embedded*, dengan data kualitatif sebagai metode dominan dan data kuantitatif sebagai pendukung pada tahap hasil.

D. Definisi operasional Variabel

1. Program ma'had al Jamiah

Program Ma'had Al-Jami'ah berperan sebagai pesantren kampus yang membina mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dan pembinaan karakter.

2. Mahasantriwati

Mahasantriwati adalah mahasiswa yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.

3. Literasi Al-Qur'an

Kemampuan mahasantriwati dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehar-hari.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasantriwati dalam mengenali dan mengelola emosi diri, mengendalikan perilaku,

menunjukkan empati, serta membangun interaksi sosial yang positif dalam lingkungan Ma'had dan akademik.

E. Sumber data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran utuh mengenai untuk Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pengumpulan data dilakukan di lingkungan Ma'had maupun di lokasi lain yang relevan dan kondusif untuk mendukung proses penggalian informasi secara optimal. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, pola interaksi antara muwajjihah dan mahasantriwati, serta dinamika pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam kegiatan sehari-hari. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi program, metode pembinaan, serta suasana pemonitoran yang berlangsung.

Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada pengelola Program Ma'had Al-Jami'ah (sekretaris dan staf), *murabbi'ah*, *muwajjihah*, serta mahasantriwati sebagai peserta program. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, serta kendala dan strategi penguatan literasi Al-

Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa. Data yang diperoleh merepresentasikan pengalaman, persepsi, serta praktik nyata para informan dalam menjalankan dan mengikuti program. Dengan demikian, data primer ini menjadi sumber utama yang komprehensif dan kontekstual dalam menganalisis efektivitas Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yang berfungsi sebagai penguat dan pelengkap terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen resmi dan arsip Program Ma'had Al-Jami'ah, seperti profil lembaga, struktur organisasi, kurikulum, jadwal pemondokan, dan data mahasiswa yang mengikuti program Ma'had Al-jami'ah.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditetapkan berdasarkan pendekatan *mixed methods* menggunakan model *concurrent embedded*, dengan pendekatan kualitatif menjadi pendekatan utama dan kuantitatif sebagai pendukung. Subjek penelitian sekaligus berperan sebagai informan, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo dan memiliki pemahaman mendalam terhadap program tersebut. Informan kualitatif meliputi pengelola Ma'had Al-Jami'ah, *Murabbiah*, *muwajjihah*, dan mahasantriwati, yang memberikan data terkait perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program terhadap literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.

G. Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu domain generalisasi yang mencakup obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh karakteristik yang ada dalam populasi.⁹⁰ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa tahun akademik 2024 yang mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah dan dibagi ke dalam delapan angkatan pembinaan. Setiap angkatan berjumlah kurang lebih 120 mahasiswa. Fokus penelitian ini diarahkan pada mahasantri angkatan VIII yang berjumlah 126 orang sebagai bagian dari populasi tersebut.

Pemilihan angkatan VIII sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa angkatan tersebut merupakan kelompok mahasantriwati yang sedang aktif mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah pada saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, sehingga dinilai paling relevan dan representatif untuk mengevaluasi pelaksanaan program serta dampaknya terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.

Peneliti menerapkan teknik *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau kelompok. Teknik ini dipilih karena populasi mahasantriwati Ma'had al Jamiah UIN Palopo memiliki latar belakang kemampuan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2023). hlm. 80-81

literasi Al-Qur'an yang beragam sehingga hasil yang diperoleh tetap bersifat representatif. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% yang dikembangkan Isaac dan Michael. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebagai berikut:⁹¹

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk = 1$ taraf kesalahan 1%, 5%, 10%.

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

d = Margin of error (misal 0,05 untuk 5%)

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Untuk taraf kepercayaan (*confidence level*) tertentu, λ^2 dari distribusi normal (Z-score):

Tabel 3.1 Distribusi Normal

Tingkat Kepercayaan	Taraf Kesalahan (α)	Nilai Z (λ)	λ^2
90%	10%	1,645	2,70
95%	5%	1,96	3,84
99%	1%	2,575	6,64

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Sutopo, Cet Ke-10 (Bandung: ALFABETA, 2018).

Peneliti akan menggunakan rumus tersebut dengan taraf kesalahan 5%.⁹²

$$s = \frac{3,84.126.0,5.0,5}{(0,05)^2 \cdot (126 - 1) + 3,84.0,5.0,5}$$

$$s = \frac{3,84.126.0,25}{0,0025.125 + 3,84.0,25}$$

$$s = \frac{120,96}{0,3125 + 0,96}$$

$$s = \frac{120,96}{1,2725} = 95,06$$

Hasil perhitungan tersebut merupakan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95,06 responden dibulatkan ke atas menjadi 96 responden dengan memperkirakan taraf kesalahan 5%.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹³ Peneliti melakukan teknik wawancara dengan informan serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian, Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. hlm. 316

jawaban berupa informasi. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan evaluasi program Ma'had Al Jamiah terhadap Penguatan Literasi al Qur'an dan Kecerdasa Emosional.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Peneliti berfokus untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi al Qur'an dan Kecerdasan Emosional.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti mengajukan beberapa pernyataan dengan pilihan alternatif empat kategori jawaban yang dipilih responden untuk melihat hasil dari penerapan program Ma'had al Jamiah di UIN Palopo. Untuk mengukur sejumlah pertanyaan dengan hasil yang lebih akurat sehingga peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi.⁹⁴ Item Kuesioner kemudian disajikan dengan menggunakan skala likert ini mengandalkan bobot nilai dari 4, 3, 2, hingga 1

⁹⁴ Sugiyono. hlm. 137

untuk setiap variabel yang masing-masing menggambarkan tingkat responsivitas seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Simbol	SS	Setuju	TS	STS
Nilai	4	3	2	1

Angket penelitian diimplementasikan melalui platform *google form* yang diakses melalui *Whatsapp*. Kemudian angket disebar kepada seluruh mahasantriwati Angkatan VIII. Responden mengisi kuesioner secara daring (*online*) dan hasil pengisian kuesioner diterima secara *realtime* oleh peneliti melalui *google drive*.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencatat atau mengutip dari dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden. Sebagai bagian dan metode lapangan peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan bagian aspek situasi tersebut. Dalam hal ini metode dokumentasi dapat menjadi data pelengkap terkait Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi Al-Qur'an di UIN Palopo.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam sebuah

penelitian. Secara spesifik, semua fenomena yang diamati dalam sebuah penelitian disebut variabel penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu penelitian yang berisi kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat bantu yang dimaksudkan adalah daftar pertanyaan berkaitan rencana dan pelaksanaan program Ma'had al Jami'ah yang diajukan kepada para informan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah teknik menjaring data mengenai berbagai proses sesuatu yang sedang terjadi atau perilaku yang sedang terjadi dari awal sampai akhir secara holistik.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data, responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁹⁵ Kuesioner yang digunakan berupa lembar pertanyaan atau *google form* untuk memperoleh informasi mengenai respons mahasiswa terhadap program Ma'had al Jami'ah selama dilaksanakan. Sebelum peneliti membagikan instrumen penelitian tersebut, terlebih dahulu instrumen di validasi oleh validator.

Instrumen penelitian disusun secara sistematis berdasarkan variabel dan indikator yang telah dirumuskan, dengan mengacu pada model evaluasi CIPP untuk Program Ma'had Al-Jami'ah serta indikator literasi Al-Qur'an dan kecerdasan

⁹⁵ Sugiyono.hlm. 193

emosional. Setiap butir pernyataan dikembangkan sesuai komponen operasional yang diukur dan telah melalui proses validasi ahli. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket variabel x Program Ma'had Al-Jami'ah

No	Indikator (CIPP)	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Konteks	1.1 Kesesuaian tujuan Ma'had dengan tujuan pendidikan tinggi Islam 1.2 Kebutuhan mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan dan akhlak				
2	Input	2.1 Kompetensi pembina dalam tahsin dan tajwid Al-Qur'an 2.2 Pemahaman pembina tentang kecerdasan emosional dan spiritual 2.3 Ketersediaan sarana (mushaf, ruang, audio, kitab tafsir) 2.4 Lingkungan Ma'had mendukung ibadah dan pembinaan akhlak				
3	Proses	3.1 Pelaksanaan tahsinul qira'ah (halaqah) rutin dan terjadwal 3.2 Pelaksanaan kajian keagamaan rutin dan terjadwal 3.3 Bimbingan personal bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan 3.4 Penguatan nilai sabar, ikhlas, dan istiqamah 3.5 Pembinaan empati dan kepedulian sosial				
4	Produk	4.1 Penguatan akhlak dan spiritualitas mahasiswa				

Tabel 3.5 kisi-kisi angket variabel Y1 Literasi Al-Qur'an

No	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Membaca Al-Qur'an	1.1 Ketepatan makhraj dan tajwid 1.2 Kelancaran membaca 1.3 Kepercayaan diri membaca di depan umum				

2	Menulis Al-Qur'an	2.1 Ketepatan bentuk huruf Arab 2.2 Keterbacaan dan kerapian tulisan
3	Memahami Al-Qur'an	3.1 Pemahaman arti kata dan ayat 3.2 Kemampuan menyimpulkan makna umum ayat 3.3 Pengamalan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan
4	Motivasi	4.1 Semangat memperdalam ilmu Al-Qur'an

Tabel 3.6 kisi-kisi angket variabel Y 2 Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesadaran Diri Spiritual	1.1 Menyadari setiap tindakan bernilai ibadah 1.2 Introspeksi diri dan kesadaran makna ibadah				
2	Pengendalian Diri	2.1 Mampu menahan amarah dan emosi negatif 2.2 Pengambilan keputusan berlandaskan nilai Islam				
3	Motivasi Diri Islami	3.1 Semangat beraktivitas dengan niat ibadah 3.2 Ketabahan menghadapi kesulitan karena iman				
4	Empati dan Kepedulian Sosial	4.1 Kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain 4.2 Perilaku peduli dan kerja sama sosial				

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi dilapangan dan informasi yang diberikan oleh sumber data sesuai dengan yang sebenarnya.

1. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Uji Keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan uji triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁶ Dalam hal ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk memperoleh informasi yang menjadi bahan evaluasi program Ma'had Al-Jami'ah terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa di UIN Palopo.

2. Uji Keabsahan Data Kuantitatif (Uji validitas dan reliabilitas)

a. Validitas

Uji validitas berperan dalam menilai keabsahan data yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat konsistensi antara data yang terkumpul dengan fakta sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Validitas penelitian ini biasanya diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

⁹⁶ Syamsuddin, Naidin et al, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item (x) dan skor total (y)

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara skor item dan skor total

Sebuah butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) melebihi nilai kritis (r tabel). Validitas suatu butir instrumen diukur dengan nilai r hitung yang sama dengan atau lebih besar dari 0,195 berdasarkan tabel product moment dengan jumlah 96 responden. Di sisi lain, apabila nilai r hitung kurang dari atau sama dengan 0,195, maka butir instrument tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 3. 7 Kriteria Validasi

Corrected Item Total Corelation	Keterangan
$\geq 0,195$	Valid
$\leq 0,195$	Tidak Valid

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan item-item pernyataan pada setiap variabel apabila digunakan secara berulang. Langkah ini penting agar instrumen yang telah lolos uji validitas juga memiliki tingkat keandalan yang memadai, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas. Uji dilakukan dengan

rumus Alpha Conbach dengan ketentuan apabila jumlah item tertentu $\alpha > 0,60$ berarti instrumen dapat dikatakan reliabel. ⁹⁷:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

α = Nilai Reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah Item Per Variabel

$\sum \sigma_b^2$ = Varians masing-masing item

σ_{total}^2 = Varians total skor setiap responden

Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas

Cronbach Alpha	Keterangan
$\geq 0,6$	Reliabel
$\leq 0,6$	Tidak Reliabel

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Program Ma'had (Variabel X)

Uji validitas dan realibilitas pada program Ma'had terhadap 12 item pertanyaan berdasarkan output SPSS hasil uji validitas tabel 3.9 memperlihatkan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,307 – 0,740, nilai tersebut lebih dari 0,195, sehingga dapat dinyatakan 12 instrumen tersebut valid. Selanjutnya uji realibilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha.

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.9 diperoleh Cronbach Alpha 0,825. Nilai tersebut $\geq 0,6$, dengan demikian 12 item tersebut dinyatakan reliabel.

⁹⁷Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Tabel 3.9 Hasil Uji validitas Program Ma'had

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
P1	0,195	0,307	Valid
P2	0,195	0,582	Valid
P3	0,195	0,485	Valid
P4	0,195	0,534	Valid
P5	0,195	0,483	Valid
P6	0,195	0,594	Valid
P7	0,195	0,568	Valid
P8	0,195	0,623	Valid
P9	0,195	0,639	Valid
P10	0,195	0,740	Valid
P11	0,195	0,683	Valid
P12	0,195	0,718	Valid

Sumber: Data pada lampiran

Tabel 3.10 Uji Realibilitas Program Ma'had (Variabel X)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,825	12	Reliabel

Sumber : Data pada lampiran

Hasil dari 2 pengujian tersebut, maka instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai angket dalam penelitian.

2) Uji validitas dan Realibilitas instrument Literasi Al Qur'an (Variabel Y1)

Instrumen variabel Y1 Literasi Al Quran memiliki 10 item pertanyaan, untuk mengetahui kevalidan instrumen, maka dilakukan uji validasi terhadap 10 item instrumen tersebut. Hasil validasi disajikan pada tabe 3.11.

Tabel 3.11 Hasil Uji validitas Literasi Al Qur'an

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
P1	0,195	0,464	Valid
P2	0,195	0,742	Valid
P3	0,195	0,485	Valid
P4	0,195	0,682	Valid
P5	0,195	0,578	Valid

P6	0,195	0,666	Valid
P7	0,195	0,512	Valid
P8	0,195	0,634	Valid
P9	0,195	0,523	Valid
P10	0,195	0,516	Valid

Sumber : Data pada lampiran

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3.11 memperlihatkan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,464 – 0,742. Nilai tersebut lebih dari 0,195 sehingga dapat dinyatakan bahwa 10 instrumen tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha sebagaimana tampak pada tabel 3.12.

Tabel 3.12 Uji Realibilitas Literasi Al Quran

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,772	10	Reliabel

Sumber : Data pada lampiran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha harus lebih dari atau sama dengan 0,6 ($\geq 0,6$), dan hasil di atas menunjukkan nilai 0,772 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen untuk variable Y 1 Literasi Al Qur'an reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3) Uji validitas dan reliabilitas Kecerdasan Emosional (Variabel Y 2)

Instrumen variabel Y2 kecerdasan emosional memiliki 9 item pertanyaan, untuk mengetahui kevalidan instrumen, maka dilakukan uji validasi terhadap 9 item instrumen tersebut. Hasil validasi disajikan pada tabel 3.13.

Tabel 3.13 Hasil Uji validitas Kecerdasan Emosional

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
P1	0,195	0,557	Valid
P2	0,195	0,648	Valid

P3	0,195	0,575	Valid
P4	0,195	0,339	Valid
P5	0,195	0,615	Valid
P6	0,195	0,746	Valid
P7	0,195	0,589	Valid
P8	0,195	0,566	Valid
P9	0,195	0,538	Valid

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3.13 memperlihatkan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,339 – 0,746. Nilai tersebut lebih dari 0,195 sehingga dapat dinyatakan bahwa 9 instrumen tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha sebagaimana tampak pada tabel 3.14.

Tabel 3.14 Uji Realibilitas Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,717	9	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih dari atau sama dengan 0,6 ($\geq 0,6$), dan hasil di atas menunjukkan nilai 0,717 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen kecerdasan emosional reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.⁹⁸

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. hlm. 199

Sedangkan analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh.⁹⁹ Analisis data Kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ini dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling menguatkan atau malah bertentangan.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan model Miles Huberman sebagai berikut:¹⁰⁰

1) Reduksi Data

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai program Ma'had Al-Jami'ah terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional di UIN Palopo, agar dapat ditemukan hal-hal penting dari program yang diteliti. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi serta mencari hal hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang program Ma'had al Jami'ah dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁹⁹ Sugiyono. hlm. 331

¹⁰⁰ Sugiyono. hlm.333-334

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah penyampaian informasi yang berkaitan dengan data yang diperoleh dari program Ma'had al jami'ah sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun dengan baik. Penyajian data dalam hal ini adalah peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari semua data yang direduksi, sehingga apa yang menjadi pokok permasalahan dapat diketahui dengan jelas dan mudah, serta memberikan analisa dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang sikap dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan program Ma'had Al-Jami'ah terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa UIN Palopo.

3) Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif atau data non-statistik dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian peneliti membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian dari hasil reduksi data dan penyajian data tentang program Ma'had al Jami'ah di UIN Palopo, hingga menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil penelitian apakah telah sesuai dengan pokok permasalahan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menganalisis sekaligus mengetahui capaian program Ma'had al- Jami'ah terhadap penguatan literasi Al- Qur'an dan kecerdasan emosional. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menyajikan data hasil kuesioner dalam bentuk distribusi frekuensi, dan rata-rata skor, sehingga dapat memberikan gambaran tentang persepsi, pengalaman, dan tingkat capaian mahasiswa terhadap Program Ma'had.

Peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai dasar pengukuran pada setiap item dalam kuesioner, dengan empat pilihan jawaban dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju"¹⁰¹. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata setiap item pertanyaan, kemudian diinterpretasikan dalam kategori penilaian, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat sangat kurang sesuai interval nilai.

Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket. Demi keperluan analisis tersebut maka digunakan program komputer SPSS *for Windows versi 25*. Menentukan skor untuk setiap jawaban dengan menggunakan rumus skala Likert sebagai berikut:

$$I = \frac{SKT - SKR}{v}$$

Keterangan:

I = Interval

SKT = Skor Tertinggi

¹⁰¹Kenari Purnama Maya Fasindah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2024).

SKR = Skor Terendah

V = Jumlah¹⁰²

Contoh: Skor Tertinggi yaitu 4 , maka intervalnya yaitu:

$$I = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas , maka kriteria yang digunakan pada tabel berikut :

Tabel 3.15 Kriteria

Skala	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup
1,00 – 1,75	Kurang

¹⁰²Ai Musrifah et al., “Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern,” *INFOTECH Journal* 9, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4222>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Evaluasi Tahap *Context*

Evaluasi pada tahap konteks difokuskan pada pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan profil Ma'had Al-Jami'ah, latar belakang pembentukan program, kesesuaian visi dan misi dengan tujuan penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional, serta kesiapan awal dalam pengembangan Program. Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu unit yang berada dalam struktur organisasi dan tata kerja (ortaker) UIN Palopo.

Peralihan status kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo merupakan bagian dari kebijakan strategis pemerintah dalam penguatan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Transformasi ini secara yuridis ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2025 serta diperkuat melalui peresmian oleh Menteri Agama pada 3 Oktober 2025. Perubahan status ini tidak hanya bersifat nomenklatur, tetapi juga berdampak pada perluasan mandat kelembagaan, integrasi keilmuan, serta penguatan tata kelola organisasi.¹⁰³

Penguatan aspek tata kelola tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 21 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Palopo. Regulasi ini menggantikan

¹⁰³ Resmi, Rektor UIN Palopo Terima Perpres Alih Status Nomor 59 Tahun 2025," UIN Palopo, 26 Mei 2025, <https://uinpalopo.ac.id/resmi-rektor-uin-palopo-terima-perpres-alih-status-nomor-59-tahun-2025/>.

seluruh ketentuan organisasi sebelumnya pada masa IAIN dan menjadi dasar hukum baru dalam penataan struktur kelembagaan UIN Palopo. Dalam Pasal 76 ditegaskan bahwa Ma'had Al-Jami'ah berstatus sebagai Unit Penunjang Akademik (UPA) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor serta dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama.¹⁰⁴

Penegasan ini menunjukkan adanya reposisi kelembagaan yang strategis, di mana Ma'had tidak lagi sekadar unit teknis pendukung, melainkan bagian integral dari sistem akademik yang beririsan langsung dengan pembinaan mahasiswa. Secara struktural, keberadaan kepala unit sebagai pimpinan juga menandakan adanya penguatan tata kelola yang lebih formal, akuntabel, dan terintegrasi dalam kerangka organisasi universitas.

Unit ini dibentuk dalam rangka merealisasikan integrasi ilmu, iman, dan amal dalam sistem pendidikan tinggi keagamaan Islam. Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu mendukung UIN Palopo dalam mencetak mahasiswa dan mahasiswi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah. Ma'had Al-Jami'ah diproyeksikan sebagai unit utama pembinaan keagamaan mahasiswa dengan tujuan membentuk lulusan yang memiliki keimanan yang kuat, kedisiplinan ibadah, akhlak yang mulia, wawasan keislaman yang luas, serta kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Palopo, diakses melalui <https://peraturan.go.id/files/permenag-no-21-tahun-2025.pdf>

Pembentukan Unit Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo didasarkan pada Instruksi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor DJ.I.IV/PP.00.9/237\4/2014 tentang penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al- Jami'ah sebagai bagian integral dari pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam. Kebijakan Rektor UIN Palopo yang mewajibkan mahasiswa baru mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah menjadi dasar pelaksanaan program pesantren kampus. Kebijakan ini menegaskan bahwa seluruh mahasiswa baru diwajibkan mengikuti pembinaan keagamaan melalui Ma'had Al-Jami'ah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi keislaman sejak awal masa studi.

Unit Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo awalnya bernama Ma'had Aly yang dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN Palopo periode 2006–2010, yaitu Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. Pada masa tersebut, Ma'had belum secara resmi tercantum dalam struktur organisasi STAIN Palopo. Perkembangan kelembagaan dan kebutuhan institusional kemudian melandasi penguatan status Ma'had Al-Jami'ah sebagai unit resmi dalam ortaker.

Evaluasi konteks selanjutnya diarahkan pada pengkajian kesesuaian visi, misi, dan tujuan Program Ma'had Al-Jami'ah dengan kebutuhan mahasiswa. Aspek ini menjadi penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang relevan dengan karakteristik mahasiswa sebagai calon sarjana muslim yang akan berperan di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah , visi dan misi program dirancang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter akhlakul karimah.

Visi Ma'had al- Jami'ah "Terwujudnya mahasiswa yang Sholeh, unggul, dinamis, dan kompetitif serta terampil berdakwah sebagai hasil penyelenggaraan pesantren kampus". Adapun Misinya, yaitu: 1) menyajikan materi pendidikan dan pengajaran berfokus pada metode andragogi, 2) melaksanakan perkuliahan tepat waktu dan tepat materi, 3) menjadikan capaian akademik sebagai pruduk yang terukur, 4) mengutamakan gradasi prestasi yang grafiknya menanjak dan 5) mencetak kader dai yang kelak berfungsi sebagai khalifah Allah SWT.

Tujuan Ma'had al Jami'ah 1) Menciptakan wadah bagi mahasiswa untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam 2) menanamkan semangat memperdalam agama dikalangan mahasiswa agar mereka mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara baik, 3) menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada mahasiswa agar memiliki akhlak mulia.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Sekretaris Ma'had, Ibu Nurhayati Usman:

"Visi misi Ma'had itu menjadikan mahasiswa tidak hanya mampu baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter akhlakul karimah ataupun kecerdasan emosional yang baik."¹⁰⁵

Visi tersebut dinilai relevan dengan kebutuhan mahasiswa, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat melalui berbagai bentuk pengabdian. Sekretaris Ma'had, Ibu Nurhayati Usman menjelaskan:

"Mahasiswa kita nanti akan terjun ke masyarakat, misalnya melalui KKN atau kegiatan pengabdian. Maka mereka harus bisa baca tulis Al-Qur'an, punya pengetahuan dasar ibadah, tahu bagaimana wudhu yang

¹⁰⁵ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma'had Al Jami'ah, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025.

benar, bacaan dan praktik salat yang baik, serta kemampuan komunikasi yang baik.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memaknai bahwa visi dan misi Program Ma’had Al-Jami’ah diarahkan tidak hanya pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, tetapi juga pada penguatan kecerdasan emosional mahasiswa. Literasi Al-Qur’an diposisikan sebagai sarana pembinaan kepribadian yang mendorong mahasiswa memiliki pengendalian diri, kepekaan sosial, serta kemampuan mengelola emosi dalam berbagai situasi kehidupan.

Relevansi visi tersebut tampak jelas ketika dikaitkan dengan peran mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat, khususnya dalam kegiatan pengabdian seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan aktivitas sosial keagamaan lainnya. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur’an serta memahami dasar-dasar ibadah, tetapi juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bersikap santun, dan mampu beradaptasi secara emosional dalam lingkungan sosial yang beragam. Penekanan pada aspek tersebut menunjukkan bahwa Program Ma’had Al-Jami’ah dirancang untuk membentuk mahasiswa yang matang secara emosional, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur’an secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai keberadaan Surat Keputusan (SK) Rektor yang secara khusus mengatur pelaksanaan Program Ma’had Al-

¹⁰⁶ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma’had Al Jami’ah, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025

Jami'ah sebagai bentuk legitimasi kelembagaan. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah program tersebut telah memiliki dasar hukum yang mengikat seluruh sivitas akademika.

Menanggapi hal tersebut, Ibu Nur Hayati Usman menyatakan:

“Surat keputusan itu sangat penting. Kami terus mengupayakan agar ada surat resmi yang mengatur pelaksanaan Ma’had. Dengan adanya surat tersebut, pelaksanaan program akan lebih kuat secara kelembagaan dan dapat mencegah kendala, seperti adanya beberapa dosen yang menolak memberikan izin kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan Ma’had.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan regulasi formal dipandang sebagai kebutuhan mendesak dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa Surat Keputusan Rektor memiliki fungsi strategis sebagai dasar hukum yang dapat memperkuat legitimasi Program Ma’had Al-Jami’ah, meningkatkan koordinasi antarunit, serta meminimalisasi potensi resistensi internal. Dengan demikian, penerbitan SK tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjamin keberlanjutan dan stabilitas implementasi program.

Evaluasi konteks juga mencakup identifikasi kondisi awal mahasiswa sebelum mengikuti Program Ma’had Al-Jami’ah. Pemahaman terhadap kondisi awal ini menjadi dasar penting dalam perancangan strategi pembinaan yang sesuai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam baca tulis Al-Qur’an berada pada tingkat yang sangat beragam. Sekretaris Ma’had, Ibu Nurhayati Usman mengungkapkan:

“Gambaran kondisi mahasiswa sebelum masuk Ma’had itu berbeda-beda. Ada yang bacaannya sudah lancar, ada yang tidak lancar, bahkan ada yang baru mengenal huruf.”¹⁰⁷

Pemetaan kemampuan tersebut, pihak Ma’had melaksanakan tes penempatan (*placement test*) pada awal program. Hasil tes digunakan sebagai dasar pengelompokan mahasiswa sesuai tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an. Sekretaris Ma’had, ibu Nurhayati Usman menjelaskan:

“Mahasiswa itu di *placement* dulu untuk mengetahui kemampuan mengajinya, lalu dikelompokkan sesuai kategori, dari yang belum lancar sampai yang sudah lancar.”¹⁰⁸

Ma’had juga melaksanakan tes lanjutan dan post-test untuk memperkuat pemetaan kemampuan, mengingat adanya mahasiswa dengan kemampuan khusus seperti hafidz dan Qori’. Hal ini ditegaskan sebagai berikut:

“Karena ada yang hafiz, ada yang qari, dan ada juga yang betul-betul tidak bisa sama sekali, maka kita perlu tes lanjutan untuk memastikan kemampuan mereka.”

Aspek akhlak mahasiswa juga menjadi bagian penting dalam evaluasi konteks. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi awal akhlak mahasiswa tidak dapat diukur secara langsung pada tahap awal masuk Ma’had. Penilaian akhlak baru dapat dilakukan setelah mahasiswa menjalani proses pembinaan. Sekretaris Ma’had menyampaikan:

“Kalau dari segi akhlak itu tidak bisa diukur di awal seperti kemampuan mengaji. Nanti setelah mengikuti program-program pesantren baru kita tahu.”

Penilaian akhlak dilakukan melalui indikator kedisiplinan dan kualitas hubungan sosial mahasiswa. Sekretaris Ma’had menambahkan:

¹⁰⁷ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma’had Al Jami’ah, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025.

¹⁰⁸ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma’had Al Jami’ah, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025.

“Ukuran akhlak itu kita lihat dari kedisiplinan, bagaimana hubungan sosial mereka dengan teman, dengan muwajjih-muwajjihah, dengan murabbi-murabbiahnya, dan juga dengan pengelola.”¹⁰⁹

Kondisi awal mahasiswa sangat beragam, baik dari segi kemampuan literasi Al-Qur’an maupun latar belakang pendidikan keagamaan. Keragaman tersebut telah direspons secara tepat melalui pelaksanaan placement test dan pengelompokan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan, sehingga program pembinaan dapat dirancang lebih adaptif dan sesuai kebutuhan. Sementara itu, aspek akhlak dan kecerdasan emosional mahasiswa belum dapat diukur secara langsung pada tahap awal, tetapi dirancang untuk dinilai melalui proses pembinaan berkelanjutan dengan indikator kedisiplinan dan interaksi sosial.

2. Hasil Penelitian Tahap *Input*

Tahap input dalam evaluasi Program Ma’had Al-Jami’ah diarahkan pada pengkajian, kurikulum, kesiapan sumber daya dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program. Keseluruhan komponen input ini menentukan kualitas dan efektivitas implementasi Program Ma’had Al-Jami’ah. Tahap input mencakup kesiapan kurikulum dan struktur pembinaan sebagai pedoman utama pelaksanaan program. Hasil wawancara dengan Sekretaris Ma’had menunjukkan bahwa Program Ma’had Al-Jami’ah telah memiliki kurikulum yang jelas dan terstruktur. Sekretaris Ma’had, ibu Nurhayati usman menyatakan:

“Kurikulum itu adalah patron yang kita gunakan untuk mengajar.”

¹⁰⁹ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma’had Al Jami’ah, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025.

Struktur pembinaan di Ma'had terdiri atas empat bidang utama. Sekretaris

Ma'had menjelaskan:

“Di Ma'had itu ada empat pembinaan, yaitu pembinaan BTQ, akidah, syariah, dan akhlak.”¹¹⁰

Pembinaan syariah dilaksanakan melalui kajian kitab *Fathul Qarib* dan materi moderasi beragama. Pembinaan akhlak dilakukan melalui kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta *Akhlaqu lil Banat* atau *Akhlaqu lil Banin*. Kurikulum tersebut disusun dengan mengadopsi sistem pembinaan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dan pesantren mahasiswa UMI. Sekretaris Ma'had menegaskan:

“Lebih dari 80% sistem dan materinya kita adopsi dari UMI.”

Hasil wawancara dengan Dr. Naidin Samsuddin selaku murabbi materi BTQ menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam Program Ma'had Al-Jami'ah telah memberikan kerangka umum pembinaan, namun belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang operasional di tingkat pelaksanaan. Kondisi ini tercermin dari pernyataan berikut:

“Kurikulum yang ada sebenarnya sudah membantu karena memberi arah umum pembinaan, tetapi dalam praktiknya belum sepenuhnya menjadi instrumen pedagogis yang operasional.”

Salah satu faktor yang membatasi optimalisasi kurikulum BTQ adalah belum tersedianya metode baku yang dapat menjadi acuan bersama bagi seluruh pembina. Situasi ini menyebabkan setiap *murabbi* atau *muwajjih* menerapkan pendekatan pembinaan berdasarkan pengalaman dan preferensi masing-masing.

¹¹⁰ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma'had, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025.

“Belum ada metode yang benar-benar baku. Akhirnya setiap pembina berjalan dengan pendekatannya sendiri. Ini memberi fleksibilitas, tetapi sekaligus menimbulkan ketimpangan antarkelompok.”¹¹¹

Kurikulum dinilai masih bersifat normatif dan administratif, serta belum mengatur secara rinci tahapan kemampuan mahasiswa, standar kelulusan pada setiap level, maupun instrumen diagnosis kemampuan awal mahasiswa.

“Pedoman BTQ lebih banyak bersifat normatif dan administratif. Belum cukup detail mengatur tahapan kemampuan, standar kelulusan per level, dan instrumen diagnosis awal mahasiswa.”

Kondisi heterogenitas kemampuan mahasiswa menuntut adanya pedoman yang adaptif dan operasional. Pedoman yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut, sehingga pembina sering kali harus menyusun skema pembinaan secara mandiri.

“Karena kemampuan mahasiswa sangat beragam, pembina akhirnya harus menyusun sendiri pemetaan kemampuan, materi, sampai evaluasinya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum BTQ dalam Program Ma’had Al-Jami’ah lebih berfungsi sebagai payung kebijakan dan kerangka normatif, namun belum sepenuhnya menopang praktik pembinaan diferensiatif yang berbasis level kemampuan mahasiswa.

“Kalau dilihat secara umum, kurikulum BTQ ini lebih membantu sebagai payung kebijakan, tetapi belum sepenuhnya menopang praktik pembinaan diferensiatif yang berbasis level kemampuan.”¹¹²

Pengaturan jadwal pembinaan menjadi komponen penting dalam tahap input karena berkaitan langsung dengan intensitas kegiatan dan efektivitas pembinaan mahasiswa. Hasil wawancara dengan Staf Ma’had Al-Jami’ah

¹¹¹ Naidin Samsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026

¹¹² Naidin Samsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026

menunjukkan bahwa durasi pelaksanaan program mengalami penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi internal pengelola. Pada tahap awal pelaksanaan, durasi pembinaan dibedakan berdasarkan kemampuan awal mahasiswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Staf Ma'had menjelaskan:

“Kalau penentuan jadwal Ma'had itu awalnya kita ambil 14 hari dan 21 hari. Empat belas hari untuk mahasiswa yang sudah lancar, dan 21 hari untuk mahasiswa yang kurang lancar”¹¹³

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa perbedaan durasi pembinaan tersebut kurang efektif dalam menjamin kesetaraan proses pembinaan. Pengelola kemudian mengambil kebijakan untuk menyamaratakan durasi pembinaan bagi seluruh mahasiswa. Staf Ma'had menyatakan:

“Kemudian kita ubah lagi dan samaratakan semua jadi 21 hari.”

Kebijakan ini mencerminkan adanya fleksibilitas pengelolaan program dan kesadaran pengelola dalam menyesuaikan jadwal pembinaan dengan kebutuhan mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Kesiapan sumber daya manusia merupakan indikator utama dalam tahap input. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah dan komposisi pembina disesuaikan dengan kebutuhan setiap angkatan serta mempertimbangkan dinamika internal seperti pengunduran diri pembina. Staf Ma'had menjelaskan:

“Kalau muwajjih-hah itu ada 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan, tapi disesuaikan lagi kalau ada yang resign. Untuk angkatan delapan itu ada delapan muwajjihah dan delapan muwajjih.”¹¹⁴

¹¹³ Puspikasari, Staf Administrasi, *Wawancara*, Palopo 9 Desember 2025

¹¹⁴ Puspikasari, Staf Administrasi, *Wawancara*, Palopo 9 Desember 2025

Pemilihan *muwajjih-muwajjihah* juga dengan mempertimbangkan aspek keteladanan dan akhlak. Sekretaris Ma'had, ibu Nurhayati Usman menegaskan:

“Pemilihan Muwajjih-muwajjihah dilihat bukan hanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga akhlak, konsistensi, dan kedisiplinan dalam membina.”¹¹⁵

Rasio pembina dan jumlah mahasiswa yang tidak seimbang menyebabkan pembinaan cenderung bersifat klasikal, padahal pembelajaran BTQ idealnya bersifat individual dan korektif. Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menegaskan:

“Jumlah mahasiswa yang banyak dengan pembina terbatas membuat pembinaan cenderung klasikal, padahal BTQ itu idealnya individual dan korektif.”¹¹⁶

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program Ma'had Al-Jami'ah telah dirancang dengan dukungan sumber daya, sistem, dan kurikulum yang relatif memadai untuk menunjang peningkatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter mahasiswa.

Pembagian tugas pembina dilakukan secara terencana dan tidak menimbulkan kendala berarti. Staf Ma'had menegaskan:

“Alhamdulillah tidak ada kendala. Semua murabbi dan muwajjih yang ditugaskan setuju mengikuti jadwal yang sudah dibuat.”¹¹⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa dari aspek ketersediaan dan komitmen pembina, Program Ma'had Al-Jami'ah memiliki kesiapan sumber daya manusia yang relatif memadai. Komitmen para pembina dalam menjalankan tugas juga menjadi indikator penting yang memperkuat kesiapan sumber daya

¹¹⁵ Nurhayati Usman, Sekretaris, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2025.

¹¹⁶ Naidin Samsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026

¹¹⁷ Puspikasari, Staf Administrasi, *Wawancara*, Palopo 9 Desember 2025

manusia. Kesiapan murabbi dan muwajjih untuk mengikuti jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan adanya tanggung jawab dan kesadaran kolektif terhadap tujuan program. Kondisi ini meminimalkan potensi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan harian.

Peran pengelola program menjadi aspek penting dalam menjamin keberlangsungan kegiatan, terutama pada waktu pelaksanaan yang berada di luar jam kerja formal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian tugas pengelola dilakukan melalui sistem piket yang terstruktur dan bergiliran. Staf Ma'had menyampaikan:

“Staf di sini ada tiga orang. Kalau kegiatan berlangsung malam hari, tugas piket dibagi dua hari sekali secara bergiliran.”

Sistem piket tersebut diterapkan untuk memastikan kegiatan pembinaan tetap terpantau secara optimal di masjid, meskipun jam kerja formal pengelola telah berakhir. Pengaturan tugas secara bergiliran memastikan keberlanjutan pengawasan dan pendampingan kegiatan, terutama pada malam hari. Meskipun jumlah staf relatif terbatas, mekanisme kerja yang terstruktur tersebut membantu menjaga stabilitas pelaksanaan program. Namun demikian, peneliti mencermati bahwa keterbatasan jumlah staf berpotensi menjadi hambatan apabila terjadi peningkatan intensitas kegiatan atau kondisi darurat yang memerlukan penanganan lebih cepat. Oleh karena itu, meskipun belum muncul sebagai kendala nyata dalam pelaksanaan saat ini, aspek ini tetap perlu mendapat perhatian sebagai upaya antisipatif untuk menjaga efektivitas dan keberlanjutan Program Ma'had Al-Jami'ah dan juga bukan hanya pemantauan

yang berlangsung dimesjid namun diharapkan pemantauan kondisi mahasantriwati yang berada di asrama.

Sarana dan prasarana merupakan komponen input yang berfungsi sebagai penunjang utama pelaksanaan pembinaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi standar minimal pelaksanaan program, namun belum terdapat dokumen tertulis yang secara sistematis memuat data sarana dan prasarana Program Ma'had Al-Jami'ah. Ketiadaan inventaris resmi ini menunjukkan bahwa aspek administrasi fasilitas belum terdokumentasi secara optimal, sehingga dapat menyulitkan proses evaluasi dan perencanaan pengembangan program. Staf Ma'had menyatakan:

“Standarnya alhamdulillah sudah sesuai, apalagi kita ini masih merintis dari bawah.”

Fasilitas pembelajaran disediakan sesuai kebutuhan kelompok pembinaan. Staf Ma'had menjelaskan:

“Dalam satu angkatan ada sembilan kelompok, dan masing-masing disediakan papan tulis ukuran mini.”

Program Ma'had Al-Jami'ah telah memiliki kesiapan yang cukup untuk mendukung pelaksanaan pembinaan, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah keterbatasan teknis. Fasilitas yang tersedia dinilai telah memenuhi standar minimal, terutama untuk mendukung kegiatan pembelajaran kelompok, seperti ketersediaan papan tulis mini pada setiap kelompok. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menyesuaikan fasilitas dengan kebutuhan program, meskipun pengembangannya masih bersifat bertahap.

Hasil wawancara dengan Dr. Naidin Syamsuddin selaku murabbi dan dosen pengampu BTQ menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan media

pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembinaan BTQ. Keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan belum tersedianya sistem pendukung pembelajaran yang terstandar.

“Sebagai dosen BTQ, saya melihat bahwa keterbatasan sarana itu sangat berpengaruh pada efektivitas BTQ.”

Ketiadaan buku panduan standar menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki pegangan untuk belajar secara mandiri di luar jam pembinaan.

“Tidak adanya buku panduan standar di Ma’had khususnya BTQ, membuat mahasiswa tidak punya pegangan untuk belajar mandiri. Ini menjadi catatan penting bagi saya sebagai dosen BTQ.”¹¹⁸

Selain itu, pembinaan BTQ belum didukung oleh modul pembelajaran yang bertahap dan sistematis sesuai level kemampuan mahasiswa, seperti tahap pra-ikra’, tahsin dasar, tahsin lanjutan, hingga kitabah.

“Tidak ada modul bertahap, misalnya pra, Iqra’, tahsin dasar, tahsin lanjutan, sampai kitabah. Akhirnya pembinaan sangat bergantung pada pembina.”

Kendala lain yang dinilai berdampak langsung terhadap kualitas pembinaan adalah belum adanya pelatihan khusus bagi murabbi atau muwajjih. Kondisi ini menyebabkan perbedaan pendekatan dan kualitas pembinaan antarkelompok.

“Tidak adanya pelatihan murabbi menyebabkan kualitas pembinaan tidak merata. Sebagian pembina mengajar tanpa bekal metodologi tahsin yang kuat.”

¹¹⁸ Naidin Samsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026.

Ketiadaan sistem pendukung seperti modul pembelajaran, media ajar, dan program peningkatan kapasitas pembina menjadikan pembinaan BTQ berjalan secara fungsional, namun belum sepenuhnya ditopang oleh pembelajaran yang profesional dan terstandar.

“Kendala paling berdampak adalah ketiadaan sistem pendukung seperti modul dan peningkatan kapasitas pembina. BTQ di Ma’had berjalan, tetapi belum ditopang pembelajaran yang profesional.”¹¹⁹

Temuan ini memperkuat gambaran bahwa meskipun sarana fisik dasar telah tersedia, keterbatasan pada aspek media pembelajaran, modul, dan penguatan kapasitas pembina menjadi tantangan utama dalam tahap input program Ma’had Al-Jami’ah. Kondisi tersebut berimplikasi pada ketergantungan tinggi terhadap kompetensi individual pembina serta potensi ketimpangan kualitas pembinaan BTQ antarkelompok.

Kondisi asrama juga menjadi bagian dari evaluasi input. Ketersediaan air secara umum dinilai mencukupi, meskipun pada waktu tertentu mengalami kendala teknis. Staf Ma’had, ibu Puspikasi Muschtar menyampaikan:

“Soal air di asrama alhamdulillah lancar, cuma kadang terkendala kalau faktor cuaca.”¹²⁰

Sekretaris Ma’had menambahkan bahwa fasilitas yang ada masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek, seperti kasur dan daya listrik. Ia menegaskan:

“Fasilitas memang belum sempurna, masih ada keluhan air, kasur menipis, atau listrik, tetapi esensi mahasiswa datang ke Ma’had untuk dibina, bukan dimanjakan.”¹²¹

¹¹⁹ Naidin Samsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026

¹²⁰ Puspikasari, Staf Administrasi, *Wawancara*, Palopo 9 Desember 2025

¹²¹ Nurhayati Usman, Sekretaris Ma’had Al Jami’ah, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember

Kendala yang muncul lebih bersifat operasional dan situasional, terutama terkait fasilitas asrama. Ketersediaan air yang umumnya lancar tetapi terkadang terkendala faktor cuaca, serta kondisi kasur dan daya listrik yang belum sepenuhnya optimal, menjadi catatan penting dalam evaluasi input. Dari sudut pandang peneliti, keterbatasan ini tidak secara langsung menghambat pelaksanaan inti pembinaan, namun berpotensi memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi mahasiswa dalam jangka panjang apabila tidak ditangani secara bertahap dan berkelanjutan.

Kesiapan sistem administrasi khususnya dalam pencatatan kehadiran mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan adanya pengembangan sistem absensi dari manual ke digital. Staf Ma'had menjelaskan:

“Awalnya kita pakai hard copy, tapi sekarang sudah menggunakan online.”¹²²

Penerapan sistem absensi daring dinilai lebih efektif dan efisien dalam mendukung pemantauan kehadiran mahasiswa. Staf Ma'had menambahkan:

“Muwajjih dan muwajjihah bisa mengabsen lewat HP, jadi lebih ringan dan tidak seperti dulu yang menggunakan kertas yang mudah hilang ataupun tercecer.”

Penerapan sistem absensi daring mulai diberlakukan pada tahun 2025. Staf Ma'had menyampaikan:

“Mulai onlinenya itu tahun 2025, angkatan dua. Angkatan satu masih pakai kertas.”

Pada aspek administrasi, penerapan sistem absensi daring dinilai sebagai langkah positif dalam mengatasi kendala pencatatan kehadiran yang

¹²² Puspikasari, Staf Administrasi, *Wawancara*, Palopo 9 Desember 2025

sebelumnya dilakukan secara manual. Peralihan dari sistem hard copy ke sistem digital meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kehilangan data, serta memudahkan muwajjih dan muwajjihah dalam melakukan pemantauan. Dari perspektif peneliti, inovasi ini menunjukkan adanya respons pengelola terhadap tantangan administratif dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program, meskipun implementasinya masih relatif baru dan memerlukan proses penyesuaian berkelanjutan.

3. Hasil Penelitian Tahap *Process*

Evaluasi tahap proses dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana berlangsung di lapangan. Aspek yang dikaji meliputi pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an, metode pengajaran yang diterapkan, dinamika kegiatan harian Ma'had, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Tahap ini bertujuan menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan serta mengidentifikasi tantangan yang muncul selama implementasi, khususnya pada mahasantri angkatan VIII yang mengikuti Program Ma'had bersamaan dengan perkuliahan.

Pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dilaksanakan secara intensif melalui sistem asrama dengan pendampingan *muwajjih* dan *muwajjihah* selama 24 jam. Kegiatan pembinaan dimulai sejak waktu Subuh hingga malam hari dengan fokus utama pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pembentukan kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan Ustad Dr. Naidin Syamsuddin, selaku murabbi sekaligus dosen pengampu BTQ, memperkuat temuan mengenai kompleksitas

proses pembinaan Al-Qur'an pada mahasantri angkatan VIII. Kemampuan awal mahasiswa dinilai sangat heterogen, dengan mayoritas berada pada kategori dasar hingga sangat dasar. Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menjelaskan:

“Kondisi awal kemampuan mahasiswa itu sangat heterogen, tetapi mayoritas berada pada level dasar sampai sangat dasar. Ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi masih lemah pada makharijul huruf, sifat huruf, panjang-pendek bacaan, dan konsistensi tajwid. Tidak sedikit pula yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan masih tertukar antara huruf yang mirip.”¹²³

Kesenjangan kemampuan yang terlalu jauh dalam satu halaqah menjadi kendala utama dalam menentukan titik awal pembinaan. Kondisi ini menyulitkan pembina dalam merancang pembelajaran yang proporsional bagi seluruh anggota kelompok. Hal tersebut ditegaskan oleh Ustad Dr. Naidin Syamsuddin:

“Kendala utama yang paling sering dihadapi adalah kesenjangan kemampuan yang terlalu jauh dalam satu halaqah, sehingga sulit menentukan titik awal pembinaan.”

Hal serupa juga dirasakan oleh Annisa Zahra Jabbar selaku muwajjihah menyatakan:

“Kemampuan awal mahasantriwati itu beragam, sebagian besar masih sedang-sedang bacaannya, bahkan ada yang masih sangat perlu dibenahi, khususnya angkatan delapan.”¹²⁴

Aspek psikologis mahasiswa turut memengaruhi efektivitas proses pembinaan, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari latar pendidikan umum. Rasa minder dan kurang percaya diri kerap muncul ketika mahasiswa harus

¹²³ Naidin Syamsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026

¹²⁴ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

memulai pembelajaran Al-Qur'an dari tahap paling dasar. Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menyampaikan:

“Rasa minder mahasiswa, khususnya yang berasal dari pendidikan umum, cukup kuat. Mereka sering merasa malu untuk belajar dari nol, padahal kondisi itu justru membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.”¹²⁵

Perbedaan latar belakang pendidikan mahasantriwati juga memengaruhi pola pembinaan yang diterapkan. Annisa Zahra Jabbar menegaskan:

“Ada yang dari SMA dan ada juga dari pesantren, jadi cara membinaanya harus disesuaikan, terutama bagi yang bacaannya masih kurang.”

Pandangan tersebut sejalan dengan pengalaman mahasantriwati. Nabila Aprila yang berlatar belakang alumni SMA mengungkapkan bahwa pembinaan pada tahap awal terasa berat, tetapi memberikan pengalaman bermakna:

“Awalnya saya merasa berat sekali karena bacaan Al-Qur'an saya kurang dan belum terbiasa dengan kehidupan Ma'had, tapi lama-lama bisa dinikmati.”¹²⁶

Nabila Ananta Kadir sebagai alumni pesantren juga menilai bahwa pembinaan Al-Qur'an tetap relevan meskipun memiliki dasar keagamaan sebelumnya:

“Walaupun saya alumni pesantren, pembinaan Al-Qur'an di Ma'had tetap membantu karena lebih teratur dan terkontrol.”

Perbedaan latar belakang pendidikan, baik dari SMA maupun pesantren, menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika proses pembelajaran. Dari sudut pandang peneliti, fleksibilitas muwajjihah dalam menyesuaikan metode pembinaan mencerminkan sensitivitas pedagogis terhadap kondisi mahasantriwati. Hal ini memperkuat efektivitas pembinaan, terutama bagi mahasantriwati dengan kemampuan dasar yang masih lemah, tanpa

¹²⁵ Naidin Syamsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026

¹²⁶ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

mengabaikan kebutuhan mereka yang telah memiliki dasar keagamaan sebelumnya.

Metode pengajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah menerapkan pendekatan talaqqi yang dikombinasikan dengan sistem mentoring kelompok kecil. Pendekatan ini memungkinkan mahasantri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan muwajjihah sehingga kesalahan bacaan dapat segera dikoreksi. Annisa Zahra Jabbar menjelaskan:

“Kami mendengarkan satu per satu bacaannya, kalau salah langsung dibenahi”¹²⁷

Pembelajaran dilakukan melalui pengelompokan mahasantri berdasarkan hasil *placement test* Annisa Zahra Jabbar menambahkan:

“Setelah *placement test*, mahasantri dikelompokkan sesuai kemampuannya, lalu dites ulang di kelompok supaya fokus pembinaannya jelas.”

Metode tersebut dirasakan efektif oleh mahasantriwati. Nabila Aprila menyampaikan:

“Dibaca satu-satu itu sangat membantu, karena saya jadi tahu kesalahan bacaan saya, terutama tajwid yang sebelumnya tidak saya pahami.”¹²⁸

Penggunaan metode talaqqi yang dikombinasikan dengan mentoring kelompok kecil dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya koreksi langsung dan berkelanjutan, sehingga kesalahan bacaan tidak berlarut dan dapat segera diperbaiki. Dari perspektif peneliti, praktik ini menunjukkan komitmen pembina terhadap

¹²⁷ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹²⁸ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

ketepatan bacaan Al-Qur'an sekaligus menjaga kualitas pembelajaran agar tidak bersifat formalitas semata.

Respons mahasantriwati menunjukkan bahwa meskipun proses awal pembinaan dirasakan berat, terutama bagi yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca, pendekatan yang terstruktur dan pendampingan intensif mampu menumbuhkan penerimaan dan motivasi belajar. Pengalaman ini mengindikasikan bahwa proses pembinaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk ketekunan, memperkuat kecerdasan emosional khususnya kesiapan mental, dan sikap adaptif mahasantriwati dalam mengikuti kehidupan Ma'had.

Pelaksanaan metode ini menghadapi kendala pada aspek kehadiran akibat benturan dengan jadwal perkuliahan. Annisa Zahra Jabbar mengungkapkan:

“Kadang pagi hanya satu atau dua orang yang bisa dibina karena yang lain sudah berangkat kuliah.”¹²⁹

Berdasarkan temuan wawancara dan hasil observasi, peneliti menilai bahwa pelaksanaan pembinaan pada tahap proses menghadapi tantangan utama berupa benturan waktu antara kegiatan Ma'had dan jadwal perkuliahan. Kondisi ini berdampak langsung pada tingkat kehadiran mahasantriwati, khususnya pada sesi pembinaan pagi dan sore, sehingga efektivitas metode talaqqi dan mentoring tidak dapat berjalan secara optimal. Keterbatasan kehadiran tersebut berimplikasi pada terputusnya kesinambungan pembinaan dan berkurangnya intensitas pendampingan individual.

¹²⁹ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

Kegiatan harian Ma'had disusun secara terstruktur dan padat mulai dari dini hari hingga malam. Rangkaian kegiatan meliputi shalat berjamaah, pengajian Subuh, pembinaan Al-Qur'an bersama muwajjihah, shalat Dhuha, kebersihan lingkungan, penyampaian materi keislaman, pembinaan sore, serta pengajian dan dzikir malam. Annisa Zahra Jabbar menilai bahwa jadwal tersebut efektif apabila dilaksanakan secara penuh:

“Kalau dijalankan penuh, jadwal Ma'had sebenarnya sangat baik untuk pembiasaan ibadah dan perbaikan bacaan.”

Pelaksanaan kegiatan pada Angkatan VIII mengalami penyesuaian signifikan sebagai konsekuensi dari penerapan kebijakan pelaksanaan Ma'had yang berjalan bersamaan dengan aktivitas perkuliahan.. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan mahasiswa dalam pembinaan. Annisa Zahra Jabbar menjelaskan:

“Karena sambil kuliah, banyak yang tidak bisa ikut pembinaan pagi dan sore, jadi banyak materi yang terlewat.”¹³⁰

Nabila Ananta Kadir mengonfirmasi bahwa kepadatan aktivitas fisik juga menjadi tantangan tersendiri:

“Yang bikin capek itu jarak asrama ke masjid dan aktivitas jalan kaki, apalagi sambil kuliah.”¹³¹

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa padatnya kegiatan harian menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kelelahan fisik, bahkan beberapa di antaranya mengalami gangguan kesehatan yang harus ditangani di asrama maupun dirujuk ke fasilitas kesehatan. Kondisi ini

¹³⁰ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹³¹ Nabila Ananta, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

menunjukkan bahwa aspek kebugaran dan manajemen beban aktivitas belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan program, sehingga memerlukan perhatian khusus agar pembinaan tetap efektif tanpa mengorbankan kesehatan mahasantriwati

Monitoring dan evaluasi dalam Program Ma'had Al-Jami'ah dilakukan melalui pengawasan harian oleh muwajjihah serta evaluasi akhir berupa post-test bacaan Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara individual dengan meminta mahasantri membaca Al-Qur'an di hadapan pembina. Annisa Zahra Jabbar menjelaskan:

“Di akhir ada post-test, masing-masing mahasantriwati di test.”¹³²

Proses pembinaan juga dinilai belum sepenuhnya sejalan dengan kondisi riil kemampuan mahasiswa karena target program yang relatif tinggi. Pembinaan cenderung berorientasi pada penyelesaian program dibandingkan pemulihan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menuturkan:

“Target pembinaan tidak sebanding dengan kondisi real kemampuan mahasiswa. Akibatnya pembinaan sering mengejar program, bukan menyembuhkan masalah yang ada.”¹³³

Hambatan utama pelaksanaan BTQ diidentifikasi dalam beberapa aspek mendasar, terutama keterbatasan durasi pembinaan. Masalah kemampuan mahasiswa yang bersifat fundamental membutuhkan waktu panjang dan pendekatan individual. Ustad Dr. Naidin Syamsuddin menjelaskan:

¹³² Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹³³ Naidin Syamsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026.

“Durasi pembinaan sangat terbatas, sementara masalah mahasiswa itu fundamental. Idealnya ada tahsin makhraj secara individual, talaqqi, tasmi’, dan latihan menulis huruf Al-Qur’an secara sistematis, tetapi semuanya kembali pada keterbatasan waktu.”

Kehadiran dan konsistensi mahasiswa juga menjadi tantangan dalam proses pembinaan. Mahasiswa sering hadir secara formal, tetapi tidak selalu berada dalam kondisi fisik dan mental yang siap belajar. Hal ini disampaikan oleh Ustad Dr. Naidin Syamsuddin:

“Sebagian mahasiswa hadir secara formal, tetapi secara fisik kelelahan karena beban akademik dan aktivitas lain. Latihan di luar halaqah juga masih sangat lemah.”¹³⁴

Pelaksanaan evaluasi dinilai belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu pembinaan. Annisa Zahra Jabbar menyampaikan:

“Waktu evaluasi terbatas, jadi belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan sebenarnya khususnya pada materi tajwid. Namun untuk mengetahui lancar atau tidaknya sudah bisa diketahui berdasarkan pertemuan intensif masing-masing kelompok”¹³⁵

Penilaian serupa disampaikan oleh Nabila Ananta Kadir:

“Evaluasinya bagus, tapi masih kurang maksimal karena waktunya singkat.”¹³⁶

Monitoring juga mencakup aspek kedisiplinan dan sikap mahasiswa. Nabila Aprila menilai bahwa pengawasan muwajjihah berlangsung cukup intens:

“Muwajjihah selalu memperhatikan, termasuk soal kesehatan dan kedisiplinan.”

¹³⁴ Naidin Syamsuddin, Murabbi, *Wawancara*. Palopo, 14 Januari 2026.

¹³⁵ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹³⁶ Nabila Ananta, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya beberapa kendala utama dalam tahap proses pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah . Kendala tersebut meliputi benturan jadwal Ma'had dan perkuliahan yang berdampak pada kehadiran mahasantri, kelelahan fisik serta gangguan kesehatan akibat padatnya aktivitas, keterbatasan waktu pembinaan Al-Qur'an pada Angkatan VIII, serta kondisi sarana prasarana seperti jarak asrama dengan masjid dan ketersediaan air. Kondisi tersebut menimbulkan dilema bagi mahasantriwati. Nabila Aprila menyampaikan:

“Kami merasa dilema karena Ma'had dan kuliah sama-sama kewajiban, jadi tekanannya terasa dua-duanya.”¹³⁷

Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kebugaran dan manajemen beban aktivitas belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan program, sehingga memerlukan perhatian khusus agar pembinaan tetap efektif tanpa mengorbankan kesehatan mahasantriwati.

Evaluasi proses juga mencakup mekanisme pengawasan dan pengendalian program. Pengawasan dilakukan melalui koordinasi internal yang intensif serta evaluasi berkala. Sekretaris Ma'had menjelaskan:

“Kita punya grup pengelola dan grup dengan mu'adji-mu'adjihah, lalu setiap akhir pelaksanaan program selalu ada rapat evaluasi.”¹³⁸

Rapat evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekurangan program dan merumuskan perbaikan bagi pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah pada periode berikutnya.

¹³⁷ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

¹³⁸ Nurhayati usman, Sekretaris Ma'had, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025

Hasil evaluasi tahap proses menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah telah dilaksanakan melalui sistem pembinaan yang terstruktur, metode pengajaran yang tepat, serta pendampingan yang intensif. Pelaksanaan program belum mencapai tingkat optimal, terutama pada Angkatan VIII, akibat padatnya jadwal perkuliahan, keterbatasan waktu pembinaan, serta kendala fisik dan kesehatan mahasantriwati. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merumuskan perbaikan kebijakan pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah pada tahap berikutnya.

4. Hasil Penelitian Tahap *Product*

Evaluasi tahap produk dalam penelitian ini difokuskan pada capaian hasil dan dampak Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa. Pembahasan tahap ini disusun dengan menempatkan data kualitatif sebagai sumber utama untuk menjelaskan proses perubahan dan pengalaman mahasiswa, sementara data kuantitatif digunakan sebagai penguat empiris untuk menunjukkan kecenderungan dan tingkat capaian hasil program. Data diperoleh melalui wawancara dengan muwajjihah, mahasantriwati Angkatan VIII yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda, serta Sekretaris Ma'had sebagai pengelola program. Evaluasi ini bertujuan menilai sejauh mana tujuan program tercapai serta dampak nyata yang dirasakan oleh peserta program.

a. Temuan Kualitatif (Temuan Substantif)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasantriwati, terutama dalam penguasaan dasar-dasar

tajwid. Tingkat peningkatan tersebut belum merata dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal serta intensitas keikutsertaan dalam kegiatan pembinaan. Muwajjihah Annisa Zahra Jabbar menjelaskan bahwa secara umum bacaan mahasantriwati mengalami perkembangan, meskipun hasilnya berbeda antarindividu. Ia menyatakan:

“Sebagian besar mahasantriwati memang mengalami peningkatan bacaan Al-Qur’an, terutama dalam mengenal dan menerapkan tajwid dasar, tetapi angkatan delapan masih banyak yang harus dibenahi karena jadwal mereka berbenturan dengan perkuliahan.”¹³⁹

Pengalaman tersebut sejalan dengan pernyataan Nabila Aprila yang berasal dari latar belakang SMA. Ia mengungkapkan perubahan yang dirasakannya setelah mengikuti Program Ma’had:

“Awalnya saya minder sekali karena bacaan Al-Qur’an saya masih kurang, tapi setelah ikut Ma’had saya sudah mulai tahu hukum-hukum tajwid dan lebih berani membaca, walaupun belum maksimal.”¹⁴⁰

Nabila Ananta Kadir yang berlatar belakang alumni pesantren juga merasakan penguatan kualitas bacaan Al-Qur’an:

“Walaupun saya dari pesantren, tetap ada peningkatan, terutama dari segi ketelitian bacaan dan konsistensi membaca Al-Qur’an.”¹⁴¹

Sekretaris Ma’had, Ibu Nurhayati Usman menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan target utama yang ingin dicapai oleh program. Ia menyampaikan:

“Target minimal Ma’had adalah mahasiswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sebagai bekal mereka ketika kembali ke masyarakat.”¹⁴²

¹³⁹ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹⁴⁰ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

¹⁴¹ Nabila Ananta, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

¹⁴² Nurhayati usman, Sekretaris Ma’had, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025

Aspek hafalan Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang masih bersifat dasar dan belum merata di kalangan mahasantriwati. Program Ma'had lebih menitikberatkan pada perbaikan kualitas bacaan dibandingkan penambahan jumlah hafalan. Annisa Zahra Jabbar menjelaskan bahwa pembinaan hafalan disesuaikan dengan kondisi kemampuan bacaan masing-masing mahasantriwati:

“Kalau yang bacaannya masih kurang, fokus kami perbaiki bacaannya dulu. Yang sudah lancar biasanya diarahkan menambah hafalan, tapi tidak bisa disamakan semuanya.”

Pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan Nabila Aprila yang menyampaikan bahwa hafalan belum menjadi fokus utama selama mengikuti Ma'had:

“Selama Ma'had saya lebih fokus memperbaiki bacaan, hafalan belum terlalu banyak, tapi sudah mulai terbiasa mengulang bacaan.”

Nabila Ananta Kadir juga menyatakan bahwa hafalan terbantu melalui pembiasaan membaca secara rutin:

“Hafalan memang tidak terlalu banyak, tapi karena sering membaca dan mengulang, hafalan jadi lebih terjaga.”¹⁴³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ma'had memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dasar keislaman, seperti tajwid, praktik ibadah, dan adab sehari-hari. Pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an belum berkembang secara optimal karena keterbatasan waktu pembinaan. Nabila Aprila menyampaikan bahwa dirinya mulai memahami

¹⁴³ Nabila Ananta, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

dasar-dasar keislaman, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam pemaknaan ayat:

“Saya sudah bisa menulis ayat-ayat Al-Qur’an, walaupun belum rapi, tapi kalau memahami makna ayat masih belum terlalu paham.”¹⁴⁴

Annisa Zahra Jabbar menegaskan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembinaan, khususnya pada Angkatan VIII:

“Waktu pembinaan sangat terbatas, apalagi angkatan delapan sambil kuliah, jadi pemahaman Al-Qur’an belum bisa didalami secara maksimal.”¹⁴⁵

Perubahan karakter dan kecerdasan emosional menjadi produk program yang paling dirasakan oleh mahasantriwati. Kehidupan berasrama membentuk kedisiplinan, pengendalian diri, serta kemampuan berinteraksi sosial. Nabila Aprila mengungkapkan adanya perubahan signifikan dalam pola hidup dan kedisiplinan:

“Saya jadi lebih disiplin, terutama soal waktu dan penggunaan HP, Kalau sebelumnya sering begadang, sekarang lebih teratur.”¹⁴⁶

Nabila Ananta Kadir menilai bahwa kehidupan bersama di asrama melatih pengelolaan emosi dan sikap toleransi:

“Tinggal bersama dalam satu kamar itu melatih kesabaran dan penyesuaian diri, tapi secara emosional tidak terlalu berat.”¹⁴⁷

Sekretaris Ma’had menegaskan bahwa perubahan sikap dan kedisiplinan merupakan indikator keberhasilan utama Program Ma’had Al-Jami’ah :

“Kami melihat perubahan kedisiplinan, sikap sopan, dan interaksi sosial mahasiswa sebagai hasil nyata dari Program Ma’had.”¹⁴⁸

¹⁴⁴ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

¹⁴⁵ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹⁴⁶ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

¹⁴⁷ Nabila Ananta, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

¹⁴⁸ Nurhayati usman, Sekretaris Ma’had, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah telah mencapai target minimal yang ditetapkan, terutama dalam pembentukan dasar literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional. Tingkat ketercapaian tersebut belum sepenuhnya optimal, khususnya pada Angkatan VIII yang mengikuti Program Ma'had bersamaan dengan perkuliahan. Annisa Zahra Jabbar menyampaikan penilaian kritis terhadap kondisi tersebut:

“Program ini memiliki rancangan yang baik, namun pelaksanaannya yang berlangsung bersamaan dengan aktivitas perkuliahan menyebabkan capaian hasil belum optimal secara menyeluruh.”¹⁴⁹

Meskipun demikian, seluruh informan sepakat bahwa Program Ma'had tetap memiliki urgensi tinggi bagi mahasiswa. Nabila Aprila menegaskan:

“Program Ma'had sangat penting, karena tanpa Ma'had, bacaan Al-Qur'an mahasiswa bisa lebih tertinggal.”¹⁵⁰

Hasil evaluasi tahap produk menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah menghasilkan peningkatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta perubahan karakter dan kecerdasan emosional mahasiswa. Dampak program belum merata dan belum optimal pada seluruh peserta, terutama akibat keterbatasan waktu dan padatnya jadwal perkuliahan. Program Ma'had tetap memberikan kontribusi positif yang signifikan dan relevan dalam pembinaan mahasiswa sebagai calon sarjana muslim yang berakhlak dan memiliki dasar literasi Al-Qur'an yang memadai.

b. Temuan Kuantitatif (*Data Embedded*)

Data kuantitatif dalam penelitian ini berfungsi sebagai data embedded yang digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan kualitatif terkait

¹⁴⁹ Annisa Zahra Jabbar, Muwajjihah, *Wawancara*. Palopo, 15 Desember 2025.

¹⁵⁰ Nabila Aprila, Mahasantriwati Angkatan VIII, *Wawancara*. Palopo 15 Desember 2025.

pelaksanaan dan capaian Program Ma'had Al-Jami'ah. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas program. Penggunaan data kuantitatif embedded dimaksudkan untuk memberikan gambaran objektif mengenai tingkat ketercapaian indikator program, khususnya pada aspek peningkatan literasi Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa. Data kuantitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menarik generalisasi inferensial, melainkan untuk melengkapi dan menegaskan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dianalisis secara kualitatif.

Analisis statistik deskriptif pada tahap ini meliputi nilai minimum, maksimum, rerata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari setiap indikator yang diukur. Nilai rerata digunakan untuk menunjukkan kecenderungan tingkat persetujuan mahasiswa terhadap pernyataan dalam angket, sedangkan simpangan baku memberikan gambaran variasi persepsi antar responden. Pembahasan data kuantitatif disusun secara tematik dan dikaitkan langsung dengan temuan kualitatif pada tahap *product*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat kesesuaian antara pengalaman subjektif mahasiswa dan kecenderungan data numerik yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan valid secara metodologis.

Tabel 4.1 Asal Sekolah

Kategori Sekolah	Jumlah	Persentase
SMAN/SMK	63	65,6 %

MA/MAN/Pesantren	33	34,4%
Total	96	100 %

Berdasarkan hasil pengelompokan data terhadap 96 sekolah asal responden, diketahui bahwa 63 sekolah atau 65,6% berasal dari kategori SMA/SMK, sedangkan 33 sekolah atau 34,4% berasal dari kategori MA/Pondok Pesantren. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan umum dan kejuruan. Dominasi ini mengindikasikan bahwa karakteristik responden dalam penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan formal berbasis sekolah umum dibandingkan dengan pendidikan berbasis madrasah atau pesantren. Meskipun demikian, proporsi responden dari MA/Pondok Pesantren yang mencapai 34,4% menunjukkan representasi yang cukup signifikan. Kehadiran responden dari dua jenis lembaga pendidikan yang berbeda ini memberikan keberagaman latar belakang akademik dan sosial, sehingga dapat memperkaya perspektif dalam penelitian. Dengan komposisi tersebut, data yang diperoleh dinilai cukup representatif untuk menggambarkan variasi asal sekolah responden dalam konteks penelitian yang dilakukan.

1) Analisis Statistik Pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah

Tabel 4.2 *Descriptive Statistics* Program Ma'had Al jami'ah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembina Ma'had memiliki kompetensi dalam bidang tahsin dan Tajwid Al-Qur'an.	96	3	4	3.80	.401

Sarana dan prasarana (mushaf, ruang belajar, audio, kitab tafsir) memadai untuk pembelajaran Al-Qur'an.	96	2	4	3.24	.661
Kegiatan Ma'had memfasilitasi mahasiswa yang memiliki kemampuan berbeda dalam literasi Al-Qur'an.	96	2	4	3.57	.538
Pembina dan pengajar Ma'had memahami konsep kecerdasan emosional dan spiritual.	96	2	4	3.58	.536
Fasilitas dan lingkungan Ma'had mendukung pembinaan akhlak dan ibadah mahasiswa.	96	3	4	3.63	.487
Kegiatan tahsinul qira'ah (halaqah /kelompok qur'am) dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.	96	3	4	3.58	.496
Pelaksanaan Kajian berjalan rutin dan terjadwal	96	2	4	3.41	.535
Pembina memberikan bimbingan pribadi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.	96	1	4	3.28	.644

Kegiatan harian di Ma'had (shalat berjamaah, zikir, tahsin, dan kajian) memperkuat kesadaran tauhid.	96	1	4	3.69	.529
Mahasiswa dibimbing untuk bersabar, ikhlas, dan istiqamah dalam aktivitas harian.	96	1	4	3.63	.567
Kegiatan Ma'had membantu mahasiswa mengendalikan emosi dan menumbuhkan ketenangan batin.	96	1	4	3.49	.580
Program Ma'had melatih mahasiswa untuk empati dan peduli terhadap sesama.	96	1	4	3.59	.608

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 96 responden menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Nilai rata-rata (*mean*) pada seluruh indikator berada di atas angka 3,00 dari skala maksimum 4,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kualitas pembinaan, sarana pendukung, serta dampak kegiatan Ma'had terhadap literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa.

Indikator kompetensi pembina Ma'had dalam bidang tahsin dan tajwid Al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,80 dengan standar deviasi 0,401. Nilai minimum 3 dan maksimum 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menilai pembina memiliki kompetensi yang sangat baik. Rendahnya

nilai standar deviasi mencerminkan tingkat keseragaman persepsi responden terhadap kualitas kompetensi pembina, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan Al-Qur'an didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan relatif konsisten.

Indikator fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,24 kategori baik dengan standar deviasi 0,661. Rentang nilai minimum 2 dan maksimum 4 menunjukkan adanya variasi persepsi responden terkait kecukupan fasilitas. Nilai standar deviasi yang relatif lebih tinggi dibanding indikator lain mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih merasakan keterbatasan fasilitas, seperti ruang belajar, mushaf, perangkat audio, atau kitab tafsir. Temuan ini mengisyaratkan bahwa sarana prasarana telah memadai secara umum, namun masih membutuhkan peningkatan pada aspek tertentu agar dapat menunjang pembelajaran secara lebih optimal.

Indikator kemampuan Program Ma'had dalam memfasilitasi mahasiswa dengan tingkat kemampuan literasi Al-Qur'an yang berbeda memperoleh nilai rata-rata 3,57 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,538. Hasil ini menunjukkan bahwa program pembinaan telah dirancang secara adaptif dan inklusif melalui sistem pengelompokan dan pendampingan. Persepsi positif ini mencerminkan bahwa mekanisme *placement test* dan halaqah telah berfungsi efektif dalam menjawab keragaman kemampuan awal mahasiswa.

Pemahaman pembina dan pengajar terhadap konsep kecerdasan emosional dan spiritual memperoleh nilai rata-rata 3,58 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,536. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan di Ma'had tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual mahasiswa. Konsistensi persepsi responden mengindikasikan bahwa pendekatan pembinaan telah selaras dengan tujuan penguatan karakter dan kecerdasan emosional.

Indikator dukungan fasilitas dan lingkungan Ma'had terhadap pembinaan akhlak dan ibadah memperoleh nilai rata-rata 3,63 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,487. Nilai ini menunjukkan bahwa lingkungan asrama, masjid, dan sistem kehidupan Ma'had secara umum dinilai kondusif dalam membentuk kebiasaan ibadah dan perilaku religius mahasiswa. Rendahnya standar deviasi memperlihatkan kesepahaman responden terhadap fungsi lingkungan Ma'had sebagai ruang pembinaan karakter.

Kegiatan tahsinul qira'ah yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal memperoleh nilai rata-rata 3,58 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,496. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan inti pembinaan Al-Qur'an telah berjalan secara konsisten sesuai jadwal yang ditetapkan. Persepsi positif tersebut mengindikasikan bahwa tahsin menjadi aktivitas sentral dalam Program Ma'had yang dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa.

Pelaksanaan kajian keislaman memperoleh nilai rata-rata 3,41 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,535. Nilai ini berada pada kategori baik, meskipun lebih rendah dibanding indikator tahsin. Variasi persepsi responden mengindikasikan bahwa pelaksanaan kajian telah berjalan rutin, namun efektivitas dan intensitasnya masih dapat ditingkatkan agar lebih merata dirasakan oleh seluruh mahasiswa.

Indikator pemberian bimbingan personal bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata 3,28 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,644. Nilai minimum 1 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden merasa belum mendapatkan pendampingan yang optimal. Standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan adanya ketimpangan pengalaman mahasiswa dalam memperoleh bimbingan individual. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan sistem mentoring personal agar pembinaan lebih menyentuh mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat rendah.

Kegiatan harian Ma'had yang meliputi shalat berjamaah, zikir, tahsin, dan kajian memperoleh nilai rata-rata 3,69 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,529. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas harian Ma'had berkontribusi signifikan dalam memperkuat kesadaran tauhid mahasiswa. Mayoritas responden merasakan bahwa rutinitas ibadah yang terstruktur membentuk pola religius yang berkelanjutan.

Indikator pembinaan sikap sabar, ikhlas, dan istiqamah memperoleh nilai rata-rata 3,63 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,567. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai afektif dan spiritual telah terinternalisasi melalui kegiatan Ma'had. Pembinaan karakter tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga diwujudkan melalui praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

Kegiatan Ma'had dalam membantu mahasiswa mengendalikan emosi dan menumbuhkan ketenangan batin memperoleh nilai rata-rata 3,49 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,580. Temuan ini mengindikasikan bahwa program memiliki kontribusi positif terhadap pengelolaan emosi mahasiswa, meskipun

masih terdapat ruang penguatan agar dampaknya dirasakan secara lebih mendalam oleh seluruh peserta.

Indikator pelatihan empati dan kepedulian sosial memperoleh nilai rata-rata 3,59 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,608. Hasil ini menunjukkan bahwa kehidupan kolektif di Ma'had mampu menumbuhkan kepekaan sosial mahasiswa melalui interaksi, kebersamaan, dan aktivitas bersama. Variasi persepsi responden mengindikasikan bahwa pengalaman empati berkembang secara bertahap sesuai dengan dinamika individu dan kelompok.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah telah berjalan dengan kualitas pelaksanaan yang baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an serta pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa. Beberapa indikator dengan nilai rata-rata relatif lebih rendah dan standar deviasi lebih tinggi menunjukkan area yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada aspek sarana prasarana dan bimbingan personal. Temuan ini menjadi dasar empiris yang kuat bagi pengelola Ma'had dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

2) Analisis Statistik Literasi Al-Qur'an Mahasiswa

Tabel 4.3 *Descriptive Statistics* Literasi Al Qur'an

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid yang benar.	96	3	4	3.55	.500

Saya masih sering keliru menerapkan hukum tajwid dalam bacaan saya.	96	2	4	3.30	.564
Bacaan saya lancar dan tidak banyak berhenti atau ragu.	96	1	4	2.72	.817
Saya merasa percaya diri saat membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain	96	1	4	2.89	.709
Saya dapat menulis ayat Al-Qur'an sesuai bentuk huruf yang benar dan mudah dibaca.	96	1	4	2.90	.801
Tulisan Arab saya sering tidak rapi dan sulit dibaca.	96	1	4	3.00	.681
Saya dapat menyimpulkan makna umum dari ayat secara mandiri.	96	1	4	2.61	.813
Saya memiliki semangat tinggi untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an.	96	1	4	2.70	.822
Program Ma'had membantu saya mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	96	1	4	3.69	.586
Evaluasi kemampuan literasi Al-Qur'an dilakukan secara berkala	96	1	4	3.61	.639

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 96 responden menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an mahasiswa berada pada kategori baik, dengan beberapa aspek tertentu telah mencapai kategori sangat baik, dengan variasi capaian pada setiap aspek keterampilan. Nilai rata-rata pada sebagian besar indikator berada di atas angka 2,50 dari skala maksimum 4,00, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan dasar, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh dimensi literasi Al-Qur'an.

Kemampuan mahasiswa dalam melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,500. Nilai minimum 3 dan maksimum 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai dirinya telah mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan cukup baik. Nilai standar deviasi yang relatif rendah mengindikasikan keseragaman persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pelafalan, sehingga aspek makhraj dan tajwid dasar dapat dikatakan telah tercapai secara relatif stabil.

Indikator terkait kekeliruan dalam penerapan hukum tajwid memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,564. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menyadari adanya kesalahan dalam penerapan tajwid. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun penguasaan makhraj telah meningkat, konsistensi dalam menerapkan kaidah tajwid secara menyeluruh masih memerlukan penguatan melalui latihan berkelanjutan dan pendampingan yang lebih intensif.

Kelancaran bacaan Al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata terendah dibanding indikator lainnya, yaitu sebesar 2,72 kategori baik dengan standar deviasi

0,817. Rentang nilai minimum 1 dan maksimum 4 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar mahasiswa. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan ketimpangan tingkat kelancaran bacaan, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, frekuensi latihan, serta intensitas keterlibatan dalam kegiatan tahsin.

Tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain memperoleh nilai rata-rata 2,89 kategori baik dengan standar deviasi 0,709. Nilai ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri mahasiswa berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek afektif dalam membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya berkembang secara optimal, meskipun kemampuan teknis bacaan telah mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih mendorong keberanian dan kenyamanan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an secara terbuka.

Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sesuai bentuk huruf yang benar memperoleh nilai rata-rata 2,90 kategori baik dengan standar deviasi 0,801. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Arab mahasiswa masih berada pada tingkat sedang. Variasi persepsi responden mengindikasikan bahwa keterampilan menulis belum menjadi fokus utama pembinaan, sehingga hasilnya belum merata di seluruh mahasiswa.

Indikator terkait kerapian tulisan Arab memperoleh nilai rata-rata 3,00 kategori baik dengan standar deviasi 0,681. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih sering mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab secara rapi dan mudah dibaca. Temuan ini memperkuat hasil sebelumnya bahwa keterampilan

kitabah memerlukan perhatian khusus agar dapat berkembang seimbang dengan kemampuan membaca.

Kemampuan menyimpulkan makna umum ayat Al-Qur'an secara mandiri memperoleh nilai rata-rata 2,61 kategori baik dengan standar deviasi 0,813. Nilai ini merupakan salah satu yang terendah dalam tabel, menunjukkan bahwa pemahaman makna Al-Qur'an masih terbatas. Tingginya standar deviasi mengindikasikan perbedaan yang cukup tajam antar mahasiswa dalam memahami isi ayat. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman (tafsir sederhana dan makna global ayat) belum menjadi fokus utama pembinaan dan memerlukan penguatan dalam kurikulum Ma'had.

Indikator semangat mahasiswa untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an memperoleh nilai rata-rata 2,70 kategori baik dengan standar deviasi 0,822. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa berada pada tingkat sedang. Variasi yang cukup besar antar responden mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa memiliki motivasi tinggi, sementara sebagian lainnya masih menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai kewajiban administratif, bukan kebutuhan spiritual.

Indikator dampak Program Ma'had dalam membantu mahasiswa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,69 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,586. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan teknis literasi Al-Qur'an belum sepenuhnya optimal, internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari telah dirasakan secara signifikan oleh mahasiswa. Temuan ini

mengindikasikan keberhasilan Ma'had dalam aspek pembinaan karakter dan pengamalan nilai.

Pelaksanaan evaluasi kemampuan literasi Al-Qur'an secara berkala memperoleh nilai rata-rata 3,61 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,639. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan adanya proses evaluasi yang cukup konsisten. Persepsi positif ini mengindikasikan bahwa sistem monitoring kemampuan literasi telah berjalan, meskipun masih dapat ditingkatkan dari sisi kedalaman dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah berhasil meningkatkan kemampuan dasar literasi Al-Qur'an mahasiswa, terutama pada aspek pelafalan, pengamalan nilai, dan kesadaran evaluatif. Aspek kelancaran bacaan, kepercayaan diri, keterampilan menulis Arab, serta pemahaman makna ayat masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi Al-Qur'an perlu diarahkan secara berimbang antara aspek teknis, afektif, dan kognitif agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara komprehensif.

3) Analisis Statistik Kecerdasan Emosional dan Spiritual Mahasiswa

Tabel 4.4 *Descriptive Statistics* Kecerdasan Emosional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah setelah menyadari semua berasal dari kehendak Allah.	96	1	4	3.64	.545

Saya sering merasa cemas dan kehilangan arah karena kurang mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari.	96	1	4	3.22	.836
Program Ma'had membantu saya menempatkan Allah sebagai pusat dalam pengendalian emosi dan keputusan hidup.	96	1	4	3.58	.574
Saya mengikuti kegiatan Ma'had hanya karena kewajiban, bukan untuk memperbaiki ibadah	96	1	4	1.76	.949
Saya sering marah atau kecewa ketika rencana tidak sesuai dengan harapan saya.	96	1	4	2.70	.796
Ibadah dan kegiatan Ma'had membantu saya mengendalikan pikiran dan meredam emosi negatif.	96	1	4	3.37	.620
Keimanan kepada takdir membuat saya lebih sabar dan tabah dalam menghadapi kegagalan.	96	1	4	3.41	.591
Saya sering menjalankan ibadah tanpa perasaan khusyuk atau kesadaran makna.	96	1	4	2.57	.926
Ibadah dan kegiatan keagamaan di Ma'had mendorong saya untuk menjadi pribadi yang sabar dan tangguh.	96	1	4	3.57	.576

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 96 responden menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori baik. Nilai rata-rata

pada sebagian besar indikator berada di atas angka 3,00 dari skala maksimum 4,00, yang menandakan adanya internalisasi nilai keimanan dalam pengelolaan emosi dan sikap hidup mahasiswa setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah .

Persepsi mahasiswa terhadap ketenangan batin dalam menghadapi masalah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,64 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,545. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan ketenangan emosional yang lebih stabil setelah menyadari bahwa segala peristiwa berada dalam kehendak Allah. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan konsistensi pengalaman spiritual mahasiswa dalam memaknai masalah secara lebih religius.

Indikator kecemasan dan kehilangan arah akibat kurang mengingat Allah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,22 kategori baik dengan standar deviasi 0,836. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menyadari adanya kecenderungan cemas dalam aktivitas sehari-hari. Variasi yang cukup besar pada standar deviasi mengindikasikan perbedaan tingkat kesadaran spiritual antar mahasiswa, sehingga intensitas internalisasi nilai dzikir dan muraqabah masih memerlukan penguatan.

Peran Program Ma'had dalam menempatkan Allah sebagai pusat pengendalian emosi dan pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,574. Temuan ini menunjukkan bahwa Ma'had berkontribusi signifikan dalam membentuk kerangka berpikir religius mahasiswa, khususnya dalam mengaitkan aspek emosional dengan nilai tauhid.

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti Program Ma'had menunjukkan hasil yang sangat positif. Indikator mengikuti Ma'had hanya karena kewajiban memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 1,76 kategori cukup dengan standar deviasi 0,949. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memandang Ma'had semata sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai sarana pembinaan ibadah dan penguatan spiritual. Variasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya sebagian kecil mahasiswa yang masih memiliki motivasi eksternal.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi negatif, khususnya kemarahan dan kekecewaan, memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,70 kategori baik dengan standar deviasi 0,796. Nilai ini menunjukkan bahwa pengendalian emosi masih berada pada tingkat sedang. Perbedaan respons antar mahasiswa menunjukkan bahwa proses penguatan kecerdasan emosional memerlukan pembinaan yang lebih berkelanjutan, terutama dalam situasi yang memicu stres dan frustrasi.

Kontribusi ibadah dan kegiatan Ma'had dalam meredam emosi negatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,37 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,620. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas spiritual yang terstruktur di Ma'had memberikan dampak positif dalam menenangkan pikiran dan emosi mahasiswa. Konsistensi nilai ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah dan dzikir memiliki peran strategis dalam stabilitas emosional.

Pemaknaan terhadap takdir sebagai sumber kesabaran dan ketabahan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,41 kategori sangat baik dengan standar deviasi

0,591. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman teologis mahasiswa mengenai takdir telah berkontribusi pada sikap resilien dalam menghadapi kegagalan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dimensi spiritual berfungsi sebagai mekanisme coping yang efektif bagi mahasiswa.

Kualitas kekhusyukan dalam beribadah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,57 kategori baik dengan standar deviasi 0,926. Nilai ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih sering menjalankan ibadah tanpa kesadaran makna yang mendalam. Tingginya standar deviasi mencerminkan perbedaan signifikan antar mahasiswa dalam pengalaman kekhusyukan, sehingga aspek kesadaran spiritual masih memerlukan pendampingan intensif.

Dampak kegiatan keagamaan Ma'had dalam membentuk pribadi yang sabar dan tangguh memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57 kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,576. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan perubahan positif dalam ketahanan emosional dan karakter. Konsistensi persepsi ini menguatkan temuan bahwa Ma'had berperan penting dalam pembinaan kecerdasan emosional berbasis spiritual.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah berhasil memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa, terutama dalam aspek ketenangan batin, kesabaran, dan pengendalian emosi berbasis nilai keimanan. Aspek kekhusyukan ibadah dan pengelolaan emosi negatif masih memerlukan penguatan lebih lanjut melalui pendekatan reflektif dan pendampingan personal. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara

pembinaan spiritual dan pengembangan kecerdasan emosional merupakan kekuatan utama Program Ma'had Al-Jami'ah .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Relevansi Kebutuhan Mahasiswa terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Ma'had Al-Jami'ah

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat antara kebutuhan mahasiswa dengan visi, misi, dan tujuan Program Ma'had Al-Jami'ah . Kebutuhan utama mahasiswa berupa peningkatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter religius menjadi latar belakang utama pelaksanaan program. Kondisi awal mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an beragam memperkuat urgensi keberadaan Ma'had sebagai program pembinaan dasar keislaman di perguruan tinggi Islam.

Visi dan misi Program Ma'had Al-Jami'ah yang menekankan pembinaan literasi Al-Qur'an, akhlak, dan kecerdasan emosional selaras dengan tantangan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan akademik dan sosial. Temuan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa, khususnya yang berasal dari latar belakang non-pesantren atau sekolah islam, membutuhkan ruang pembinaan yang sistematis dan terstruktur untuk memperkuat kompetensi keagamaan dan pengendalian diri.

Kebijakan penerapan Ma'had bagi mahasiswa baru mencerminkan respons institusi terhadap kebutuhan tersebut. Namun, pelaksanaan Ma'had disertai melaksanakan perkuliahan pada Angkatan VIII menunjukkan adanya

ketegangan antara tujuan ideal program dan realitas akademik mahasiswa. Kondisi ini menandakan bahwa secara kontekstual program sangat relevan, tetapi memerlukan penyesuaian kebijakan agar kesesuaian antara kebutuhan mahasiswa dan tujuan program dapat diwujudkan secara optimal.

2. Kesiapan Sumber Daya, Kurikulum, dan Sarana Prasarana dalam Mendukung Program Ma'had Al-Jami'ah

Tahap input dalam evaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan bahwa program telah memiliki landasan struktural yang cukup jelas, terutama dari aspek kurikulum dan struktur pembinaan. Kurikulum disusun sebagai pedoman utama pelaksanaan program dan mencakup empat bidang pembinaan, yaitu BTQ, akidah, syariah, dan akhlak. Adopsi sistem pembinaan dari Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dan pesantren mahasiswa UMI memperlihatkan adanya upaya pengelola untuk mengembangkan program berdasarkan praktik yang telah berjalan sebelumnya.

Kurikulum BTQ pada tahap input berfungsi sebagai kerangka normatif dan payung kebijakan pembinaan. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum tersebut belum sepenuhnya operasional pada tataran pedagogis. Ketiadaan metode baku, standar capaian per level, serta instrumen diagnosis kemampuan awal mahasiswa menyebabkan implementasi pembinaan sangat bergantung pada pendekatan masing-masing pembina. Kondisi ini memberikan fleksibilitas, tetapi sekaligus menimbulkan ketimpangan kualitas pembinaan antarkelompok, terutama dalam konteks heterogenitas kemampuan awal mahasiswa.

Pengaturan jadwal pembinaan merupakan bagian penting dalam tahap input karena berkaitan dengan intensitas dan efektivitas pembinaan. Penyeragaman durasi pembinaan menjadi 21 hari bagi seluruh mahasiswa mencerminkan adanya fleksibilitas pengelolaan dan respons terhadap hasil evaluasi internal. Kebijakan ini menunjukkan kesadaran pengelola untuk menyesuaikan perencanaan program dengan kebutuhan mahasiswa secara lebih merata, meskipun konsekuensi terhadap kedalaman pembinaan tetap menjadi perhatian.

Kesiapan sumber daya manusia pada tahap input menunjukkan bahwa jumlah dan komposisi pembina telah disesuaikan dengan kebutuhan angkatan, serta didukung oleh komitmen pembina dalam menjalankan tugas. Pemilihan muwajjih dan muwajjihah tidak hanya mempertimbangkan kemampuan akademik, tetapi juga keteladanan dan kedisiplinan. Namun demikian, rasio pembina dan mahasiswa yang belum ideal menyebabkan pembinaan BTQ cenderung bersifat klasikal, padahal karakter pembelajaran BTQ menuntut pendekatan individual dan korektif.

Sarana dan prasarana pada tahap input dinilai telah memenuhi standar minimal pelaksanaan program, terutama dalam mendukung pembelajaran kelompok. Ketersediaan papan tulis mini pada setiap kelompok menunjukkan adanya upaya pengelola menyesuaikan fasilitas dengan kebutuhan pembinaan. Akan tetapi, keterbatasan media pembelajaran, buku panduan standar, modul bertahap, serta belum adanya pelatihan murabbi secara sistematis menjadi

kendala utama yang berdampak pada efektivitas pembinaan BTQ dan keseragaman kualitas pembelajaran.

Kondisi asrama sebagai bagian dari input pendukung menunjukkan bahwa fasilitas dasar seperti ketersediaan air relatif mencukupi, meskipun masih ditemukan kendala teknis yang bersifat situasional. Beberapa fasilitas asrama seperti kasur dan daya listrik memerlukan perbaikan bertahap. Keterbatasan ini tidak secara langsung menghambat pelaksanaan inti pembinaan, namun berpotensi memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi mahasiswa apabila tidak ditangani secara berkelanjutan.

Sistem administrasi, khususnya pencatatan kehadiran mahasiswa, menunjukkan perkembangan positif melalui penerapan absensi daring. Peralihan dari sistem manual ke digital meningkatkan efisiensi pengelolaan, mengurangi risiko kehilangan data, serta memudahkan pemantauan kehadiran oleh pembina. Inovasi ini mencerminkan adanya respons pengelola terhadap tantangan administratif dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program secara bertahap.

Temuan tahap input dalam penelitian ini sejalan dengan teori evaluasi program CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yang menegaskan bahwa kualitas input meliputi kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem pendukung sangat menentukan efektivitas proses dan hasil program. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Rahman yang mengungkapkan bahwa pembinaan BTQ di perguruan tinggi masih didominasi

kurikulum normatif tanpa dukungan modul operasional, standar capaian, dan instrumen pemetaan kemampuan awal mahasiswa.

3. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Tahap proses menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah telah berlangsung melalui sistem pembinaan berbasis asrama dengan pendampingan muwajjih dan muwajjihah secara intensif. Pola pembinaan dari Subuh hingga malam hari memungkinkan integrasi antara perbaikan bacaan Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan pembentukan kedisiplinan mahasantri.

Heterogenitas kemampuan awal mahasantri Angkatan VIII menjadi tantangan utama dalam proses pembinaan. Mayoritas mahasantri berada pada kategori dasar hingga sangat dasar dengan kesenjangan kemampuan yang cukup lebar dalam satu halaqah. Kondisi ini menyulitkan pembina dalam menentukan titik awal pembelajaran yang proporsional dan menuntut fleksibilitas metode pembinaan.

Perbedaan latar belakang pendidikan dan kondisi psikologis mahasantri turut memengaruhi efektivitas proses pembinaan. Mahasantri dari pendidikan umum cenderung mengalami rasa minder pada tahap awal, sedangkan alumni pesantren membutuhkan pembinaan yang lebih terkontrol untuk menjaga konsistensi bacaan. Fleksibilitas muwajjihah dalam menyesuaikan pendekatan pembinaan mencerminkan sensitivitas pedagogis yang penting dalam menjaga keberlanjutan proses belajar.

Metode talaqqi yang dikombinasikan dengan mentoring kelompok kecil dinilai efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an melalui koreksi langsung dan berkelanjutan. Namun, efektivitas metode ini belum berjalan optimal akibat benturan jadwal Ma'had dan perkuliahan yang berdampak pada kehadiran mahasiswa serta kesinambungan pendampingan individual. Padatnya aktivitas harian Ma'had berdampak pada kelelahan fisik dan menurunnya kesiapan belajar mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen beban aktivitas dan aspek kebugaran belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan proses pembinaan, sehingga berimplikasi pada konsistensi kehadiran dan efektivitas pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengawasan harian serta post-test bacaan Al-Qur'an. Evaluasi ini mampu memberikan gambaran umum kemampuan mahasiswa, meskipun belum sepenuhnya mencerminkan penguasaan tajwid secara mendalam karena keterbatasan durasi pembinaan dan tingginya target program.

Temuan pada tahap proses ini sejalan penelitian La Adu dkk. menunjukkan bahwa pembinaan tahsin berbasis asrama efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi menghadapi kendala heterogenitas kemampuan awal dan keterbatasan waktu pembinaan. Pelaksanaan Ma'had yang berjalan bersamaan dengan perkuliahan berdampak pada kehadiran, kelelahan fisik, dan penyesuaian target pembinaan.

4. Capaian Program *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Memperkuat Literasi Al-Qur'an dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Evaluasi tahap product menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa, meskipun tingkat capaian belum merata pada seluruh peserta. Perbedaan kemampuan awal, intensitas kehadiran, serta keterbatasan waktu pembinaan menjadi faktor utama yang memengaruhi variasi hasil program, khususnya pada mahasiswa Angkatan VIII yang mengikuti Ma'had bersamaan dengan perkuliahan.

Temuan kualitatif literasi Al-Qur'an, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, terutama pada aspek penguasaan makharijul huruf dan tajwid dasar. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum merasakan perubahan signifikan pada keberanian membaca dan pemahaman kaidah bacaan, sementara alumni pesantren mengalami penguatan pada aspek ketelitian dan konsistensi bacaan. Namun demikian, peningkatan kelancaran membaca, kemampuan kitabah, dan pemahaman makna ayat masih berada pada kategori sedang dan belum berkembang optimal, sejalan dengan keterbatasan waktu pembinaan dan fokus program yang lebih menekankan perbaikan bacaan dasar.

Data kuantitatif memperkuat temuan tersebut. Nilai rata-rata kemampuan pelafalan huruf dan tajwid berada pada kategori baik, sedangkan indikator kelancaran bacaan, kepercayaan diri membaca, keterampilan menulis Arab, serta pemahaman makna ayat menunjukkan capaian yang lebih rendah dan bervariasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program Ma'had berhasil

membangun fondasi literasi Al-Qur'an, namun belum sepenuhnya mendorong penguasaan literasi Al-Qur'an secara komprehensif pada seluruh dimensinya.

Dampak program pada aspek kecerdasan emosional dan spiritual tampak lebih kuat dan relatif merata. Kehidupan berasrama, pembiasaan ibadah, dan rutinitas keagamaan berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan, pengendalian emosi, ketenangan batin, serta sikap sabar dan adaptif mahasiswa. Temuan kualitatif mengenai perubahan perilaku, pola hidup, dan kemampuan berinteraksi sosial selaras dengan data kuantitatif yang menunjukkan nilai rata-rata tinggi pada indikator ketenangan emosional, kesadaran tauhid, dan ketahanan emosional berbasis nilai keimanan.

Hasil evaluasi tahap *product* juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi capaian paling menonjol dibandingkan aspek teknis literasi. Mahasantri merasakan bahwa Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai ruang pembelajaran formal, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan karakter dan spiritual yang berkelanjutan. Meskipun sebagian mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam kekhusyukan ibadah dan pengelolaan emosi negatif, arah perubahan yang ditunjukkan bersifat positif dan konstruktif.

Hasil penelitian tahap *product* ini sejalan dengan temuan Nurfadilla dkk.¹⁵¹ dan La Adu dkk.¹⁵² yang menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah

¹⁵¹ Nurfadilla, Muhaemin dan Masruddin "Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill."

¹⁵² La Adu, Muhammad Nur Akbar Rasyid dan Sitti Mania, "Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al- Qur'an Dengan Model Evaluasi Cipp Di Ma'had Al - Jami'ah Iain Ambon," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 229–48.

efektif meningkatkan kualitas dasar tahsin mahasiswa dan pengetahuan dasar tajwid, meskipun capaian hasil belum merata akibat perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu pembinaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir tesis ini, sebagai peneliti akan mengemukakan beberapa hal pokok sebagai Kesimpulan dari keseluruhan tesis ini. Adapun Kesimpulan yang dimaksud Adalah sebagai berikut:

Hasil evaluasi pada tahap *context*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ma'had Al-Jami'ah sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam mengatasi rendahnya literasi dasar Al-Qur'an dan kebutuhan pembinaan karakter serta kecerdasan emosional mahasiswa baru. Kebutuhan tersebut selaras dengan visi, misi, dan tujuan Program Ma'had Al-Jami'ah sebagai wahana pembinaan keislaman berbasis asrama di perguruan tinggi Islam.

2. Hasil evaluasi pada tahap *input*, program telah didukung oleh struktur kurikulum, sumber daya pembina, serta sarana prasarana yang memenuhi standar minimal, namun kurikulum BTQ masih bersifat normatif dan belum dilengkapi modul operasional, metode baku, dan standar capaian per level. Keterbatasan pelatihan pembina dan rasio pembina-mahasiswa turut memengaruhi pemerataan kualitas pembinaan.
3. Proses pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an melalui metode talaqqi dan mentoring kelompok kecil berjalan efektif, tetapi belum optimal akibat heterogenitas kemampuan awal mahasiswa, benturan jadwal perkuliahan, keterbatasan waktu pembinaan, serta kelelahan fisik mahasiswa.

4. Tahap produk Program Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan capaian positif pada peningkatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, pembiasaan ibadah, serta penguatan sikap dan kecerdasan emosional mahasiswa. Data kuantitatif menguatkan temuan kualitatif bahwa program berkontribusi pada peningkatan kesadaran spiritual, ketenangan emosional, dan kedisiplinan. Namun, peningkatan hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an masih terbatas dan belum merata, sehingga capaian program dinilai memenuhi target minimal tetapi belum optimal, terutama pada angkatan yang mengikuti Ma'had bersamaan dengan perkuliahan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa integrasi literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional dapat dikembangkan secara efektif melalui model pesantren kampus. Temuan menunjukkan bahwa pembinaan berbasis asrama dengan pendekatan spiritual dan emosional mampu membentuk karakter mahasiswa secara holistik.
2. Hasil penelitian memberikan gambaran nyata bagi pengelola Ma'had Al-Jami'ah mengenai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program. Temuan ini dapat dijadikan dasar dalam merancang kebijakan pembinaan yang lebih adaptif, khususnya bagi mahasiswa yang menjalani Ma'had sambil kuliah.

3. Pendekatan *mixed method* dengan model *concurrent embedded* terbukti efektif dalam mengevaluasi program ma'had terhadap penguatan literasi al- qur'an dan kecerdasan emosional. Data kualitatif memberikan pemahaman mendalam terhadap proses dan pengalaman peserta, sementara data kuantitatif berfungsi memperkuat dan memvalidasi temuan hasil program.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap tahapan CIPP serta temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan data kuantitatif, maka rekomendasi perbaikan Program Ma'had Al-Jami'ah disusun secara aplikatif sebagai berikut.

1. Rekomendasi Tahap *Context*, Kebijakan pelaksanaan Ma'had Al-Jami'ah yang berjalan paralel dengan perkuliahan perlu ditinjau kembali dengan mempertimbangkan kesiapan fisik, psikologis, dan akademik mahasiswa. Skema alternatif seperti pemisahan waktu Ma'had dan perkuliahan atau model pelaksanaan bertahap perlu dipertimbangkan agar pembinaan berlangsung optimal tanpa mengganggu kesehatan dan kesiapan belajar mahasiswa.
2. Rekomendasi Tahap *Input*, Peningkatan sarana dan prasarana perlu diprioritaskan, terutama ketersediaan air bersih serta kelayakan asrama, termasuk perbaikan lemari, jendela, ranjang, dan kasur. Penguatan sumber daya manusia dilakukan melalui penambahan muwajjih/muwajjihah pada angkatan besar serta pelatihan berkelanjutan untuk penyeragaman metode

tahsin–tajwid. Menyusun dokumen inventaris sarana dan prasarana secara terstruktur sebagai bagian dari penguatan manajemen kelembagaan. Selain itu, perlu disusun buku panduan BTQ berjenjang sebagai rujukan resmi pembinaan, mulai dari tingkat dasar hingga fasih membaca Al-Qur’an, yang dilengkapi standar capaian, tahapan pembelajaran, dan instrumen diagnosis kemampuan awal mahasiswa.

3. Rekomendasi Tahap *Process*, penyesuaian jadwal kegiatan harian Ma’had perlu dilakukan secara fleksibel dan adaptif terhadap realitas perkuliahan mahasiswa jika masih ingin mempertahankan sistem ma’had sembari kuliah. Pembinaan diferensial perlu diperkuat melalui pendampingan intensif bagi mahasiswa berkemampuan rendah dan penguatan hafalan serta pemahaman bagi yang sudah baik. Dukungan kesehatan perlu diintegrasikan melalui pengaturan waktu istirahat dan pemantauan kondisi fisik.
4. Rekomendasi Tahap *Product*, sistem evaluasi hasil pembinaan perlu dikembangkan agar tidak hanya berfokus pada post-test bacaan Al-Qur’an dengan menambahkan waktu lama untuk tahap evaluasi. Program tindak lanjut pasca-Ma’had perlu dirancang secara konkret, terutama bagi mahasiswa yang belum mencapai standar optimal. Kegiatan lanjutan berupa halaqah rutin, mentoring Al-Qur’an, atau pengadaan tes BTQ untuk tiap semester sebagai bentuk final dapat menjadi solusi agar hasil pembinaan tidak berhenti setelah program selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. "Pendidikan Emotional Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Ashr Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2024.
- Adu, Ia, Sitti Mania, Muhammad Nur Akbar Rasyid. "Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al- Qur'an Dengan Model Evaluasi Cipp Di Ma'had Al - Jami'ah Iain Ambon." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 229–48.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient*. Cet Keenam. Jakarta: Penerbit Arga, 2002.
- Al-Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. Edited by Kitab Al-Adab. Juz 7. Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Anwar, Saeful, Ahmad Dianul Fikri, and Yogi Prana Izza. "Implementation of The Concept of Tazkiyat Al-Nafs Imam Al-Ghazali in The Cultivation Of Student Moral Education at The Al-Aly Bojonegoro Modern Islamic Boarding School." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 30, 2025): hlm. 182. <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.4210>.
- Arcanita, Rapia. "Program Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 1 (April 29, 2021): 12–24. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.816>.
- Azhar, Azhar, Siti Aminah, Mukhtar Mukhtar, Randi Muhammad Gumilang, and Afif Alfiyanto. "Educational Communication for Adults in Quranic Literacy in East Kutai." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, December 1, 2023, 40–51. <https://doi.org/10.21093/lentera.v7i1.6726>.
- Brusco, Natasha K, and Helena C Frawley. "Program Evaluation within the Research Translation Framework." *Journal of Physiotherapy* 65, no. 2 (April 2019): 63–64. <https://doi.org/10.1016/j.jphys.2019.02.010>.
- Chalikandy, Dr. Muhammedali. "Importance of Program Evaluation in English Language Education." *International Journal of English Literature and Social Sciences* 8, no. 6 (2023): 045–049. <https://doi.org/10.22161/ijels.86.7>.
- Chen, Yin-Che, Ying-Chuan Chiang, and Hui-Chuang Chu. "Comprehensive Meta-Analysis of Emotional Intelligence." *Work*, September 3, 2024, hlm. 5. <https://doi.org/10.3233/WOR-230553>.
- Damanik, Agustina. "Application Of The Ma'had Al-Jami'ah Program In Improving The Quality Of Reading The Alquran." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 2 (December 30, 2019): hlm. 317-318. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i2.2311>.

- Dr. Hafiz Atif Iqbal, Dr. Muhammad Akram Hureri, Abdur Rehman, and Qari Awais Idrees Al-Asim. "The Qur'anic Approach to Self Purification (Tazkiyah e Nafs): A Research Based Study." *GUMAN* 7, no. 2 (March 29, 2024): hlm. 29. <https://doi.org/10.63075/guman.v7i2.725>.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Fatmawati, Novianti Indah, Thinni Nurul Rochmah, Anis Wulandari, and Andini Yulina Pramono. "Penerapan Program Sepuluh Langkah Kesehatan Untuk Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif: Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 3 (September 16, 2021): hlm. 505. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.521>.
- Fauzi, Ahmad. "Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al- Qur ' an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi." *TARQIYATUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 01 (2020): hlm 44-58.
- Hasan, Moh Rizky, Wilsahri Prasetya Makalalag, and Najamuddin Petta Solong. "Pendampingan Kegiatan Memberantas Buta Huruf Al Qur'an Menggunakan Metode Dirosah Dan Iqra Di SMA N 2 Limboto." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera* 3, no. 2 (July 11, 2024): hlm. 47. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i2.1462>.
- Helmi Aziz, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Haditsa Qur'ani. "Assistance for Madrasah Diniyyah Teachers in Implementing Children's Al-Qur'an Literacy Learning." *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, December 27, 2023, hlm 2. <https://doi.org/10.29313/mimbar.vi.2985>.
- Herlambang, Saifuddin, Cucu Cucu, and Rahmap Rahmap. "Read and Write the Qur'an at Ma'had Al-Jami'ah Policy Program, Learning Impact, and Effectiveness." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (February 13, 2024): hlm. 21-23. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4459>.
- Hidayatulloh, Mohammad Taufik, and Silva Aulia Silsa Salsa Billa. "Evaluasi Program Untuk Pengembangan Literasi Qur'an Komunitas Pedagang Asongan Di Kota Tegal Menggunakan Model Evaluasi CIPP." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.5365>.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ilyas Ismail. *Gunadarma Ilmu*. Cet. 1. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Ilham, Dodi, and Andi Husni A Zainuddin. "Unlocking Spiritual Growth : Embracing Simplicity Values in Islamic Religious Education and Moral Character Development," no. April (2025): 8–20.

- Imron, A., Afriantoni, & Muhammad Win Afgani. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak." *Idarah Tarbawiyah.*, 2024.
- Islam, Nurul, Erwin Padli, Taisir. "The Qur'an Literacy Of Islamic Education Students At Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, Uin Mataraml Penelitian Keislaman." *Jurnal Penelitian Keislaman* 19, no. 01 (2023): hlm. 77-90. <https://doi.org/https://10.20414/jpk.v19i1.6292>.
- Jamil, Zawaqi. "Evaluasi Program Ma'had Aljamiah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model Cipp Dan Dem)" 11 (2020): 41–50.
- Junanto, Subar, and Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)." *INKLUSI* 5, no. 2 (September 29, 2018): hlm. 148. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>.
- Kadir, Jusriadi, Muhammad Yunus, and Sundari Hamid. "Menilik Evaluasi Program Ketercapaian 24 Profil Leadership Curriculum Menggunakan Model CIPP Di SDIT Ar-Rahmah Makassar." *Bosowa Journal of Education* 5, no. 1 (December 30, 2024): 131–36. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5298>.
- Kaharuddin. "Pendidikan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo," 2013.
- Kaharuddin, Dodi ilham. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Membangun Karakter (Upaya Mengantisipasi Paham Radikal Di Iain Se-Sulawesi Selatan)," n.d.
- Kamal, Helmi. "Constructing Religious Moderation through Language: A Comparative Study of Verses on Tawasut." *Journal of Al-Tamaddun* 20, no. 2 (2025): 233–49.
- Khoiruddin, Muhammad. "Social Studies in Al-Qur'an Perspective." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm. 88-89.
- M. Puteh, Julianto Julianto dan Fazriani Fazriani. "Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Ar-Raniry.," 2020, 417–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ALBAYAN.V25I2.6682>.
- Ma'muroh, Ma'muroh, Abqorina Abqorina, and Amrin Amrin. "The Concept of Tazkiyatun Nafs by Al-Ghazali and Its Implementation at Pesantren Darut Tasbih Tangerang." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (November 23, 2024): hlm. 841. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4989>.
- Ma'arif, Bambang Saiful, Munawar Rahmat, Ermis Suryana, and . Tasmuji. "Al-Quran Literacy on Religious Moderation: Critical Communicative Action Research in IRE Learning in the Digital Era." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 3 (July 30, 2024): hlm. 1409-1410. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3597>.
- Mahadewi, Desak Putu Lani. "Pengaruh IQ Dan ESQ Terhadap Perilaku Etis

- Profesi Akuntan Publik.” *JIMAT Undiksha.*, 2015.
- Mahartini, Ni Nengah Ayu, Made Agus Sugianto, and I Putu Dedy Kastama Hardy. “Evaluasi Kebijakan Program Garbasari Dalam Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Badung.” *JURNAL KESEHATAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI (JAKASAKTI)* 1, no. 1 (September 2, 2022). <https://doi.org/10.36002/js.v1i1.1986>.
- Makmur, Makmur, Muhammad Agil Amin, Sulfikram. “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Program Ma’had Al-Jami’ah Di Universitas Muhammadiyah Palopo.” *Didaktika Jurnal Kependidikan* / 13, no. 04 (2024): hlm. 5417-5419. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1250>.
- Mania, Sitti. “Evaluasi Pelaksanaan Program Character Building Training Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” 2, no. 20 (2018): 1–20.
- Maya Fasindah, Kenari Purnama. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Mufid, Muhammad. “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur’an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.” *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): hlm. 5. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.
- . “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur’an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.” *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): hlm. 7. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.
- Muhaemin, Muhaemin, Henri. “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2023): 155–63. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>.
- Muhajir, As’aril. “Dimensions of Education Services in Perspective Thematic Interpretation of the Qur’an.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): hlm. 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V11I1.8823>.
- Muhtar, Helmi Kamal, and A. Sukmawati Assaad. “Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Konsepsi* 8, no. 1 (2019): 10–18.
- Musrifah, Ai, Repi Maulana Risyana, Program Studi, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Suryakencana. “Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern.” *INFOTECH Journal* 9, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4222>.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2019.
- Nesoff, Irwin. “Program Evaluation.” In *Human Service Program Planning Through a Social Justice Lens*, 199–213. New York: Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003148777-9>.

- Nurbani, Widiani. “Enyelenggaraan Program Kursus Kehumasan Secara Daring Untuk Meningkatkan Kompetensi Kehumasan Tahap Junior Di Pp Paud Dikmas Jawa Barat.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Nurdjan, Sukirman, and Hilal Mahmud. “The Influence of Emotional Intelligence and School Principal Leadership on Teacher Work Behavior” 4, no. 3 (2023): 179–89.
- Nurfadilla, Nurfadilla, Muhaemin, Masruddin. “Evaluation of Ma’had Al-Jami’ah Program in Developing Students’ Tahsin Skill.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): hlm. 1261-1265. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441>.
- Nurkholifah, Siti. “The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education.” *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2024). 9, no. 1 (2024): hlm. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>.
- Paquita RF, Annisa, and Ahmad Yusuf Sunarni, Sobri. “Evaluasi Program Kampus Mengajar Dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).” *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (December 19, 2023): hlm. 249. <https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p247>.
- Paquita RF, Annisa, Sunarni Sunarni, and Ahmad Yusuf Sobri. “Evaluasi Program Kampus Mengajar Dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).” *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (December 19, 2023): hlm. 250. <https://doi.org/10.17977/um027v6i32023p247>.
- Paramita, Shintia. “Evaluasi Program Kreativitas Mahasiswa Di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018.” Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Portela-Pino, Iago, José Domínguez-Alonso, Myriam Alvariñas-Villaverde, and Juan José Chinchilla-Mira. “Influence of Personal, Academic, Social, and Level of Physical Activity Variables on Emotional Intelligence.” *Children* 9, no. 2 (February 18, 2022): hlm. 286. <https://doi.org/10.3390/children9020286>.
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, and Linda Yarni. “Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ).” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (December 27, 2023): hlm. 116. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>.
- RI, Kementerian Agama. “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” h. 849. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018.
- . “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” h. 23. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018.
- Saifudin, Ivan, Basuki Basuki, and Rihab Wit Daryono. “Exploring The Influence Of Learning Intention And Usmani Methods On Reciting Al-Qur’an In Higher Education: Does The Mediation Of Peer Teaching Matter?” *Abjadia : International Journal of Education* 9, no. 1 (June 2, 2024): hlm. 76.

<https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26607>.

- Salviana, Andi Eka, Sitti Mania, and Nurwinanda Nurwinanda. "Effectiveness of the Bright Moon Age Quran Learning Programme at Alif Iqra Makassar: Evaluation Based on Context, Input, Process, and Product." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 18, no. 1 (June 30, 2024): hlm. 78. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v18i1.9557>.
- Sari, Fatma, Dandi Kurniawan, Abdullah A Afifi, Mona Eliza, and Afifi Fauzi Abbas. "Peningkatan Literasi Membaca Al-Quran Siswa Pemula Melalui Program Tilawah Di Pondok Pesantren Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah." *Journal of Regional Development and Technology Initiatives* 2 (January 26, 2024): hlm. 15. <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2024.2.54>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Simorangkir, Sahat T. "Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Di Lingkup Dinas Pendidikan Kota Mataram." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (September 18, 2022): 195–203. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1509>.
- Sinaga, Sopian. "Increasing Al-Qur'an Literacy Through Community Based Research." *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (June 22, 2023): hlm. 52. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i2.509.
- Sofyan, Nurchalis, and Hendra S H. "Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Ar-Raniry Banda Aceh." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (April 30, 2019): hlm. 4-5. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>.
- Sudarman, Sudarman, Sahraini, Kartini. "Strengthening Religious Moderation in Madrasahs : An In- Depth Evaluation." *IJAE International Journal of Asian Education* 6, no. 1 (2025): 127–40.
- Sudirman, Sudirman. "The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (2023): 87–96. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.221>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Edited by Sutopo. Cet Ke-10. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2023.
- Sulaiman, Moh. "Emotional Spiritual Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, n.d.
- Suryani. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Sebagai Komunikasi Transendental Terhadap Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa JIM* 4, no. 3 (2019).

- Syahrani, Adella, Dedi Romli Triputra dan Laelia Nurpratiwiningsih. "Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>.
- Syamsuddin, Naidin, Angela Dwi Pitri, Marsela Renasari, Muhammad Taufik, Siti Maulidah, Muhammad Guntur, Mariana Marta Towe, Halima Bugis, Resyi A. Gani, Surni, Ganda Agustina. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023.
- Syamsuddin, Naidin, and Andi Arif Pamessangi. "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As ' Adiyah Pengkendekan Luwu Utara Pendahuluan" 4, no. 2 (2023): 540–46.
- Tahir, Andi, and Muhammad Yunus. "Implementasi Program BTQ Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" 2 (2021): 81–90.
- Tati, Tati dan Bustanul Iman. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTS Ddi Palirang." *ISTIQURA* 9 (2022).
- Wahid, Lalu Abdurrachman, Pujiarohman, and Etty Setiawati. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Penguatan Literasi Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Penimbung Lombok Barat." *AL-HAYAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (February 29, 2024): hlm. 28. <https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i1.0027>.
- Zakaria, Muhammad Yusuf, and Kharis Nugroho. "Semantic Evolution of the Word Nafs in the Qur'an Based on Contextual Semantics and the Qur'anic Worldview." *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, January 21, 2025, hlm. 846. <https://doi.org/10.23917/iseth.5470>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.1 PROFIL DAN SEJARAH MA'HAD

A. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu unit yang ada dalam ortaker IAIN Palopo yang dibentuk dalam rangka merealisasikan program integrasi ilmu, iman dan amal. Ma'had al-Jami'ah merupakan unit utama yang diharapkan dapat membantu IAIN Palopo mencetak mahasiswa(i) yang berintelektual dan berakhlakul qarimah. Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki iman yang kuat, rajin ibadah, akhlak yang mulia, wawasan yang luas dan kemandirian.

Unit Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo dibentuk berdasarkan Instruksi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No.DJ.I.IV/PP.00.9/2374/2014 untuk menjadikan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam. Dilanjutkan dengan kebijakan Rektor mengenai keharusan mahasiswa baru mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah. Oleh karena itu, program kegiatan pesantren kampus dilaksanakan dan diikuti oleh mahasiswa baru selama 2 semester.

Unit Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo awalnya bernama Ma'had Aly yang dirintis oleh Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yakni Prof.Dr.H.M.Said Mahmud, Lc., M.A., namun ketika itu belum ada dalam ortaker STAIN Palopo. Berdirinya Ma'had al-Jami'ah didasarkan pada beberapa alasan pemikiran. **Pertama**, alasan filosofis. Berangkat dari visi dan misi IAIN Palopo yang ingin terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal. Dengan integrasi ilmu ini diharapkan akan mencetak dai-dai (pemuka agama) yang mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan bukan ilmuwan sekuler yang hampa akan pengetahuan agama. Ma'had al-Jami'ah ini merupakan salah satu wadah untuk menyatukan ilmu pengetahuan. Berdasarkan integrasi ilmu tersebut, IAIN Palopo telah mengembangkan diri menjadi empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah. **Kedua**, alasan sosiologis, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap figur yang mapan dalam

acquired knowledge dan mapan dalam *perennial knowledge*. Ma'had Al-Jami'ah dibentuk dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang memiliki integritas ilmu, amal dan akhlak yang berkualitas dan memiliki nilai strategis yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti: pertama, kemampuan memahami ajaran Islam secara sistematis, baik Islam sebagai, tata nilai mau pun sumber budaya. Kedua, kemampuan mengetahui dan memahami persoalan zaman yang ada dewasa ini, khususnya persoalan-persoalan aktual yang dihadapi umat Islam. Ketiga, kemampuan memadukan pengetahuan Islam dengan persoalan konseptual, dalam rangka membimbing umat, sehingga terwujudnya rangkaian kegiatan bimbingan yang mantap dan dinamis.

Ketiga, alasan yuridis yang menjadi dasar pemikiran perlunya dibangun Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo, yaitu:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No.141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;
6. Pertemuan Rektor

B. Visi dan Misi

Visi:

“Terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal”

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal;
2. Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat;

1.2 STRUKTUR PENGELOLA MA'HAD

Direktur	: Dr. Mardi Takwim
Sekretaris	: Nurhayati usman, S.Pd.I., M.hum
Bidang Kurikulum dan Taklim:	1. Dr. Nurmiati, M.Pd.I
Ma'had	2. Wahidin, S.Pd., M.Pd
Bidang Pemandokan dan	: 1. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd
Kesantrian Ma'had	2. Ahmad Husain, S.Ud
Bidang Administrasi	:Puspikasari Mchtar, S.Pd
Muwajjih	: 1. Riskal Jabir
	2. Ibnur Furqan Said
	3. Muhammad Iqbal
	4. Andi Muhammad Bangsawan
	5. Ikhlasul Arbi
	6. Muhammad Fahrul Islam
	7. Mursalam
	8. Hamsyar Atmaja Hamdinata
Muwajjihah	: 1. SURIANTI
	2. Azizah Andarista
	3. Hijrah
	4. Islamia Nanda
	5. Fatimah Azzahra
	6. Nurleyli
	7. Annisa Zahra Jabbar
	8. Adillah Mauliana
	9. Satriani Jabbar
	10. Nurzykila

**1.3 MATERI PEMBINAAN MA'HAD
POKOK-POKOK BAHASAN PEMBINAAN AQIDAH
PROGRAM PESANTREN MAHASISWA UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PALOPO**

TAMU I : *Fitrah Manusia*

1. Hakikat fitrah manusia S. 30– al Rum : 30
2. Sumber daya manusia S. 32 – al Sajadah:9
3. Karakteristik SDM S. 91 – al Syams :
7-10

TAMU II : *Aqidah – Iman & Ushuluddin*

1. Kesadaran secara rasional S. 27 – al Naml : 60-64
2. Keyakinan yang tidak ada alternatif lain S. 2 – al-
Baqarah : 285
3. Sumber suara hati nurani S. 59 – al-Hasyr : 22-24

TAMU III : *Tauhiduz Zaat*

1. Keterbatasan akal dibantu logika natural
S.112– ali Ikhlas
2. Pengenalan melalui sifat kemahaEsaannya
S. 2 – al Baqarah :255
3. Faedahnya bagi manusia
S. 49 – al-Hujurat : 7

TAMU IV : *Tauhidur Rububiyah*

1. Menumbuhkan rasa aman dan percaya diri
S. 28 – al Qashas : 68
2. Sumber motivasi
S. 7 –Al-A'raf : 188
3. Mencerdaskan intuisi / hati
S. 17 – al Isra : 84

TAMU V : *Tauhids Uluhiyah*

1. Menegakkan ketauhidan
S. 2 al Baqarah :163
2. Mengarahkan kepada kepatuhan
S. 39 – al Zumar : 11-14
3. Mencerdaskan emosi
S. 22 – al Baqarah : 112

TAMU VI : *Iman Kepada Malaikat*

1. Makna dan hakikat Malaikat
S. 21– al Tahrim: 26-29
2. Tugas-tugas Malaikat
S. 40. AlMu'mi: 7-9

3. Perannya pada hukum alam dan manusia
S. 41 – Fushilat : 30-32

TAMU VII : *Keteladanan Malaikat*

1. Integritas dan loyalitas
S. 82 – al Infitar : 10-12
2. Membisakan diri memberi / menolong
S. 99 – al Zilzal : 7-8
3. Komitmen dan saling percaya
S. 24 – al ra'd : 11

TAMU VIII : *Jin-Iblis dan Syaitan*

1. Siapa itu Jin dan apa tugasnya
S. 15 – al Hijr : 26-27
S. 72 – al Jin : 11-15
2. Siapa pula iblis itu
S. 2 – al Baqarah : 34
3. Siapa dan kenapa dinamakan Syaitan
S. 7– al- A'raf : 16-27

TAMU IX : *Iman Kepada Kitab Suci*

1. Urgensi diturunkannya Kitabullah
S. 2 – al Baqarah : 213
2. Wawasan kitab suci
S. 41 – Fushilat : 41-42
3. Prinsip Pembelajaran ESQ
S. 29 – al Ankabut : 49

TAMU X : *Iman Kepada Rasul-Rasul Allah*

1. Kebutuhan manusia akan Rasul
S. 42 – al Syura : 13
2. Sifat khusus Nabi dan Rasul
S. 21 – al Anbiya : 72
3. Mu'jizat bagi Rasul
S. 17 – al Isra' : 15

TAMU XI : *Prinsip Kepemimpinan*

1. Manusia sebagai Khalifah Allah
S. 2 – al Baqarah : 30
2. Tangga kepemimpinan
S. 33 –al Ahzab : 21
3. Hikmah pengutusan Rasul
S. 17 – al Isra' : 15

TAMU XII : *Iman Kepada Hari Kemudian*

1. Iman tentang hari Akhirat
S. 2 – al Baqarah : 177
2. Ruang lingkupnya
S. 54 – al Qamar : 1
3. Urgensi Iman tentang hari kemudian

S. 75–alQiyamah:36- 40

TAMU XIII : *Prinsip Masa Depan*

1. Membangun landasan yang kokoh
S. 4 – al Nisa : 100
2. Jaminan masa depan
S. 88–al-Gasyiah: 17-20
3. Optimalisasi usaha
S. 24 – al Nur : 64

TAMU XIV : *Iman Kepada Takdir*

1. Makna takdir
S. 13 – al Ra’d 8
2. Antara takdir-usaha & tawakkal
S. 7 – al A’raf : 179
3. Prinsip Keteraturan
S. 36 – Yasin : 37

**POKOK-POKOK BAHASAN PEMBINAAN AKHLAK
PROGRAM PESANTREN MAHASISWA UPT MA’HAD AL-JAMI’AH
IAIN PALOPO**

TAMU I

1. Dengan apa seorang perempuan berakhlak?
2. Perempuan yang beradab
3. Anak perempuan yang lancang

TAMU II

4. Seorang perempuan harus beradab sejak masa kecilnya
5. Nikmat-Nikmat Allah SWT
6. Apa kewajibanmu kepada Tuhanmu?

TAMU III

7. Anak perempuan yang shalihah
8. Apa kewajibanmu kepada nabimu?
9. Sekelumit akhlak dan nasihat-nasihat nabi Muhammad SAW

TAMU IV

10. Tata Krama Anak Perempuan Di Dalam Rumah
11. Aisyah Perempuan Yang Memiliki Tata Krama

12. Zainab Dan Segala Aktifitas-Aktifitas Rumah

TAMU V

13. Ibumu Yang Penyayang

14. Kasih Sayang Ibu

15. Kecintaan Anak Perempuan Kepada Ibunya

TAMU VI

16. Ayahmu Yang Penyayang

17. Kasih Sayang Ayah

18. Apa Kewajibanmu (Anak Perempuan) Kepada Kedua Orang
Tuamu?

19. Tata Krama Anak Perempuan Terhadap Saudara-Saudara
Perempuan Dan Saudara-Saudara Laki-lakinya

TAMU VII

20. Tata Krama Murid Perempuan Di Sekolah

21. Bagaimana Murid Perempuan Menjaga Barang-barangnya?

22. Bagaimana Murid Perempuan Menjaga Perlengkapan-
perlengkapan Sekolahnya

23. Tata Krama Murid Perempuan Terhadap Guru-gurunya

**POKOK-POKOK BAHASAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-
QUR'AN
PROGRAM PESANTREN MAHASISWA UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PALOPO**

TAMU I Makhorijul Huruf

1. Pengertian Makhorijul Huruf
2. Cara Mengetahui Tempat Keluarnya Huruf
3. Pembagian Makhorijul Huruf
4. Perincian Makhorijul Huruf
5. Skema Makhorijul Huruf

TAMU II Sebutan Huruf

1. Pembagian Sebutan Huruf
2. Skema Sebutan Huruf

TAMU III Hukum Sukun dan Tanwin

1. Idhar Halqi
2. Idghom Bigunnah
3. Idghom Bilagunnah
4. Iqlab
5. Ikhfaa'

TAMU IV Hukum Mim Sukun

1. Idhar Syafawi
2. Ikhfaa' Syafawi
3. Idghom Mimi

TAMU V Hukum Mim Tasydid dan Nun Tasydid

TAMU VI Macam-macam Idghom

1. Idghom Mutamaatsilain
2. Idghom Mutajaanisain
3. Idghom Mutaqooribain

TAMU VII Hukum Lam Ta'rif

1. Idhar Qomariyah
2. Idghom Syamsiyah

TAMU VIII Tipis dan Tebal

1. Lam dibaca Tebal
2. Lam dibaca Tipis
3. Ro' dibaca Tipis
4. Ro' dibaca Tipis atau Tebal

TAMU IX Qolqolah

1. Qolqolah Sughro
2. Qolqolah Kubro

TAMU X Hukum Bacaan Panjang atau Mad

1. Mad Thobi'i
2. Mad Wajib Muttashil
3. Mad Jaiz Munfashil

TAMU XI Waqof

1.4 JADWAL KEGIATAN

Jadwal Kegiatan Pesantren Mahasiswa UPT Ma'had Al-Jami'ah
Universitas Islam Negeri Palopo
Program 21 Hari

Waktu	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
03.00 – 03.30	Persiapan ke Masjid	Mabna Ma'had Al-Jami'ah	Mahasantri dan Muwajih (ah)
03.30 – 04.00	Shalat Taubat dilanjutkan shalat Tahajjud	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah) Setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu
04.00 – 04.30	Tadarrus Juz 30	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
04.30 – 05.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Shalat Subhu yang dilanjutkan dengan Wirid,➤ Membaca Surah Al-Waqi'ah➤ Dzikir Lawwamah dan lantunan shalawat	Masjid Alauddin UIN Palopo	Wirid dan Dzikir dijaharkan
05.00 – 06.00	Mengaji kitab bersama Murobbi	Masjid Alauddin IAIN Palopo	<ul style="list-style-type: none">➤ Pembinaan Syariah Kitab Fathul Qorib (Senin, dan Rabu).➤ Pembinaan Akhlaq Kitab Ahlakul Lil Banat (Selasa dan Kamis).

06.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyetor Hafalan Juz 30 Ke Muwajih/Muwajjihah ➤ Absen Shalat Tahajjud, dan Subhu 	Masjid Alauddin IAIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
07.00 – 07.30	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat Sunnah Dhuha ➤ Absen Shalat Dhuha ➤ Mahasantri membersihkan masjid sebelum kembali ke Mabna 	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
07.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Istirahat Kembali Mabna ➤ Membersihkan Mabna berdasarkan kelompok ➤ Sarapan Pagi ➤ Mandi kemudian bersiap kembali ke kampus 	Mabna Ma'had Al-Jami'ah Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
09.00 – 09.30	➤ Mendaras Hafalan wajib 23 Surah	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
09.30 – 10.30	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan Aqidah ➤ Pembinaan BTQ 	Masjid Alauddin UIN Palopo	Senin, Rabu (Murobbi) Selasa, Kamis, Jum'at, Sabtu (Murobbi)
10.30 – 12.00	Pembinaan BTQ bersama Muwajjih (Ah) dalam bentuk Halqah Ha	Masjid Alauddin IAIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih

12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat Dhuhur dilanjutkan dengan Wirid ➤ Membaca hadist Arba'in ➤ Membaca Surah Annaba ➤ Absen Shalat 	Masjid Alauddin UIN Palopo	Wirid dan Dzikir di Jaharkan Mahasantri dan Muwajih (ah)
13.00 – 14.30	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kembali ke Mabnah ➤ Makan siang ➤ Istirahat 	Mabna Ma'had Al-Jami'ah	Mahasantri dan Muwajih (ah)
14.30 – 15.00	Persiapan ke masjid shalat Ashar	Mabna Ma'had Al-Jami'ah	Mahasantri dan Muwajih (ah)
15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat Ashar dilanjutkan dengan Wirid ➤ Membaca Surah Arrahman ➤ Absen Shalat 	Masjid Alauddin UIN Palopo	Wirid dan Dzikir di Jaharkan Mahasantri dan Muwajih (ah)
15.30 – 17.00	➤ Memperlancar bacaan qur'an juz 30 selama 45 menit, 45 menit berikutnya Mengecek tulisan al-qur'an.	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
17.00 – 17.40	Istirahat Kembali ke Mabnah	Mabna Ma'had Al-Jami'ah	Mahasantri dan Muwajih (ah)
17.40 – 18.00	Persiapan shalat magrib	Mabna Ma'had Al-Jami'ah	Mahasantri dan Muwajih (ah)

18.00 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat Magrib dilanjutkan dengan wirid ➤ Membaca Surah Yaa Sin ➤ Dzikir dan sahalawat 	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah) Wirid dan Dzikir di Jaharkan
19.00 – 20.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat Isya dilanjutkan dengan wirid ➤ Lantunan Asmaul Husna ➤ Absen 	Masjid Alauddin UIN Palopo	Mahasantri dan Muwajih (ah)
20.00 – 21.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kembali ke Mabna Istirahat ➤ Makan Malam ➤ Mengaji Membaca Surah Al-Mulk ➤ Kumpulkan HP lalu Istirahat 	Mabna Ma'had Al-Jami'ah	Mahasantri dan Muwajih (ah)

Direktur,



Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP196805031998031005

1.5 DAFTAR NAMA MAHASANTRIWATI ANGKATAN VIII

NAMA-NAMA MAHASANTRI ANGKATAN VIII
PESANTREN MAHASISWA UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2025

Pelaksanaan Pemonudukan, 10 Oktober 2025 - 01 November 2025

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	PRODI
1	2402070016	Alfrida	PIAUD
2	2402050013	Alfu Laila Walaila	PGMI
3	2404030058	Alhadits Maulana	MBS
4	2404020010	Alia Rahmadani	PBS
5	2402060036	Alisa Ramadhani	MPI
6	2404010060	Aliya	EKIS
7	2401030049	Almira Thita Ramadhani	BKI
8	2404040060	Alya Cahya Ramadhani	AKS
9	2404010049	Alya Pritha Kasturi	EKIS
10	2401030029	Alya Reski Novyanti	BKI
11	2404010028	Ananda Safira	EKIS
12	2404030099	Andriyani A. Baso	MBS
13	2402010047	Anggun Permatasari Al-Sura	PAI
14	2404020035	Anisa Syakina	PBS
15	2401020016	Anita	SOA
16	2403020046	Annisa	HTN
17	2401040009	Annisa Miftahul Jannah	KPI
18	2403030001	Annisa Zal Zabila	HES

19	2402010087	April	PAI
20	2402050010	Azizah Almaidah	PGMI
21	2402010067	Bintang	PAI
22	2403010030	Chelsea Aulia Ananta. H	HKI
23	2402050011	Dea Amanda	PGMI
24	2402060026	Dea Ananda	MPI
25	2404040022	Deka	AKS
26	2404030001	Delima Ajeng Enggarsari	MBS
27	2402010077	Desi Ratna Sari	PAI
28	2402050030	Desiana Untari	PGMI
29	2404040062	Dewi Salma	AKS
30	2404030028	Dhea Wulandari	MBS
31	2404030015	Fitriani	MBS
32	2402010075	Hikma	PAI
33	2403020027	Hilyatul Athirah	HTN
34	2401040023	Husnul Khatima	KPI
35	2404010044	Icha Sastri Pratiwi	EKIS
36	2404020034	Iffa Nadifa	PBS
37	2401030032	Iga Mawarni	BKI
38	2402060009	Iklimatul Zahra	MPI
39	2404030017	Indah Apriliana	MBS
40	2404040008	Indah Saputri	AKS
41	2404010065	Indrahwati	EKIS
42	2401020012	Indriani	SOA
43	2404040005	Indrianti	AKS

44	2402060011	Intan Musfirah Yusuf	MPI
45	2402010018	Intan Nur Hatimah	PAI
46	2403020026	Intan Nuraini	HTN
47	2404010018	Iren	EKIS
48	2404020002	Irmawati	PBS
49	2403020002	Ismi Mawarna	HTN
50	2402050008	Ita Ariani	PGMI
51	2402050020	Jihan Afifa	PGMI
52	2404030115	Jihan Pahira	MBS
53	2402050036	Julitha	PGMI
54	2404010053	Juvita	EKIS
55	2402010120	Miranti	PAI
56	2402010092	Mirna	PAI
57	2404030079	Munawwarah	MBS
58	2404010046	Musdalifa Tahwil	EKIS
59	2402010084	Muslihan	PAI
60	2404020017	Mustika Sari	PBS
61	2402070010	Mutia	PIAUD
62	2404040013	Mutia Mulgar	AKS
63	2404030005	Mutiah Fahmi	MBS
64	2402010074	Mutiya Arifin	PAI
65	2404020046	Nabila Ananta Kadir	PBS
66	2403020006	Nabila Aprilia	HTN
67	2404020023	Nabila Auliya	PBS
68	2402050052	Nabila Hafid	PGMI

69	2404030021	Nabila Khazanah	MBS
70	2404010004	Nabila Rahmawati	EKIS
71	2402010039	Nabilah	PAI
72	2402010045	Nesha	PAI
73	2401030060	Nilam Cahya	BKI
74	2404040047	Nindy Ayu Lestari	AKS
75	2404030095	Nirma	MBS
76	2404020054	Nirmala	PBS
77	2402060018	Nopiya Faturrahma	MPI
78	2404010019	Novagansa	EKIS
79	2404030097	Nun Ainun	MBS
80	2402010090	Nur Afni Adnan	PAI
81	2402010038	Nur Afni Mudmainnah	PAI
82	2402050044	Nur Aini Syifa	PGMI
83	2402050016	Nur Ainun	PGMI
84	2402070012	Nur Aisa	PIAUD
85	2402010076	Nur Aisyah	PAI
86	2402010091	Nur Aisyah	PAI
87	2401030019	Nur Alisah	BKI
88	2402010089	Nur Annisa	PAI
89	2401030034	Nur Annisa Ihwan	BKI
90	2404010017	Nur Ilmi Amalia	EKIS
91	2404010034	Nur Linda	EKIS
92	2404030084	Nurul Fitrah	MBS
93	2404030122	Nurul Mutmainnah	MBS

94	2404020024	Nurul Tarbiyah Amresaputri	PBS
95	2402030030	Nurwasilah	PBA
96	2401010035	Nur Alfiah	IAT
97	2404010079	Paisah	EKIS
98	2402070020	Patma Wati	PIAUD
99	2401030027	Pebrianti. N	BKI
100	2401030014	Pingkan	BKI
101	2404020037	Puput Amelia Rusman	PBS
102	2404020005	Putri Amalia	PBS
103	2402060008	Putri Amaliah Sudirman	MPI
104	2402070025	Putri Arista Arif	PIAUD
105	2404030010	Putri Ramadani	MBS
106	2404010011	Putria Mushyilia Amir	EKIS
107	2402050017	Rahael Musdalifah	PGMI
108	2404030109	Rahma Andini Arina Poetri	MBS
109	2404030042	Rahma Zaliani	MBS
110	2402050045	Rahmawati	PGMI
111	2404030045	Rahmawati	MBS
112	2402010080	Ramadani Tamir	PAI
113	2404030008	Rosida Nur Aini	MBS
114	2402060023	Tiara Arifin	MPI
115	2404040009	Tiara Nur Aini	AKS
116	2404010003	Wiwin	EKIS
117	2402050033	Wulan Rahmadani	PGMI
118	2402050028	Yeni	PGMI

119	2404030055	Yesha Anasta Ramadhani	MBS
120	2404030054	Yesi Tritnasari	MBS
121	2403020018	Yunia Kartiwi	HTN
122	2404030083	Yurna Ningsih	MBS
123	2404020050	Yuyun Sakina	PBS
124	2403020011	Zalzabila Taqwa	HTN
125	2402050001	Zaskia Mause	PGMI
126	2401030056	Zaskia Resky Amalia Nugraha	BKI

2.1 PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah proses pengumpulan data di lapangan. Pedoman observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah dalam penguatan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasantriwati.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Letak geografis dan kondisi lingkungan Ma'had Al-Jami'ah
Meliputi Lokasi Ma'had, Fasilitas pendukung kegiatan pembinaan (ruang belajar, mushalla, asrama, dll.), dan Sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan Program Ma'had Al-Jami'ah
Jadwal kegiatan harian dan mingguan, kegiatan pembelajaran literasi Al-Qur'an (tahsin, tahfidz, muroja'ah) dan metode yang digunakan muwajjihah dalam pembinaan
3. Mengamati peran muwajjihah dalam proses pembinaan
Cara penyampaian materi, pola komunikasi dengan mahasantriwati dan strategi membangun kedisiplinan dan motivasi
4. Mengamati partisipasi mahasantriwati dalam kegiatan
Keaktifan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, respons terhadap arahan dan bimbingan dan interaksi antar mahasantriwati
5. Mengamati proses penguatan kecerdasan emosional dan mengamati proses evaluasi program

2.2 PEDOMAN WAWANCARA EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL JAMI'AH TERHADAP PENGUATAN LITERASI AL- QURAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA UIN PALOPO

Informan: Sekretaris Ma'had

1. Bagaimana gambaran Bapak/Ibu mengenai kondisi mahasiswa sebelum program dijalankan, khususnya terkait kemampuan Al-Qur'an dan aspek emosional?
2. Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu dalam menetapkan kurikulum, standar kompetensi, serta struktur materi pembinaan?
3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu mengenai kesiapan SDM, termasuk kompetensi pembina dalam mendukung pencapaian program?
4. Bagaimana kebijakan Bapak/Ibu terkait penyediaan sarana, fasilitas, dan lingkungan pembinaan di Ma'had?
5. Bagaimana mekanisme pengawasan yang Bapak/Ibu terapkan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan?
6. Bagaimana pemantauan Bapak/Ibu terhadap kualitas interaksi antara Pembina/murobbi dan mahasiswa selama proses pembinaan berlangsung?
7. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap capaian peningkatan literasi Al-Qur'an /bacaan al quran /menulis/ memahami mahasiswa sepanjang program berlangsung?
8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai dampak program terhadap perkembangan kecerdasan emosional mahasiswa?
9. Bagaimana evaluasi Bapak/Ibu terhadap kontribusi program terhadap pembentukan karakter mahasiswa dalam jangka panjang?
- 10.

Informan: Pengelola Ma'had (Staf Administratif)

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai relevansi program Ma'had dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa terkait literasi Al-Qur'an dan pengembangan kecerdasan emosional?

2. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap kesiapan mahasiswa ketika pertama kali memasuki Ma'had?
3. Bagaimana deskripsi Bapak/Ibu mengenai proses penyusunan jadwal, struktur kegiatan, dan pembagian tugas Pembina, apakah terdapat kendala?
4. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan?
5. Bagaimana pelaksanaan koordinasi antara staf, pembina, dan pimpinan dalam mengawal kegiatan pembinaan?
6. Bagaimana mekanisme pencatatan, administrasi, dan pemantauan kehadiran mahasiswa selama kegiatan berlangsung?

Informan: Pengajar / Pembina (Muwajjih-Wuwajjihah)

1. Bagaimana tujuan pembinaan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional yang menjadi fokus program Ma'had (pembinaan al quran dan aklaq)?
2. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap kemampuan awal mahasiswa dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an?
3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kejelasan kurikulum, pedoman pembinaan, dan materi yang diberikan untuk menunjang proses pembinaan?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kecukupan sarana, ruang belajar, dan media yang digunakan selama pembinaan?
5. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengelola pembelajaran literasi Al-Qur'an agar sesuai dengan standar program?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun interaksi yang konstruktif dengan mahasiswa selama kegiatan pembinaan?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pembinaan sikap dan kecerdasan emosional mahasiswa?
8. Bagaimana mekanisme evaluasi formatif yang Bapak/Ibu lakukan untuk menilai perkembangan mahasiswa dari waktu ke waktu?
9. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap perkembangan kompetensi literasi Al-Qur'an mahasiswa selama mengikuti program?
10. Apakah terdapat kendala dalam proses pembinaan

Informan: Pengajar / Pembina (Muwajjih-Wuwajjihah)

1. Bagaimana relevansi program Ma'had dalam membantu mahasiswa mengembangkan sikap, akhlak, dan kecerdasan emosional?
2. Bagaimana kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengelolaan emosi Anda sebelum mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah?
3. Bagaimana penilaian Anda terhadap kesiapan pembina/murobbi dalam membimbing literasi Al-Qur'an dan pembinaan akhlak?
4. Bagaimana kejelasan kurikulum, materi, dan pedoman kegiatan Ma'had yang Anda terima?
5. Menurut Anda, apakah sarana dan prasarana (ruang belajar, mushaf Al-Qur'an, media pembelajaran, lingkungan asrama) sudah memadai untuk menunjang kegiatan Ma'had?
6. Bagaimana dukungan lingkungan Ma'had dalam membantu Anda menjalankan ibadah dan pembinaan karakter sehari-hari?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ma'had (tahsin Al-Qur'an, kajian keagamaan, ibadah berjamaah, dan pembinaan akhlak) dalam keseharian Anda?
8. Bagaimana metode pembinaan yang digunakan pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an?
9. Bagaimana interaksi antara pembina dan mahasiswa selama proses pembinaan berlangsung?
10. Ma'had membantu Anda mengendalikan emosi, menumbuhkan kesabaran, keikhlasan, dan ketenangan batin?
11. Apakah terdapat kendala yang Anda alami selama mengikuti kegiatan Ma'had? Jika ada, mohon jelaskan.
12. Bagaimana perubahan kemampuan Anda dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program Ma'had?
13. Sejauh mana program Ma'had membantu Anda mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
14. Bagaimana perubahan sikap emosional Anda, seperti pengendalian diri, kesabaran, dan empati, setelah mengikuti program Ma'had?

15. Menurut Anda, apakah program Ma'had berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian Islami Anda? Jelaskan.
16. Menurut Anda, aspek apa dari program Ma'had Al-Jami'ah yang sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan?
17. Apa saja kritik atau kendala utama yang Anda rasakan selama mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah?
18. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk perbaikan dan pengembangan program Ma'had Al-Jami'ah ke depan agar lebih efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan kecerdasan emosional mahasiswa?

2.3 KISI – KISI KUESIONER

Tabel Kisi-kisi angket variabel x Program Ma'had Al-Jami'ah

No	Indikator (CIPP)	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Konteks	1.1 Kesesuaian tujuan Ma'had dengan tujuan pendidikan tinggi Islam 1.2 Kebutuhan mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan dan akhlak				
2	Input	2.1 Kompetensi pembina dalam tahsin dan tajwid Al-Qur'an 2.2 Pemahaman pembina tentang kecerdasan emosional dan spiritual 2.3 Ketersediaan sarana (mushaf, ruang, audio, kitab tafsir) 2.4 Lingkungan Ma'had mendukung ibadah dan pembinaan akhlak				
3	Proses	3.1 Pelaksanaan tahsinul qira'ah (halaqah) rutin dan terjadwal 3.2 Pelaksanaan kajian keagamaan rutin dan terjadwal 3.3 Bimbingan personal bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan 3.4 Penguatan nilai sabar, ikhlas, dan istiqamah 3.5 Pembinaan empati dan kepedulian sosial				
4	Produk	4.1 Penguatan akhlak dan spiritualitas mahasiswa				

Tabel kisi-kisi angket variable Y1 Literasi Al-Qur'an

No	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Membaca Al-Qur'an	1.1 Ketepatan makhraj dan tajwid 1.2 Kelancaran membaca 1.3 Kepercayaan diri membaca di depan umum				
2	Menulis Al-Qur'an	2.1 Ketepatan bentuk huruf Arab				

		2.2 Keterbacaan dan kerapian tulisan
3	Memahami Al-Qur'an	3.1 Pemahaman arti kata dan ayat 3.2 Kemampuan menyimpulkan makna umum ayat 3.3 Pengamalan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan
4	Motivasi	4.1 Semangat memperdalam ilmu Al-Qur'an

Tabel kisi-kisi angket variabel Y 2 Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Komponen	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesadaran Diri Spiritual	1.1 Menyadari setiap tindakan bernilai ibadah 1.2 Introspeksi diri dan kesadaran makna ibadah				
2	Pengendalian Diri	2.1 Mampu menahan amarah dan emosi negatif 2.2 Pengambilan keputusan berlandaskan nilai Islam				
3	Motivasi Diri Islami	3.1 Semangat beraktivitas dengan niat ibadah 3.2 Ketabahan menghadapi kesulitan karena iman				
4	Empati dan Kepedulian Sosial	4.1 Kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain 4.2 Perilaku peduli dan kerja sama sosial				

2.4 KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Program Ma'had Al Jami'ah Terhadap Penguatan Literasi Al- Quran dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Skor	Kategori Jawaban
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel X- Program Ma'had al- Jami'ah

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
<i>Masukan (Input Evaluation)</i>					
1	Pembina Ma'had memiliki kompetensi dalam bidang tahsin dan Tajwid Al-Qur'an.	1			
2	Sarana dan prasarana (mushaf, ruang belajar, audio, kitab tafsir) memadai untuk pembelajaran Al-Qur'an.	2			
3	Kegiatan Ma'had memfasilitasi mahasiswa yang memiliki kemampuan berbeda dalam literasi Al-Qur'an.	3			
4	Pembina dan pengajar Ma'had memahami konsep kecerdasan emosional dan spiritual.	17			
5	Fasilitas dan lingkungan Ma'had mendukung pembinaan akhlak dan ibadah mahasiswa.	18			
6	Kegiatan tahsinul qira'ah (halaqah /kelompok qur'am) dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.	4			
7	Pelaksanaan Kajian berjalan rutin dan terjadwal	5			
<i>(Process Evaluation)</i>					
8	Pembina memberikan bimbingan pribadi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.	6			
9	Kegiatan harian di Ma'had (shalat berjamaah, zikir, tahsin, dan kajian) memperkuat kesadaran tauhid.	19			
10	Mahasiswa dibimbing untuk bersabar, ikhlas, dan istiqamah dalam aktivitas harian.	20			

11	Kegiatan Ma'had membantu mahasiswa mengendalikan emosi dan menumbuhkan ketenangan batin.	21			
12	Program Ma'had melatih mahasiswa untuk empati dan peduli terhadap sesama.	22			

Variabel Y 1 - Literasi Al- Qur'an

<i>Produk (Product Evaluation)</i>					
13	Saya mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid yang benar.	8			
14	Saya masih sering keliru menerapkan hukum tajwid dalam bacaan saya.	9			
15	Bacaan saya lancar dan tidak banyak berhenti atau ragu.	10			
16	Saya merasa percaya diri saat membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain	11			
17	Saya dapat menulis ayat Al-Qur'an sesuai bentuk huruf yang benar dan mudah dibaca.	12			
18	Tulisan Arab saya sering tidak rapi dan sulit dibaca.	13			
19	Saya dapat menyimpulkan makna umum dari ayat secara mandiri.	14			
20	Saya memiliki semangat tinggi untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an.	15			
21	Program Ma'had membantu saya mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	16			
22	Evaluasi kemampuan literasi Al-Qur'an dilakukan secara berkala	7			

Variabel Y 2 - Kecerdasan Emosional

<i>Produk (Product Evaluation)Kecerdasan Emosional/ESQ Way 165</i>					
23	Saya merasa lebih tenang dalam menghadapi masalah setelah menyadari semua berasal dari kehendak Allah.	23			
24	Saya sering merasa cemas dan kehilangan arah karena kurang mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari.	24			
25	Program Ma'had membantu saya menempatkan Allah sebagai pusat dalam pengendalian emosi dan keputusan hidup.	25			
26	Saya mengikuti kegiatan Ma'had hanya karena kewajiban, bukan untuk memperbaiki ibadah	26			
27	Saya sering marah atau kecewa ketika rencana tidak sesuai dengan harapan saya.	27			

28	Ibadah dan kegiatan Ma'had membantu saya mengendalikan pikiran dan meredam emosi negatif.	28			
29	Keimanan kepada takdir membuat saya lebih sabar dan tabah dalam menghadapi kegagalan.	29			
30	Saya sering menjalankan ibadah tanpa perasaan khusyuk atau kesadaran makna.	30			
31	Ibadah dan kegiatan keagamaan di Ma'had mendorong saya untuk menjadi pribadi yang sabar dan tangguh.	31			

2.5 HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

2.5.1 UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS PROGRAM MA'HAD

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09
P01	Pearson Correlation	1	.380**	.092	.249*	.101	.323**	-.063	.014	.053
	Sig. (2-tailed)		.000	.372	.014	.326	.001	.542	.892	.610
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.380**	1	.409**	.374**	.413**	.276**	.049	.260*	.126
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.007	.633	.010	.221
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.092	.409**	1	.544**	.387**	.273**	.134	.168	.118
	Sig. (2-tailed)	.372	.000		.000	.000	.007	.194	.102	.253
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P04	Pearson Correlation	.249*	.374**	.544**	1	.242*	.726**	.046	.129	.056
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000		.018	.000	.657	.209	.591
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.101	.413**	.387**	.242*	1	.393**	.187	.273*	.153
	Sig. (2-tailed)	.326	.000	.000	.018		.000	.068	.007	.136
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P06	Pearson Correlation	.323**	.276**	.273**	.726**	.393**	1	.169	.239*	.221*
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.007	.000	.000		.100	.019	.031
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P07	Pearson Correlation	-.063	.049	.134	.046	.187	.169	1	.398*	.453**
	Sig. (2-tailed)	.542	.633	.194	.657	.068	.100		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P08	Pearson Correlation	.014	.260*	.168	.129	.273**	.239*	.398**	1	.353**
	Sig. (2-tailed)	.892	.010	.102	.209	.007	.019	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P09	Pearson Correlation	.053	.126	.118	.056	.153	.221*	.453**	.353*	1
	Sig. (2-tailed)	.610	.221	.253	.591	.136	.031	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P10	Pearson Correlation	.133	.242*	.125	.173	.095	.262**	.473**	.465*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.195	.017	.224	.092	.355	.010	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P11	Pearson Correlation	-.032	.185	.070	.054	.210*	.204*	.608**	.501*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.760	.071	.499	.604	.040	.046	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
P12	Pearson Correlation	.142	.297**	.108	.250*	.013	.236*	.448**	.375*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.168	.003	.297	.014	.897	.021	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

TOTAL	Pearson Correlation	.307**	.582**	.485**	.534**	.483**	.594**	.568**	.623*	.639**
L	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

Correlations

		P10	P11	P12	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.133	-.032	.142	.307**
	Sig. (2-tailed)	.195	.760	.168	.002
	N	96	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.242*	.185	.297**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.017	.071	.003	.000
	N	96	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.125	.070	.108	.485**
	Sig. (2-tailed)	.224	.499	.297	.000
	N	96	96	96	96
P04	Pearson Correlation	.173	.054	.250*	.534**
	Sig. (2-tailed)	.092	.604	.014	.000
	N	96	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.095	.210*	.013	.483**
	Sig. (2-tailed)	.355	.040	.897	.000
	N	96	96	96	96
P06	Pearson Correlation	.262**	.204*	.236*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.010	.046	.021	.000
	N	96	96	96	96
P07	Pearson Correlation	.473**	.608**	.448**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
P08	Pearson Correlation	.465**	.501**	.375**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
P09	Pearson Correlation	.728**	.572**	.582**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
P10	Pearson Correlation	1	.596**	.775**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
P11	Pearson Correlation	.596**	1	.659**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96
P12	Pearson Correlation	.775**	.659**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.740**	.683**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	12

2.5.2 UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS LITERASIAL QURAN

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08
P01	Pearson Correlation	1	.410**	.152	.180	.040	.217*	.141	.256*
	Sig. (2-tailed)		.000	.139	.079	.699	.034	.172	.012
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.410**	1	.232*	.614**	.327**	.439**	.325**	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000		.023	.000	.001	.000	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.152	.232*	1	.198	.035	.019	.469**	.139
	Sig. (2-tailed)	.139	.023		.053	.734	.855	.000	.178
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P04	Pearson Correlation	.180	.614**	.198	1	.442**	.655**	.160	.319**
	Sig. (2-tailed)	.079	.000	.053		.000	.000	.119	.002
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.040	.327**	.035	.442**	1	.502**	.083	.287**
	Sig. (2-tailed)	.699	.001	.734	.000		.000	.420	.005
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P06	Pearson Correlation	.217*	.439**	.019	.655**	.502**	1	.076	.470**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.855	.000	.000		.461	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P07	Pearson Correlation	.141	.325**	.469**	.160	.083	.076	1	.454**
	Sig. (2-tailed)	.172	.001	.000	.119	.420	.461		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P08	Pearson Correlation	.256*	.471**	.139	.319**	.287**	.470**	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.178	.002	.005	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P09	Pearson Correlation	.344**	.320**	.166	.242*	.334**	.290**	-.079	.042
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.105	.017	.001	.004	.446	.682
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
P10	Pearson Correlation	.278**	.297**	.234*	.157	.209*	.218*	.076	.077
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.022	.126	.041	.033	.463	.458
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.464**	.742**	.485**	.682**	.578**	.666**	.512**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

Correlations

		P09	P10	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.344**	.278**	.464**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000
	N	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.320**	.297**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000
	N	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.166	.234*	.485**
	Sig. (2-tailed)	.105	.022	.000
	N	96	96	96
P04	Pearson Correlation	.242*	.157	.682**
	Sig. (2-tailed)	.017	.126	.000
	N	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.334**	.209*	.578**

	Sig. (2-tailed)	.001	.041	.000
	N	96	96	96
P06	Pearson Correlation	.290**	.218*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.004	.033	.000
	N	96	96	96
P07	Pearson Correlation	-.079	.076	.512**
	Sig. (2-tailed)	.446	.463	.000
	N	96	96	96
P08	Pearson Correlation	.042	.077	.634**
	Sig. (2-tailed)	.682	.458	.000
	N	96	96	96
P09	Pearson Correlation	1	.659**	.523**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
P10	Pearson Correlation	.659**	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.523**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	10

2.5.3 UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS KECERDASAN EMOSIUNAL

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07
P01	Pearson Correlation	1	.385*	.686**	-.293**	.083	.471**	.530**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.421	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.385**	1	.367**	.054	.353**	.409**	.287**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.605	.000	.000	.005
	N	96	96	96	96	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.686**	.367*	1	-.224*	.090	.532**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.028	.382	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P04	Pearson Correlation	-.293**	.054	-.224*	1	.335**	-.007	-.031
	Sig. (2-tailed)	.004	.605	.028		.001	.948	.764
	N	96	96	96	96	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.083	.353*	.090	.335**	1	.339**	.152
	Sig. (2-tailed)	.421	.000	.382	.001		.001	.140
	N	96	96	96	96	96	96	96
P06	Pearson Correlation	.471**	.409*	.532**	-.007	.339**	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.948	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P07	Pearson Correlation	.530**	.287*	.442**	-.031	.152	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.764	.140	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96
P08	Pearson Correlation	.001	.244*	.078	.397**	.466**	.227*	-.045
	Sig. (2-tailed)	.992	.016	.453	.000	.000	.026	.663
	N	96	96	96	96	96	96	96
P09	Pearson Correlation	.639**	.196	.539**	-.151	-.009	.571**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.000	.143	.932	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.557**	.648*	.575**	.339**	.615**	.746**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96

Correlations

		P08	P09	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.001	.639**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.992	.000	.000
	N	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.244*	.196	.648**
	Sig. (2-tailed)	.016	.055	.000
	N	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.078	.539**	.575**

	Sig. (2-tailed)	.453	.000	.000
	N	96	96	96
P04	Pearson Correlation	.397**	-.151	.339**
	Sig. (2-tailed)	.000	.143	.001
	N	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.466**	-.009	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.932	.000
	N	96	96	96
P06	Pearson Correlation	.227*	.571**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000
	N	96	96	96
P07	Pearson Correlation	-.045	.546**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.663	.000	.000
	N	96	96	96
P08	Pearson Correlation	1	.029	.566**
	Sig. (2-tailed)		.776	.000
	N	96	96	96
P09	Pearson Correlation	.029	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.776		.000
	N	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.566**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	9

2.6 HASIL KUESIONER MAHASANTRIWATI TERKAIT EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL JAMIAH TERHADAP PENGUATAN LITARASI AL QURAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL

R	PROGRAM MA'HAD												TOTAL	LITERASI AL QURAN										TOTAL	KECERDASAN EMOSIONAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	3	3	3	1	2	3	3	1	3	22		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	4	1	3	1	1	1	3	3	4	21		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36		
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	3	3	2	2	3	2	3	4	30	4	2	4	1	2	4	4	2	4	27		
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	4	4	4	2	2	3	3	3	3	28		
6	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44	4	3	2	3	3	3	2	3	4	31	4	3	4	1	2	3	3	2	3	25		
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27		
8	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	45	4	4	3	4	3	3	3	2	4	34	4	4	4	1	3	4	4	1	4	29		
9	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	40	3	3	3	3	2	3	2	3	3	29	4	3	3	1	3	3	3	1	3	24		
10	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	44	4	4	2	4	3	3	3	3	4	34	4	4	4	1	2	4	4	2	4	29		
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	44	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33	3	4	4	1	3	3	3	2	3	26		
12	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	3	4	3	2	3	2	3	3	3	30	4	4	4	2	2	3	3	3	3	28		
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	3	3	3	4	4	1	3	4	33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33		
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	3	3	3	2	2	3	2	4	30	4	4	4	1	3	4	4	2	4	30		
15	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	4	4	4	2	3	3	3	3	4	30		
16	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	40	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28	4	4	4	1	3	4	4	1	4	29		
17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	44	3	4	2	3	4	2	2	1	4	29	3	2	4	1	1	3	3	2	3	22		
18	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	36	3	2	1	1	4	3	2	2	4	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27		
19	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	41	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26		
20	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	41	3	3	2	3	2	4	1	2	4	28	3	2	3	2	3	4	3	2	4	26		
21	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	3	3	4	3	3	3	2	2	4	31	4	4	4	2	2	3	3	1	3	26		
22	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40	3	3	2	2	2	2	3	3	1	22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26		
23	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	42	4	4	3	3	3	3	2	2	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36		
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	4	3	3	3	3	4	2	2	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36		
25	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	42	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33		
26	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	44	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36	4	4	4	1	3	3	4	2	3	28		
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	1	2	4	4	4	4	31		
28	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	43	4	3	3	2	2	3	2	2	4	29	4	3	4	2	3	3	4	2	4	29		
29	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	4	4	4	2	3	3	3	2	4	29		
30	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	43	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	4	3	3	1	3	3	3	3	4	27		
31	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	44	4	3	1	2	2	3	3	4	3	28	4	4	4	1	3	4	4	3	4	31		
32	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	43	3	3	2	3	3	3	2	2	4	28	4	3	4	2	3	3	3	2	4	28		
33	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	1	3	4	4	3	4	31		
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	3	1	2	3	3	2	3	24		
35	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	4	3	1	3	4	3	1	3	4	30	4	4	4	2	3	3	3	3	3	29		
36	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	42	4	3	3	3	2	3	3	2	3	30	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27		
37	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	42	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	4	4	4	1	2	4	4	4	4	31		
38	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	44	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	4	3	4	1	2	4	4	2	4	28		
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3	3	2	3	2	2	3	2	4	28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26		
40	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	43	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27		
41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45	4	3	4	1	2	1	3	2	4	28	4	3	4	1	3	4	4	3	4	30		
42	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	42	4	4	2	3	3	3	2	3	4	32	4	2	4	4	2	4	4	2	4	30		
43	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	38	3	3	2	3	3	3	2	2	4	29	3	3	3	2	4	3	2	4	3	27		
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47	4	3	3	3	2	3	2	4	4	31	4	4	4	1	3	4	3	3	4	30		
45	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40	4	3	3	3	2	2	2	2	4	28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26		
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	4	4	2	2	1	3	3	4	4	31	4	3	3	1	2	3	4	1	4	25		
47	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30	4	3	4	2	3	4	4	2	4	30		

48	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	1	2	3	3	1	4	25	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	4	2	3	3	4	3	3	29	
50	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39	3	4	2	4	4	4	1	3	4	3	32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
51	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	45	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36	3	3	4	1	2	3	2	3	4	25	
52	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	34	3	3	4	2	2	3	3	2	4	26	
53	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	42	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	29	4	3	4	2	3	3	3	3	4	29	
54	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	21	4	4	4	1	4	4	4	3	4	32	
55	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	44	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	33	4	4	4	1	3	4	4	3	4	31	
56	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	28	3	3	4	1	3	3	3	3	3	26	
58	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	3	4	2	3	4	2	2	1	4	4	29	4	3	4	1	3	4	4	1	3	27	
59	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	38	3	2	1	1	4	3	2	2	4	4	26	3	3	2	1	1	3	3	1	4	21	
60	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	42	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	35	4	4	3	1	3	3	4	2	4	28	
61	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	44	3	3	2	3	2	4	1	2	4	4	28	4	4	4	1	2	3	4	1	3	26	
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	31	3	1	3	1	4	3	4	2	3	24	
63	4	3	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	29	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	22	1	1	1	1	1	1	1	2	1	13	
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	31	3	4	3	2	2	3	3	3	3	26	
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	32	4	4	4	2	3	4	3	4	4	32	
66	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
67	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	41	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31	
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33	
69	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	29	4	3	4	1	2	4	4	2	4	28	
70	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	4	4	3	2	3	4	4	3	4	31	
71	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	45	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	3	3	3	3	3	4	4	2	4	29	
72	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	41	4	3	1	2	2	3	3	4	3	3	28	3	2	3	1	2	2	3	1	3	20	
73	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	28	3	3	3	4	1	3	4	2	4	27	
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	3	1	3	4	3	1	3	4	4	30	4	2	4	1	2	4	4	2	4	27	
77	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	43	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	30	4	4	4	1	3	3	3	3	3	28	
78	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	38	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	
79	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	45	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	4	4	4	1	2	4	3	3	4	29	
80	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	28	4	2	4	1	2	4	4	1	4	26	
81	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	42	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25	
82	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	4	3	4	1	2	1	3	2	4	4	28	4	4	4	1	1	4	4	3	4	29	
83	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	32	4	2	3	1	2	3	4	2	4	25	
84	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	29	4	4	4	1	2	3	3	2	4	27	
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	31	4	4	4	1	2	4	4	2	4	29	
86	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	28	3	3	3	1	3	4	3	3	3	26	
87	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46	4	4	2	2	1	3	3	4	4	4	31	4	3	4	2	4	4	3	4	4	32	
88	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	42	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30	4	2	4	1	2	3	4	2	4	26	
89	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
91	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41	3	4	2	4	4	4	1	3	4	3	32	4	2	4	2	2	3	3	2	4	26	
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36	4	4	4	2	4	4	4	1	4	31	
93	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	42	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	34	4	4	4	1	4	4	3	3	4	31	
94	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	37	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	29	4	3	4	2	3	3	3	3	4	29	
95	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	36	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	21	3	1	4	1	1	3	3	1	4	21	
96	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	39	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	33	4	1	4	1	2	4	3	4	4	27	

3.1 SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Kampus 1. Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@uinpalopo.ac.id Web: pascasarjana.uinpalopo.ac.id

Nomor : **B-1008/Un.38/Ps/PP.00.9/10/2025** Palopo, 14 Oktober 2025
Lamp. : 1 (Satu) Exp. Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo
di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Nurzykila
Tempat/Tanggal Lahir : Peta, 28 Desember 2001
NIM : 2405020012
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Jl. Andi Achmad, Km. 7 Latuppa, Kota Palopo
HP : 082298621756
Lokasi Penelitian : Unit Ma'had Al-Jami'ah UIN Palopo
Alamat Lokasi Penelitian : Jl. Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: **"Evaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah terhadap Penguatan Literasi Al-Quran dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo."**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wa'alaikum Salam Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

3.2 SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1325/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NURZYKILA**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Jl. Andi Achmad, Km 7 Latuppa Palopo**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2405020012**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

EVALUASI PROGRAM MA'HAD AL JAMIAH TERHADAP Penguatan Literasi Al-Quran dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo

Lokasi Penelitian : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**
Lamanya Penelitian : **28 Oktober 2025 s.d. 31 Desember 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 28 Oktober 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Nama : Nurzakia
NIM : 2405020012

Judul : *Evaluasi Program Ma'had Al-Jami'ah Terhadap Penguatan Literasi Al-Quran dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo*

1. Variabel X Program Ma'had Al-Jami'ah

	Teori/Konsep 1 (Miftahuddin, 2011)	Teori/Konsep 2 (Hidayat, 2018)	Teori/Konsep 3 (Marina, 2020)
Definisi Ahli	Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga pesantren di lingkungan universitas yang bertujuan membina spiritual, intelektual, dan moral mahasiswa melalui sistem asrama.	Ma'had al-Jami'ah sebagai institusi kampus yang mengintegrasikan pendidikan pesantren, akademik, dan pembinaan karakter untuk membentuk mahasiswa berkepribadian ulul albab.	Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis asrama di perguruan tinggi untuk meningkatkan pemahaman agama, akhlak, dan kemampuan Al-Qur'an mahasiswa.
Definisi teoritis	Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan keagamaan berbasis asrama di lingkungan perguruan tinggi yang berfungsi mengintegrasikan pembinaan spiritual, intelektual, dan moral melalui perpaduan sistem pesantren, pendidikan akademik, serta pengembangan karakter untuk membentuk mahasiswa berkepribadian ulul albab.		
Definisi Operasional	Program Ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai lembaga pesantren kampus yang berorientasi pada penguatan kompetensi literasi Al-Qur'an dan pengembangan karakter mahasiswa secara integratif dan berkelanjutan.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis landasan, kebutuhan, dan relevansi program Ma'had al-Jami'ah terhadap tujuan pendidikan tinggi Islam. 2. Mengidentifikasi kesiapan sumber daya, sarana, kurikulum, dan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah. 3. Mengkaji pelaksanaan kegiatan Ma'had al-Jami'ah. 4. Mengukur hasil penyelenggaraan program Ma'had al-Jami'ah terhadap pengembangan kompetensi, akhlak, dan spiritualitas mahasiswa. 		
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian tujuan Ma'had dengan tujuan pendidikan tinggi Islam. 2. Kebutuhan mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan dan akhlak. 		

3.3 LEMBAR VALIDATOR

3. Kualitas dan kemampuan pembina atau pengajar Ma'had.
4. Ketersediaan sarana, prasarana, dan fasilitas belajar.
5. Pelaksanaan bimbingan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan.
6. Peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.
7. Perubahan perilaku dan akhlak mahasiswa ke arah yang lebih baik.

2. Variabel Y1 Kecerdasan Emosional

	Teori/Konsep 1 (Ary Ginanjar Agustian (2001))	Teori/Konsep 2 (Daniel Goleman 1995)	Teori/Konsep 3 (Salovey dan Mayer 1990)
Definisi Ahli	Emotional Spiritual Quotient adalah kecerdasan yang lahir dari kesadaran diri yang dalam (self awareness) dan keterhubungan yang kuat dengan Tuhan (God awareness), sehingga melahirkan integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta ketenangan batin dalam setiap aspek kehidupan	Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungan sosial	Salovey dan Mayer memandang kecerdasan emosional sebagai seperangkat kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara adaptif, yang terdiri dari empat aspek utama: persepsi emosi, fasilitasi emosi, pemahaman emosi, dan pengelolaan emosi
Definisi teoretis	Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan kecerdasan integratif yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara adaptif, mengarahkan emosi dan motivasi diri secara positif dalam hubungan sosial serta menumbuhkan kesadaran diri yang mendalam dan keterhubungan spiritual dengan Tuhan sebagai sumber nilai moral, integritas, dan ketenangan batin		
Definisi Operasional	Emotional Spiritual Quotient diukur berdasarkan model ESQ Way 165 (1-satu Tuhan, 6-rukun iman, 5-rukun Islam) empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi keprofesionalan yang diobservasi melalui kinerja dan perilaku kerja sehari-hari.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Diri Spiritual 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi Diri 4. Empati dan Kepedulian Sosial 		

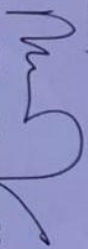
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari bahwa setiap tindakan bernilai ibadah dan memiliki konsekuensi moral. 2. Mampu melakukan introspeksi diri untuk memperbaiki perilaku dan niat. 3. Mampu menahan amarah dan menghindari reaksi emosional berlebihan. 4. Mengambil keputusan secara bijak dengan pertimbangan nilai moral dan etika Islam. 5. Menunjukkan semangat belajar dan bekerja dengan niat ibadah. 6. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan karena percaya pada takdir Allah. 7. Peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan kesulitan orang lain.
----------------------	--

3. Variabel Y2 Literasi Al Qur'an

	Teori/Konsep 1 (Solehuddin, 2018)	Teori/Konsep 2 (Miftahul Ulum, 2017)	Teori/Konsep 3 (Tuti Ernawati Et al., 2024)
Definisi Ahli	Literasi al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-quran, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak.	Ulum menekankan bahwa literasi Al-Qur'an dalam tafsir tematik dimaknai sebagai pemahaman menyeluruh terhadap hakikat pesan Al-Qur'an, yang mencakup aspek spiritual (iman), kognitif (pemahaman), dan praktis (implementasi), yang relevan dengan pendidikan anak dalam membentuk karakter Islami sejak usia dini	Kemampuan literasi Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menulis Al-Qur'an (Muflihah & Maksam, 2016). Ini mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraji, serta keterampilan menghasilkan tulisan Arab yang terbaca dan dapat dipahami oleh semua orang.
Definisi teoretis	Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan integratif seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraji, memahami pesan, tujuan, serta tafsir ayat-ayanya secara mendalam, dan mengimplementasikan nilai-nilai ilahiah tersebut dalam kehidupan spiritual, kognitif, dan praktis untuk membentuk akhlak dan karakter Islami		

Definisi Operasional	Literasi Al-Qur'an kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhrāj, menulis huruf Arab dengan baik dan terbaca, serta memahami makna dan pesan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual sebagai dasar pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca huruf dan lafaz Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhrāj 2. Kemampuan menulis huruf Arab sesuai kaidah penulisan mushaf 3. Kemampuan memahami Makna Al-Qur'an
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan tajwid dan makhrāj 2. Kelancaran membaca 3. Keteraturan dan ketekunan membaca 4. Ketepatan bentuk huruf Arab 5. Keterbacaan tulisan arab 6. pemahaman terhadap ayat yang ditulis 7. Pemahaman arti kata dan ayat 8. Pemahaman pesan moral dan nilai-nilai 9. Aplikasi pemahaman dalam kehidupan

Palopo, 02 Desember 2025
Validator,


(Dr. Dodi Ilham Mustarung, S.Ud., M.Pd.I.

3.4 SURAT BEBAS PLAGIASI



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Agatis Balandai Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No.04/UJI-PLAGIASI/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S, Pd.I., M.Pd.
NIP : 199403152019031005
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana UIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah Proposal/Artikel/Tesis berikut ini:

Nama : Nurzykila
NIM : 2405020012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *"Evaluasi Program Ma'had Al Jamiah dalam Penguatan Literasi Al-Quran dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa UIN Palopo"*

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 21% dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada seminar hasil ($\leq 25\%$). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Januari 2026

Hormat Kami,
Tim Uji Plagiasi,

Ali Nahrudin Tanal

3.5 SERTIFIKAT TOEFL



GLOBAL OPERATION

SK Kumham : AHU-0013778.AH.01.04.Tahun 2020

SK Diknas : 421.9/6251/418.20/2023

Jl. Sakura No. 18 Tultungrejo Pare Kediri Jawa Timur

Telp. 0821-3929-6496 E-mail : kampunginggris.cs@gmail.com

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : NURZYKILA
Place, Date of Birth : PETA, 28th DECEMBER 2001
Registration No : GO/17/3722/1/2026

Has successfully completed

TOEFL (Test of English as a Foreign Language) Test in English Skill Program



SCAN TO CONFIRM

Listening Comprehension : 470
Structure & Written Expression : 370
Reading Comprehension : 600
Total Score : 480
Range Score (min-max) : 217-677

This certificate is valid for 2 years after the date released

Kediri, 2026-01-17

Director of GO


Rohmatan Lil Alamin
Global Operation
INDONESIA

4.1 DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM MA'HAD AL JAMI'AH



4.2 BUKTI FISIK HASIL WAWANCARA



WAWANCARA BERSAMA SEKRETARIS MA'HAD
(Nurhayati usman, S.Pd.I., M.hum)



WAWANCARA BERSAMA STAF MA'HAD
(Puspikasari Muchtar, S.Pd)



WAWANCARA BERSAMA MUWAJJIHAH
(Annisa Zahra Jabbar, S.Pd)



WAWANCARA BERSAMA MAHASANTRIWATI ANGKATAN VIII
(Nabila Ananta Kadir & Nabila Aprilia)

RIWAYAT HIDUP



Nurzykila lahir di Peta pada tanggal 28 Desember 2001. Anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Amiruddin dan ibu Rahmawati, dan saat ini berdomisili di Latuppa KM 7.

Pendidikan formal dimulai di SDN 36 Latuppa, kemudian dilanjutkan pada jenjang SMP hingga SMA di Pesantren Modern Datok Sulaiman pada tahun 2013–2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan menyelesaikannya pada tahun 2023.

Penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Dua (S2) dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis memiliki ketertarikan yang besar terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan.

Nikmati proses tanpa protes